



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN IBU-IBU JAM'IYYAH MANAQIB  
DALAM PENINGKATAN EKONOMI MELALUI  
PEMANFAATAN LIMBAH PADAT INDUSTRI TAHU  
DI DUSUN SEMANDING DESA SUMBERMULYO  
KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN JOMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh  
**Adinda Regita Cahyani**  
**NIM. B72219053**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

nama : Adinda Regita Cahyani

NIM : B72219053

prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Pendampingan Ibu-Ibu Jam'iyah Manaqib Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Limbah Padat Industri Tahu Di Dusun Semanding Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto** adalah benar merupakan karya sendiri.hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 7 April 2023

Yang membuat pernyataan,



Adinda Regita Cahyani  
NIM. B72219053

## LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

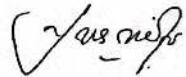
Nama : Adinda Regita Cahyani  
NIM : B72219053  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : Pendampingan Ibu-Ibu Jam'iyah Manaqib Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Limbah Padat Industri Tahu Di Dusun Semanding Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 6 April 2023

Menyetujui

Pembimbing,



Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes.

NIP. 197605182007012022

## LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Pendampingan Ibu-Ibu Jam'iyah Mana'iqib Dalam  
Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Limbah Padat  
Industri Tahu Di Dusun Semanding Desa Sumbermulyo  
Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

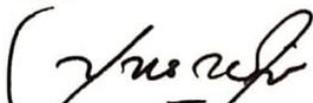
### SKRIPSI

Disusun Oleh  
Adinda Regita Cahyani (B72219053)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada tanggal 12 April 2023

#### Tim Penguji

Penguji I



Yusria Ningsih, S.Ag., M.Kes.

NIP. 197605182007012022

Penguji III



Dr. H. Abdul Mujib Adnan, M.Ag

NIP. 195902071989031001

Penguji II



Dr. Hj. Ries Dyah Purriyah, M.Si

NIP. 197804192008012014

Penguji IV



Nihlatul Falasifah, M.T

NIP. 1993072720201122030

Surabaya, 12 April 2023

Dekan,



Choirul Arif, S.Ag., M.Fil

NIP. 197110171998031001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ADINDA REGITA CAHYANI  
NIM : B72219053  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Pengembangan Masyarakat Islam  
E-mail address : adindaregitacahyani4@gmail.com

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

PENDAMPINGAN IBU-IBU JAM'IIYAH MANAQIB DALAM PENINGKATAN EKONOMI

MELALUI PEMANFAATAN LIMBAH PADAT INDUSTRI TAHU DI DUSUN SEMANDING

DESA SUMBERMULYO KECAMATAN JOGOROTO KABUPATEN JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 April 2023

Penulis,

(Adinda Regita Cahyani)  
nama terang dan tanda tangan

## ABSTRAK

Adinda Regita Cahyani, NIM. B72219053, 2023.  
**Pendampingan Ibu-Ibu Jam'iyah Manaqib Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Limbah Padat Industri Tahu Di Dusun Semanding Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang**

Skripsi ini membahas mengenai proses pendampingan yang dilakukan bersama dengan kelompok perempuan Dusun Semanding dengan memanfaatkan limbah padat industri tahu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu jam'iyah manaqib dengan memanfaatkan potensi atau asset yang dimiliki oleh Desa maupun potensi dalam dirinya. Pendampingan yang dilakukan bersama dengan ibu-ibu jam'iyah manaqib berupa inovasi pengolahan limbah padat ampas tahu menjadi kue brownies, kue bawang gunting dan kue *mille crepes*. Dengan mengolah limbah padat ampas tahu tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemandirian perekonomian bagi masyarakat Dusun Semanding.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana metode ini berfokus pada pengembangan aset dan potensi yang dimiliki untuk mewujudkan atau mencapai tujuan yang diharapkan. Pendekatan ini memiliki beberapa tahapan yang meliputi menemuknenali aset (*discovery*), memimpikan masa depan (*dream*), merancang strategi (*design*), menentukan strategi yang telah dirancang (*define*), dan melakukan aksi (*destiny*).

Strategi program yang diterapkan yaitu, 1) membentuk kelompok yang terdiri dari ibu-ibu jam'iyah manaqib yang mempunyai kreatifitas dan inovatif tinggi, 2) melakukan edukasi limbah padat ampas tahu dan pelatihan pembuatan label dan pemasaran, 3) pelatihan pembuatan kue brownies ampas tahu, kue bawang gunting aneka rasa dan kue *mille crepes* dari ampas tahu, 4) proses pengemasan dan pemasaran, dan 5)

pengusulan draft kebijakan. Hasil kegiatan pendampingan yaitu terciptanya kelompok usaha perempuan yang mampu memanfaatkan serta mengolah aset atau potensi yang dimiliki, terdapat perubahan perspektif atau pola pikir yang positif mengenai limbah ampas tahu yang dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga menghasilkan produk brownies, kue bawang gunting aneka rasa, dan *mille crepes* yang memiliki nilai ekonomi tinggi, serta memahami perhitungan laba dan proses pemasaran. Selain itu, pemberdayaan yang telah dilakukan mampu membuat perubahan dalam masyarakat yakni meningkatkan perekonomian mereka.

Kata Kunci: *Pendampingan Masyarakat, Ekonomi Kreatif, Olahan Limbah Padat Ampas Tahu, Kelompok Usaha Perempuan Produktif*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## ABSTRACT

Adinda Regita Cahyani, NIM. B72219053, 2023. **Assistance for Jam'iyah Manaqib Women in Improving the Economy Through Utilization of Solid Waste of the Tofu Industry in Semanding Hamlet, Sumbermulyo Village, Jogoroto District, Jombang Regency**

This thesis discusses the assistance process carried out together with the Semanding Hamlet women's group by utilizing the solid waste of the tofu industry. This research aims to increase the income of jam'iyah manaqib mothers by utilizing the potential or assets owned by the village and the potential within them. The assistance that was carried out together with jam'iyah manaqib mothers was in the form of innovations in managing tofu waste solid waste into brownies, onion scissors cakes and cakes mille crepes. By processing the tofu dregs solid waste, it is hoped that it can increase economic independence for the people of Semanding Hamlet.

This study uses the ABCD approach (Asset Based Community Development) where this method focuses on developing assets and their potential to realize or achieve the expected goals. This approach has several stages which include identifying assets (discovery), dream of the future (dream), plan a strategy (design), determine the strategy that has been planned (define), and take action (destiny).

The program strategies implemented were, 1) forming a group consisting of jam'iyah manaqib women who have high creativity and innovation, 2) conducting education on tofu dregs solid waste and training on labeling and marketing, 3) training on making tofu dregs brownies, Scissor onion cakes of various flavors and cakes mille crepes from tofu dregs, 4) packaging and marketing processes, and 5) proposing a draft policy. The results of mentoring activities are the creation of women's business groups that are able to utilize and process their assets or potential, there is a change in perspective or a positive mindset

regarding tofu dregs which can be put to good use so as to produce brownies, various flavors of onion scissors cakes, and mille crepes who have high economic value, and understand the calculation of profit and marketing processes. In addition, the empowerment that has been carried out is able to make changes in society, namely increasing their economy.

Keywords: Community Assistance, Creative Economy, Tofu Dregs Solid Waste Processing, Productive Women's Business Group



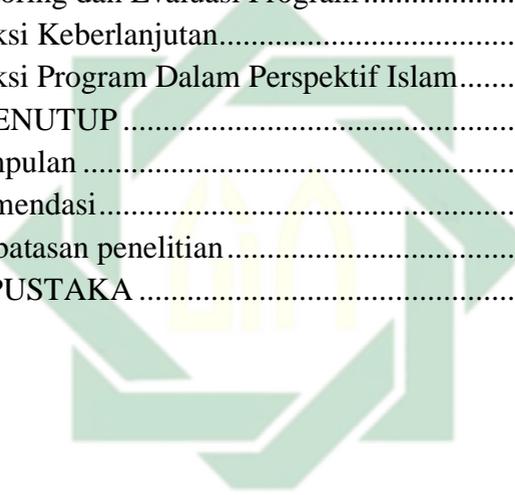
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI ..	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
MOTTO PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Pendampingan .....	8
C. Tujuan Pendampingan .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Strategi Mencapai Tujuan .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN TEORI .....	20
A. Pendampingan Masyarakat.....	20
B. Partisipasi Masyarakat .....	23
C. Ekonomi Kreatif.....	26
D. Pengolahan Limbah Industri .....	35
E. Pengolahan Limbah Padat Industri Tahu .....	38
F. Teori Perspektif Islam.....	39
G. Penelitian Terdahulu .....	47
BAB III METODE PENELITIAN .....	53
A. Pendekatan Penelitian .....	53
B. Prosedur Penelitian .....	57

C. Subyek penelitian.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	61
E. Teknik Validasi Data .....	63
F. Teknik Analisis Data.....	64
G. Jadwal Pendampingan.....	66
<b>BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kondisi Geografis .....	70
B. Kondisi Demografi.....	71
C. Kondisi Pendukung.....	75
D. Sejarah Desa Sumbermulyo.....	82
E. Profil Komunitas Dampungan .....	83
<b>BAB V TEMUAN ASET .....</b>	<b>86</b>
A. Aset Alam .....	86
B. Aset Manusia .....	88
C. Aset Fisik (Infrastruktur) .....	93
D. Aset Sosial .....	99
E. Aset Organisasi .....	99
F. Aset Finansial.....	104
G. Aset Limbah Padat Ampas Tahu .....	106
H. Aset Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) .....	106
I. Aset Sungai yang Diberi Enceng Gondok .....	107
J. Aset PAMSIMAS .....	108
<b>BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....</b>	<b>110</b>
A. Proses Awal .....	110
B. Proses Inkulturasi.....	112
C. Mempelajari Dan Mengatur Skenario.....	117
D. Menemukanali Aset ( <i>Discovery</i> ) .....	119
E. Membangun Impian Masa Depan ( <i>Dream</i> ) .....	129
F. Merencanakan Kegiatan Bersama Masyarakat ( <i>Design</i> )	

G. Menentukan Kekuatan Bersama Masyarakat ( <i>Define</i> )	142
H. Proses Aksi Perubahan ( <i>Destiny</i> ).....	142
BAB VII AKSI PERUBAHAN .....	144
A. Strategi Aksi.....	144
B. Implementasi Aksi .....	145
C. Analisis Sirkulasi Keuangan ( <i>Leaky Bucket</i> ).....	175
BAB VIII REFLEKSI DAN EVALUASI .....	179
A. Monitoring dan Evaluasi Program .....	179
B. Refleksi Keberlanjutan.....	186
C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam.....	188
BAB IX PENUTUP .....	192
A. Kesimpulan .....	192
B. Rekomendasi.....	194
C. Keterbatasan penelitian.....	195
DAFTAR PUSTAKA .....	196



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kandungan Gizi Tahu Per 100 Gram .....	2
Tabel 1. 2 Komposisi Ampas Tahu Per 100 Gram .....	3
Tabel 1. 3 Karakteristik Fisik Tepung Ampas Tahu.....	4
Tabel 1. 4 Analisis Strategi Program .....	11
Tabel 1. 5 Ringkasan Narasi Program .....	13
Tabel 4. 1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin .....	71
Tabel 4. 2 Pekerjaan Penduduk.....	72
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk .....	73
Tabel 4. 4 Sarana Dan Prasarana Pendidikan .....	75
Tabel 4. 5 Sarana Dan Prasarana Tempat Ibadah .....	77
Tabel 5. 1 Keahlian Masyarakat dalam Membuat Jajanan ....	92
Tabel 5. 2 Prasarana Ekonomi .....	105
Tabel 6. 1 Hasil Pemetaan Kisah Sukses .....	123
Tabel 6. 2 Hasil FGD temuan aset Dusun Semanding.....	125
Tabel 6. 3 Hasil Penelusuran Wilayah ( <i>Transect</i> ) .....	127
Tabel 6. 4 Hasil merangkai masa depan bersama masyarakat ( <i>Dream</i> ) .....	132
Tabel 6. 5 Matriks perencanaan operasional.....	137
Tabel 7. 1 Struktur kepengurusan kelompok .....	146
Tabel 7. 2 Visi, Misi dan Program Kerja .....	149
Tabel 7. 3 Biaya produksi brownies.....	163
Tabel 7. 4 Biaya produksi kue bawang gunting.....	165
Tabel 7. 5 Biaya produksi mille crepes.....	166
Tabel 7. 6 Poin-Poin Usulan Draf Kebijakan .....	172
Tabel 7. 7 Kebutuhan Pangan Keluarga Sebelum Aksi .....	175
Tabel 7. 8 Kebutuhan Pangan Keluarga Setelah Aksi .....	176
Tabel 7. 9 Total Pengeluaran dan Laba Pasca Aksi .....	177
Tabel 8. 1 Hasil Evaluasi MSC.....	180



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Hierarki Pengelolaan Limbah .....	35
Gambar 4. 1 Peta Dusun Semanding .....	70
Gambar 5. 1 Lahan persawahan.....	87
Gambar 5. 2 Lahan Pekarangan .....	88
Gambar 5. 3 Proses Pembuatan Tahu .....	91
Gambar 5. 4 Proses Menjahit.....	93
Gambar 5. 5 Masjid Darussalam Semanding.....	94
Gambar 5. 6 Mushollah Babussalam Semanding .....	94
Gambar 5. 7 RA Darussalam Semanding .....	95
Gambar 5. 8 MI Darussalam Semanding.....	95
Gambar 5. 9 MTSN 6 Jombang.....	96
Gambar 5. 10 Pos Kamling.....	96
Gambar 5. 11 Tempat Pemakaman Umum.....	97
Gambar 5. 12 Fasilitas Kesehatan.....	97
Gambar 5. 13 Jalan Aspal Dusun Semanding.....	98
Gambar 5. 14 Jalan paving Dusun Semanding .....	99
Gambar 5. 15 Kegiatan Remaja Masjid .....	100
Gambar 5. 16 Kegiatan Manaqib .....	101
Gambar 5. 17 Kegiatan Karang Taruna .....	102
Gambar 5. 18 Kelompok Tani.....	103
Gambar 5. 19 Kegiatan Posyandu.....	103
Gambar 5. 20 Kolam Pancing Murni Jaya.....	104
Gambar 5. 21 Limbah Ampas Tahu.....	106
Gambar 5. 22 Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) .....	107
Gambar 5. 23 Aset Sungai yang Diberi Enceng Gondok ....	108
Gambar 5. 24 Aset PAMSIMAS .....	109
Gambar 6. 1 Perizinan Kepada Kepala Desa dan Dusun.....	112
Gambar 6. 2 Wawancara dengan Pemilik Industri Tahu .....	115
Gambar 6. 3 Inkulturasi dengan ketua jam'iyah manaqib .	115
Gambar 6. 4 Inkulturasi bersama Ibu-ibu .....	116
Gambar 6. 5 Inkulturasi Jam'iyah Yasinan dan Manaqib.....	116

Gambar 6. 6 Kegiatan Diba' Kubro .....	117
Gambar 6. 7 Inkulturasi Remaja Kegiatan Maulid Diba'.....	117
Gambar 6. 8 FGD Mapping .....	126
Gambar 6. 9 FGD Tahap Dream dan Design.....	134
Gambar 7. 1 FGD Pembentukan Kelompok .....	145
Gambar 7. 2 Suasana Edukasi dan Pelatihan .....	152
Gambar 7. 3 Peserta Edukasi dan pelatihan.....	153
Gambar 7. 4 Label Produk Brownies.....	154
Gambar 7. 5 Label Produk Kue Bawang Gunting .....	154
Gambar 7. 6 Label Produk Mille Crepes .....	155
Gambar 7. 7 Proses Pembuatan Limbah Ampas Tahu.....	156
Gambar 7. 8 Proses Pembuatan Produk Dari Ampas Tahu ..	161
Gambar 7. 9 Proses Pengemasan Produk.....	168
Gambar 7. 10 Foto Produk.....	168
Gambar 7. 11 Pemasaran Produk Online dan Offline.....	169
Gambar 7. 12 Pengajuan Poin-poin Draft Kebijakan .....	174



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Jombang merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini memiliki banyak industri di berbagai bidang, salah satunya yaitu industri pangan. Industri ini terdiri dari berbagai jenis mulai dari industri rumah tangga sampai industri besar. Industri kecil merupakan industri yang tenaga kerjanya antara 5-19 orang.<sup>3</sup> Salah satu industri kecil yang dapat dikembangkan dan sangat berpotensi untuk memberikan lapangan pekerjaan yaitu industri pembuatan tahu. Hal ini dikarenakan tingginya konsumsi tahu oleh masyarakat Indonesia dari seluruh kalangan strata sosial.

Dusun Semanding Desa Sumbermulyo merupakan salah satu Dusun yang memiliki industri kecil pembuatan tahu. Terdapat 11 industri pembuatan tahu di Dusun Semanding. Hal ini menunjukkan bahwa Dusun Semanding memiliki aset yang cukup potensial, aset ini dapat dikembangkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, dengan banyaknya industri di Dusun ini menjadikan Desa ini terkenal dengan sebutan kampung tahu. Tahu merupakan makanan khas Indonesia yang terbuat dari kedelai. Dimana hampir setiap hari tahu dikonsumsi masyarakat. Tahu dapat dijumpai di toko atau di pasar bahkan banyak orang-orang yang menjual tahu keliling dengan harga yang relatif murah dan dapat diolah dengan berbagai macam olahan seperti, tumis, goreng, bacem dan sebagainya. Kedelai sendiri mengandung banyak serat yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Tahu mengandung protein 7,8 gram sedangkan air 84,8 gram.

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. Diakses tanggal 5 Desember 2022. <https://jombangkab.bps.go.id/>

Kandungan air yang tinggi pada makanan umumnya memiliki kadar protein yang agak rendah. Tahu memiliki kandungan gizi yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 1  
Kandungan Gizi Tahu Per 100 Gram

No	Kandungan Gizi	Jumlah
1.	Energi	68 kalori
2.	Protein	7,8 gram
3.	Lemak	4,6 gram
4.	Kalsium	124 mili gram
5.	Air	84,8 gram

*Sumber : Buku Sehat Itu Mudah<sup>4</sup>*

Di dalam industri pembuatan tahu tentunya tidak terlepas dari limbah yang dihasilkan. Limbah yang dihasilkan dari produksi tahu terdiri dari limbah cair yakni limbah bekas pencucian kedelai, dan limbah padat yang berupa limbah ampas tahu. Limbah yang dihasilkan dari proses produksi tahu masih jarang dimanfaatkan oleh masyarakat. Biasanya masyarakat hanya memanfaatkan limbah ampas tahu untuk pakan ternak saja, ketika limbah ampas tahu tersebut sudah 2 hari maka limbah tersebut sudah busuk dan tidak dapat digunakan lagi untuk pakan ternak sehingga limbah tersebut tidak dimanfaatkan lagi. Banyaknya limbah ampas tahu yang tidak diolah atau dimanfaatkan dengan baik ini akan mengakibatkan pencemaran lingkungan. Agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, limbah tersebut harus dimanfaatkan dan diolah dengan baik. Hal ini sejalan

---

<sup>4</sup> Ali Khomsan dan Faisal Anwar. *Sehat Itu Mudah*. (Jakarta Selatan : PT Mizan Publika, 2008), 26.

dengan UU Pengolahan sampah No 8 Tahun 2008 bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan.<sup>5</sup>Sampah sejenis rumah tangga yang dimaksud dalam UU ini yaitu berasal dari kawasan komersial, industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan atau fasilitas lainnya. Di mana limbah yang dihasilkan dari industri tahu termasuk di dalamnya. Limbah ampas tahu ini masih memiliki kandungan protein yang cukup tinggi. Berikut ini tabel kandungan gizi dari limbah ampas tahu.

Tabel 1. 2  
Komposisi Ampas Tahu Per 100 Gram

<b>Komposisi</b>	<b>Kadar (% wb)</b>
Air	82,20
Protein	4,71
Lemak	1,94
Karbohidrat	11,07
Abu	0,08

Sumber : *Buku Teknologi Proses Produksi Tahu*

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa karbohidrat yang terkandung sebanyak 11,7% dan protein 4,71% dapat dikategorikan cukup tinggi. Sehingga memungkinkan untuk diolah kembali menjadi taoco, kecap, tepung yang dapat dijadikan dalam berbagai makanan seperti *cake*,

<sup>5</sup> Undang Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, <http://pslb3.menlhk.go.id/portal/peraturan-nasional>, diakses pada tanggal 6 Desember 2022.

kerupuk, kue kering, dan lain-lain. Pada proses pembuatan makanan, selalu diawali dengan pembuatan tepung ampas tahu terlebih dahulu. Mengacu pada SNI 3751-2009, uji mutu tepung ampas tahu meliputi bentuk, warna, bau, dan benda asing. Karakteristik tepung ampas tahu dengan menggunakan parameter SNI dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 3  
Karakteristik Fisik Tepung Ampas Tahu

<b>Parameter</b>	<b>Tanpa pencucian dan pengukusan</b>	<b>Dengan pencucian dan pengukusan</b>
Rendemen	17,8 %	15,91%
Warna	Khas (putih kekuningan)	Khas (putih)
Tekstur	Halus agak kasar	Halus agak kasar
Aroma	Bau kedelai	Bau kedelai
Benda Asing	Negatif	Negatif

*Sumber: Jurnal Ekologia*

Dari segi warna, memiliki perbedaan yang cukup signifikan. Tepung tanpa pencucian dan pengukusan memiliki warna yang cenderung kekuningan sedangkan tepung dengan pencucian dan pengukusan memiliki warna lebih putih. Dari segi tekstur, keduanya memiliki tekstur yang sama yaitu sedikit kasar tidak terlalu halus seperti tepung terigu.<sup>6</sup>

Adanya industri pembuatan tahu di Dusun

---

<sup>6</sup> Novy Nur Adhimah, dkk, Substitusi Tepung Terigu Dengan Tepung Ampas Kedelai Pada Produk *Cookies* Yang Kaya Akan Serat Pangan Dan Protein, *Jurnal Ekologia*, Vol. 17, No. 1, Hal. 30-31

Semanding selain merekrut banyak tenaga kerja juga membuka peluang untuk masyarakat sekitar untuk membuka usaha yakni sebagai pedagang tahu keliling. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Miftah (53) tahun, salah satu pemilik industri pembuatan tahu mengatakan jika pejualan tahu yang dihasilkan akan disetorkan kepada pelanggan tetap seperti, warung bakso, pedagang di pasar dalam kota maupun luar kota. Limbah ampas tahu yang dihasilkan yaitu sekitar 420 kg atau setara dengan 14 karung, dimana limbah ini akan dibuat pakan ternak sendiri dan dijual dengan harga Rp. 8000 untuk satu karung. Banyak pedagang tahu keliling yang menumpang pembuatan tahu di pabriknya saja, di mana para pedagang tahu keliling ini membawa bahan baku kedelai sendiri dan ongkos yang harus dibayarkan pada pemilik industri pembuatan tahu sebesar RP. 18.000 per 13 kg kedelai.<sup>7</sup> Di dusun semading ini terdapat 16 pedagang tahu keliling salah satunya Bapak Kasiyan (50) tahun beliau mengatakan bahwa:

*“kulo niki biasane ndamel tahu ten pabrik tahu langsung ten Deso Semanding, biasane roto-roto wong dodol tahu keleleng koyok aku ngene etuk 240 biji tahu sepisan masak, podo karo 13 kg dele, 1 biji tahu iku diadol regane sewu rongatus. Penghasilan resik seng tak olehi 75 ewu sedino. Nek tahune sedino iku mau isek enek sisoe yo disimpen na kulkas iso didol gae mene, tapi menee aku kudu ngurangi jumlah ngawe tahu kulo seng anyar, penghasilanku yo bakalan mudun mbak soale nek akeh sisoe gurung balek modal, opo maneh nek regane dele mundak, regone tahu ga iso diundakno, wong seng tuku mestine akeh seng protes terus ga*

---

<sup>7</sup> Wawancara Bapak Miftah pemilik industri tahu pada tanggal 5 November 2022

*sido tuku, males tuku. Nek ampas tahune yo tak gowo moleh mbak, biasane etok ampas tahu 5kg nek dele 13 kg, ampas tahune yo tak gae pakan petek, nek ga entek gae pakan petek yo tak buah soale nek wes rong dino, telung din owes mambu kecut ga doyan pitik e, nek ampas tahu sitik ngunu ga enek wong seng nuku soale ketitik en”.* (setiap hari menggunakan jasa pembuatan tahu yang ada di Dusun Semanding, dimana rata-rata penjual tahu memperoleh sekitar 240 biji tahu dalam sekali masak atau setara dengan 13 kg kedelai. Untuk 1 biji tahu dijual dengan harga Rp 1.200. penghasilan bersih sekitar RP. 75.000 per harinya. Jika tahu tersebut masih ada sisa maka akan disimpan di kulkas untuk dijual dan keesokan harinya Bapak Kasiyan harus mengurangi jumlah produksi. Hal ini akan membuat pendapatan dari penjualan tahu menurun, karena uang yang didapatkan tidak mencukupi untuk balik modal. Apalagi saat harga kedelai mahal seperti ini, harga tahu tidak dapat dinaikkan karena pasti banyak konsumen atau pelanggan yang protes bahkan enggan untuk membeli tahu. Ampas tahu yang dihasilkan dari sisa produksi untuk 13kg kedelai menghasilkan 5kg ampas tahu akan dibawa pulang. Ampas tau ini akan dibuat pakan ayam sendiri karena jika dijual banyak pembeli yang tidak mau membeli karena limbah ampas tahu hanya sedikit.<sup>8</sup>

Adanya aset limbah ampas tahu ini tentunya akan membawa manfaat dan bernilai ekonomis jika dapat dikelola dengan baik dan benar. Pemanfaatan limbah limbah padat (ampas tahu) masih kurang mendapat

---

<sup>8</sup> Wawancara Bapak Kasiyan pedagang tahu keliling pada tanggal 5 November 2022

perhatian, hal ini dikarenakan sedikitnya atau minimnya pengetahuan masyarakat tentang kandungan dalam ampas tahu. Industri pembuatan tahu yang ada di Dusun Semanding telah membuka peluang bagi masyarakat Dusun tersebut khususnya para laki-laki yang bekerja di industri tersebut dan banyak masyarakat Dusun Semanding yang juga memilih pekerjaan untuk berdagang tahu keliling, di mana pekerjaan tersebut hanya dilakukan oleh para laki-laki sedangkan ibu-ibu rumah tangga hanya mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus keluarga. Setelah menyelesaikan pekerjaan rumah mereka akan santai dan mengobrol dengan tetangga atau bermain sosial media saja.

*“Jane aku yo kepingin ngolah ampas tahu mau dadi panganan timbang gaonok kegiatan, tapi ga ngerti carane nggawene piye mulaine teko ndi disek. Terus ngedol e piye.”* Ujar Ibu Romelah. (Sebenarnya saya juga ingin mengolah ampas tahu itu menjadi makanan daripada tidak ada kegiatan, tapi saya tidak tahu cara mengolahnya bagaimana dimulai darimana, kemudian penjualanya juga bagaimana” Ujar Ibu Romelah.<sup>9</sup>

Dari wawancara dengan salah satu anggota jam’iyah manaqib di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sudah adanya keinginan dari ibu-ibu untuk mengolah limbah ampas tahu tetapi masih bingung bagaimana cara mengolah dan pemasarannya. Dengan adanya aset manusia di Dusun Semanding dapat berperan sebagai inisiator atau penggerak dalam pemanfaatan limbah ampas tahu yang dihasilkan dari industri pembuatan tahu sehingga menjadi produk yang bernilai ekonomi dan aset keahlian dalam memasak yang dimiliki ibu-ibu jam’iyah manaqib di

---

<sup>9</sup> Wawancara Ibu Romelah dengan anggota jam’iyah manaqib pada tanggal 6 November 2022

Dusun Semanding dalam membuat atau mengolah makanan bisa menjadi salah satu sarana untuk mendapatkan penghasilan tambahan untuk membantu meningkatkan perekonomian keluarga dengan mengolah limbah ampas tahu menjadi tepung yang nantinya akan dijadikan berbagai macam olahan seperti brownies, kue bawang gunting berbagai varian rasa, dan *mille crepes*.

Alasan menjadikan limbah padat tahu menjadi brownies, kue bawang gunting berbagai varian rasa, dan *mille crepes* adalah selain pembuatannya yang mudah, banyak konsumen yang menyukai makanan ini. Untuk brownies sendiri, biasanya dijadikan *dessert*, cemilan, hidangan hajatan, sampai dijadikan sebagai buah tangan. Sedangkan kue bawang gunting sendiri bisa dikreasikan menjadi berbagai macam rasa, bisa awet atau tahan lama, dan juga dapat dijadikan sebagai buah tangan. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Agar menarik minat pembeli, *design* kemasan produk dibuat semenarik mungkin serta menggunakan media social untuk media pemasarannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud memberdayakan ibu-ibu jam'iyah manaqib, yang mana salah satu cara untuk meningkatkan atau menambah penghasilan keluarga maka peneliti mengajak masyarakat khususnya ibu-ibu jam'iyah manaqib untuk memanfaatkan limbah ampas tahu untuk diolah menjadi sebuah produk makanan seperti brownies, kue bawang gunting berbagai varian rasa, dan *mille crepes* dari ampas tahu sehingga memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.

## **B. Fokus Pendampingan**

Berdasarkan latar belakang diatas, pendampingan yang dilakukan berfokus pada:

1. Bagaimana aset ibu-ibu jam'iyah manaqib di Dusun

Semanding Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang?

2. Bagaimana strategi pendampingan ibu-ibu jam'iyah manaqib dalam peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan limbah padat industri tahu di Dusun Semanding Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang?
3. Bagaimana hasil dari pendampingan ibu-ibu jam'iyah manaqib dalam pemanfaatan limbah padat industri tahu di Dusun Semanding Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang?

### **C. Tujuan Pendampingan**

1. Untuk mengetahui aset ibu-ibu jam'iyah manaqib yang ada di Dusun Semanding Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang
2. Untuk mengetahui strategi pendampingan ibu-ibu jam'iyah manaqib dalam peningkatan perekonomian melalui pemanfaatan limbah padat industri tahu di Dusun Semanding Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang
3. Untuk mengetahui hasil dari pendampingan ibu-ibu jam'iyah manaqib dalam pemanfaatan limbah padat industri tahu di Dusun Semanding Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritik
  - a. Penelitian ini nantinya diharapkan bisa menambah wawasan untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan yang berhubungan dengan pemanfaatan limbah ampas tahu

- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk dijadikan bahan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
    - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran pendampingan masyarakat dalam mengembangkan aset limbah ampas tahu
    - b. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai penelitian selanjutnya tentang inovasi limbah ampas tahu menjadi makanan yang bernilai ekonomis

## E. Strategi Mencapai Tujuan

Strategi yang akan diterapkan untuk mewujudkan harapan dalam membantu meningkatkan penghasilan ibu-ibu jam'iyah manaqib Dusun Semanding adalah sebagai berikut:

1. Analisis aset melalui *low hanging fruit*

Asset atau potensi yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat merupakan kekuatan dari masyarakat itu sendiri. Ketika masyarakat itu mulai sadar terhadap asset yang mereka miliki, diharapkan masyarakat mulai mampu berfikir mengembangkan asset yang dimiliki. Mimpi-mimpi tersebut haruslah dipilah mana yang bisa diwujudkan terlebih dahulu dengan mengoptimalkan atau memanfaatkan asset yang dimiliki masyarakat. Tindakan untuk menentukan satu dari beberapa mimpi yang dapat diwujudkan ini dengan menggunakan potensi atau aset yang dimiliki dikenal dengan istilah *low hanging fruit*. Teknik ini akan mempermudah peneliti selama proses penelitian berlangsung.

2. Analisis strategi program

Strategi program yang nantinya akan diterapkan dengan menjalankan atau mengkolaborasikan secara

keseluruhan berbagai aset yang ada, hal ini bertujuan agar terwujud dan tercapai secara keseluruhan dengan semaksimal mungkin. Adapun tabel yang memaparkan mengenai analisis strategi program dalam pendampingan ini:

Tabel 1. 4  
Analisis Strategi Program

Aset	Strategi	Harapan/Tujuan
Banyaknya ibu-ibu rumah tangga dan komunitas pelaku usaha tahu yang mempunyai keahlian dalam pembuatan tahu dan mengolah makanan	Membuat kelompok usaha yang produktif dan inovatif di Dusun Semanding	Terbentuknya kelompok usaha perempuan yang produktif dan di Dusun Semanding
Banyaknya aset limbah ampas tahu yang dihasilkan dari industri pembuatan tahu di Dusun Semanding	Melakukan inovasi produk terhadap pemanfaatan limbah ampas tahu menjadi berbagai produk olahan seperti brownies, mille crepes dan kue bawang gunting	peningkatan perekonomian keluarga dengan memanfaatkan limbah ampas tahu yang dihasilkan dari industri pembuatan tahu sehingga

		menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi.
Mayoritas ibu-ibu jam'iyah manaqib mempunyai handphone dan media sosial seperti facebook, Instagram dan lain-lain	Mencari relasi dengan membuat postingan atau video promosi dan membuat platform penjualan online melalui media social	Semakin banyak orang yang mengenal produk olahan limbah ampas tahu ini sehingga banyak masyarakat yang dapat dengan mudah membeli dan merasakan produk hasil dari olahan limbah ampas tahu
Mendapatkan dukungan dari para perangkat desa dan para pemilik industri tahu terkait inovasi pemanfaatan limbah ampas tahu.	Adanya draf kebijakan dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan olahan limbah ampas tahu	Adanya legalitas support dari pemerintah Desa Sumbermulyo untuk melancarkan proses pembuatan inovasi pemanfaatan

		limbah ampas tahu menjadi olahan makanan yang memiliki nilai jual tinggi
--	--	--

Dari tabel diatas dapat dijelaskan strategi yang akan diaplikasikan untuk mencapai dan mewujudkan sebuah kemajuan untuk perubahan yang lebih baik adalah suatu hal yang penting dan harus dilaksanakan saat melakukan pendampingan dengan masyarakat. Terdapat beberapa aset yang dipakai untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. Dimana dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa masyarakat memiliki keinginan agar terwujudnya kesejahteraan di dalam Dusunnya. Maka dari itu diperlukannya strategi untuk mewujudnya semua tujuan tersebut. Dukungan dari pihak Desa dan para warga turut berperan dalam pelaksanaan pendampingan serta program yang telah dirumuskan.

### 3. Ringkasan Narasi program

Dilihat dari analisis strategi program maka dapat dipaparkan sebuah narasi program yang akan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1.5  
Ringkasan Narasi Program

<b>Tujuan Akhir (Goals)</b>	Meningkatkan pendapatan ibu-ibu jam'iyah manaqib di Dusun Semanding melalui inovasi pengelolaan limbah ampas tahu
-----------------------------	---

<b>Tujuan</b> ( <i>Purpose</i> )	Terkelolahnya limbah ampas tahu melalui kreativitas ibu-ibu jam'iyah manaqib di Dusun Semanding
<b>Hasil</b> ( <i>Output</i> )	1. Terbentuknya kelompok usaha ibu-ibu jam'iyah manaqib yang kreatif dengan struktur kepengurusan yang terorganisir
	2. adanya pemahaman mengenai pengolahan aset limbah ampas tahu dan pemahaman mengenai pembuatan label serta pemasaran
	3. terciptanya inovasi produk dari olahan limbah ampas tahu yang bernilai ekonomis
	4. Melakukan promosi di media social terkait olahan brownies, kue bawang gunting berbagai varian rasa, dan <i>mille crepes</i> dari ampas tahu dengan menggunakan platform online maupun offline serta menjalin hubungan dengan mitra atau toko-toko terdekat.
	5. adanya usulan draf kebijakan untuk legalitas support dari pemerintah desa
<b>Kegiatan</b>	<p><b>1. Membentuk kelompok usaha yang produktif dan inovatif di Dusun Semanding</b></p> <p>1.1 Melakukan FGD terkait pembentukan kelompok usaha yang produktif dan inovatif</p> <p>1.2 Pembentuk kelompok usaha</p> <p>1.3 menyusun struktur kepengurusan, visi, misi, dan tujuan</p>

1.4 menyusun rencana program jangka panjang yang berkelanjutan

1.5 monitoring dan evaluasi

## **2. Edukasi limbah ampas tahu dan pelatihan pembuatan label serta pemasaran**

2.1 Melakukan FGD terkait edukasi dan pelatihan

2.2 Menentukan materi, tempat, dan waktu pelaksanaan

2.3 menentukan narasumber dalam edukasi maupun pelatihan

2.4 pelaksanaan edukasi dan pelatihan

2.5 monitoring dan evaluasi

## **3. Pelatihan pembuatan produk dari ampas tahu**

3.1 Melakukan FGD terkait pelatihan

3.2 Menentukan materi, tempat, dan waktu pelaksanaan

3.3 menentukan narasumber dalam pelatihan

3.4 pelaksanaan pelatihan

3.5 monitoring dan evaluasi

## **4. Pengemasan dan pemasaran**

4.1 Melakukan FGD terkait persiapan pemasaran

4.2 menentukan system dan media pemasaran

4.3 pemasaran produksi olahan ampas tahu

4.4 monitoring dan evaluasi

## **5. Mengusulkan draf kebijakan**

5.1 Melakukan FGD terkait persiapan pengusulan draf kebijakan

5.2 menyusun poin-poin draft kebijakan

5.3 mengusulkan draft kebijakan kepada kepala desa

5.4 monitoring dan evaluasi

## **4. Rencana Evaluasi Program**

Rencana evaluasi program yang akan dilakukan yaitu mengevaluasi sistem promosi yang efektif, hal ini dilakukan karena dengan memperhatikan dan semakin menyebarnya promosi yang dilakukan maka banyak masyarakat dari seluruh Indonesia bahkan luar negeri dapat mengetahui dan tertarik dengan produk dari limbah ampas tahu ini. selain itu, rencana evaluasi program yang akan dilakukan selanjutnya yakni menggunakan teknik *Most Significant Change (MSC)*. Teknik ini dinilai paling efektif membantu masyarakat untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I : Pendahuluan**

BAB I ini peneliti menjelaskan tentang ilustrasi secara umum di Dusun Semanding, Desa Sumbermulyo, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang dan alasan peneliti berfokus. Berbagai data dan fakta di lapangan yang didapatkan oleh peneliti akan dijelaskan juga di bab latar belakang masalah, selain itu rumusan masalah, tujuan penelitian, strategi untuk mencapai tujuan dan sistematika

pembahasan yang ada dalam penulisan penelitian ini juga akan dipaparkan pada bab ini.

## Bab II : Kajian Teori

Pada bab II ini, peneliti menjelaskan berkaitan dengan konsep dan teori yang berkorelasi dengan topik pembahasan pada penelitian ini. dimana teori yang digunakan adalah teori pendampingan masyarakat, teori ekonomi kreatif, teori pengolahan limbah, dan etika lingkungan dalam prespektif dakwah islam.

## Bab III: Metode Penelitian

Pada bagian metode penelitian, peneliti memaparkan mengenai metode maupun pendekatan penelitian yang digunakan dalam proses peneliian. Dipaparkan juga perihal prosedur penelitian, subyek yang menjadi sasaran penelitian peneliti, serta teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, analisis data, dan validasi data. Jadwal pendampingan juga terdapat dalam bagian metode penelitian ini.

## Bab IV : Profil Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tercantum pada bab IV ini. Pada bab ini juga diuraikan aset yang dimiliki oleh Desa yang menjadi lokasi penelian peneliti. Pemaparan mengenai profil Desa yang telah diambil oleh peneliti untuk mengetahui dan memahami ilustrasi atau gambaran yang terjadi pada subjek maupun objek pendampingan.

## Bab V : Temuan Aset

Pada bagian Bab V, peneliti menjelaskan apa saja temuan aset yang ada di desa dampingan. Di mana penjelasan secara jelas dan rinci mengenai asset atau potensi yang akan dimanfaatkan dan dikembangkan untuk perubahan kearah yang lebih positif kedepannya.

## Bab VI : Dinamika Proses Pendampingan

Pada bab ini peneliti menjelaskan bagaimana tahapan dari awal yang dilakukan peneliti dalam melakukan pendampingan pada masyarakat Dusun Semanding khususnya ibu-ibu jam'iyah manaqib. Yang mana proses yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan proses awal yaitu perizinan, inkulturasi, merancang skenario, melakukan *discovery, dream, design, define, destiny*, serta monitoring dan evaluasi program.

## Bab VII: Aksi Perubahan

Pada bab VII peneliti menjelaskan mengenai aksi perubahan yang dilaksanakan saat melaksanakan pendampingan pada masyarakat Dusun Semanding

## Bab VIII : Evaluasi Dan Refleksi

Pada bab ini peneliti memaparkan hal-hal yang berkaitan mengenai pelajaran yang telah didapatkan oleh peneliti, kelompok dampingan dan masyarakat Dusun Semanding. menjelaskan tentang pelajaran yang dapat diambil oleh peneliti, kelompok dampingan, serta masyarakat di Dusun Semanding Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Di mana dalam bab ini tercantum beberapa pembahasan yaitu pembahasan secara metodologis, teoritis dan sesuai dengan prespektif dakwah islam.

## Bab IX: Penutup

Pada bab penutup ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari adanya proses pendampingan yang telah dilakukan oleh peneliti kepada ibu-ibu jam'iyah manaqib, serta dalam bab ini akan dijelaskan rekomendasi menurut peneliti untuk pengembangan kegiatan yang telah peneliti lakukan dan keterbatasan peneliti selama proses pendampingan berlangsung.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pendampingan Masyarakat**

Pendampingan berasal dari kata “damping” yang memiliki arti dekat, karip, rapat (persaudaraan) yang kemudian diberi tambahan “an” menjadi “dampingan” yang berarti hidup bersama-sama dan saling bahu membahu dalam kehidupannya. Kemudian diberi awalan “pen” sehingga menjadi kata “pendamping” yang berarti seseorang yang menyertai dan menemani disaat suka maupun duka. Apabila digabungkan menjadi kata “pendampingan”. Pendampingan menurut Purwadarminta merupakan proses dalam menyertai atau menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara menjalani hidup bersama-sama baik dalam keadaan suka maupun duka serta saling bahu membahu dalam menghadapi tantangan hidup dan mencapai tujuan bersama yang diharapkan.<sup>10</sup>

Pendampingan adalah strategi dimana pendamping dan orang yang didampingi saling melengkapi untuk mencapai tujuan memperbaiki kualitas realitas menuju kearah yang lebih baik. Pendampingan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh fasilitator atau pendamping masyarakat dalam menjalankan program tertentu. Fasilitator masyarakat (*Community Facilitator/CF*) tugasnya hanya untuk mendorong, menggerakkan, dan memotivasi masyarakat. Sedangkan pelaksana dan penggerak suatu kegiatan yaitu masyarakat itu sendiri. Pendampingan adalah strategi yang melibatkan masyarakat untuk memberdayakan dirinya dan merupakan potensi untuk mencapai tujuan masyarakat, yaitu dari masyarakat,

---

<sup>10</sup> Mulyani Purwasmita, “Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, 2010

oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Pendampingan mendorong masyarakat untuk dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki mereka serta mampu mengolah sumber daya yang ada.<sup>11</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendampingan masyarakat adalah strategi yang melibatkan masyarakat untuk menjalankan program yang nantinya akan memperbaiki kualitas masyarakat, dimana strategi ini dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat.

Fungsi pendampingan merupakan peran dari pendamping dalam pendampingan masyarakat. Pendamping disini disebut dengan *development worker*. ada beberapa fungsi pendamping antara lain:

1. Fungsi pendidik atau educator  
*Development worker* disini melakukan edukasi yang membangun bukan secara otoriter. Proses pendampingan dapat meningkatkan pengetahuan karena terdapat pertukaran informasi antara *development worker* dengan masyarakat atau antar masyarakat itu sendiri
2. Fungsi pemotivasi atau motivator  
Dalam hal ini, *development worker* memiliki peran untuk memberikat semangat, dorongan kepada masyarakat. Semangat ini bisa dalam mengembangkan potensi, percaya diri dalam menyelesaikan permasalahan sehingga masyarakat bisa memperhatikan pemberdayaan yang sedang dilakukan.
3. Fungsi fasilitator atau yang memfasilitasi  
Pendamping atau *development worker* memfasilitasi masyarakat untuk mewujudkan tujuan yang telah disepakati. Contoh memfasilitasi yaitu

---

<sup>11</sup> Dedeh Maryani dkk, “Pemberdayaan Masyarakat”, (Yogyakarta : Deepublish, 2019) 182-183

memfasilitasi masyarakat dalam diskusi menyelesaikan masalah.

4. Fungsi mendinamisasikan atau dinamisator

Bentuk dari dinamisator adalah mendinamiskan masyarakat untuk terlibat aktif dalam mencapai tujuan. Pendamping juga dapat memberikan inspirasi-inspirasi kepada masyarakat dalam perubahan yang lebih baik. Inspirasi kepada masyarakat yaitu pendamping memiliki banyak ide yang bisa menyelesaikan persoalan.

5. Fungsi pemediasi atau mediator

Pendamping mampu memediasi masyarakat dalam memperoleh bimbingan teknis atau fasilitas yang diperlukan sesuai kebutuhan masyarakat.

6. Fungsi melayani konsultasi atau konselor

Pendamping semestinya mampu memberikan konsultasi kepada masyarakat dalam permasalahan, peran konsultansi adalah untuk membantu masyarakat sehingga mereka menyadari kekuatan dan potensi mereka selama proses perubahan.<sup>12</sup>

Strategi yang dapat dilakukan dalam kegiatan pendampingan oleh pendamping pada saat melakukan proses pendampingan adalah:

- a) Pendamping perlu mendengar permasalahan, gagasan, pemikiran, kecenderungan, dan praduga dari pihak fungsional komunitas belajar masyarakat
- b) Pendamping harus berupaya terus dalam meningkatkan motivasi warga belajar agar aktif dan memiliki semangat tinggi dalam mencapai keberhasilan
- c) Pendamping perlu menyesuaikan diri dengan komunitas masyarakat yang didampinginya

---

<sup>12</sup> Setiyo Yuli Handono dkk, “Pemberdayaan masyarakat pertanian”, (Malang : UB Press, 2010), hal 109-111

- d) Pendamping harus mengembangkan komunikasi dengan para anggota masyarakat
- e) Pendamping perlu mencari, menggali, dan mendayagunakan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman masing-masing
- f) Pendamping perlu berusaha mengembangkan kemampuan yang dimiliki para anggota masyarakat
- g) Pendamping perlu mempertahankan semangat mencoba dan menggali dalam memecahkan semua masalah yang dihadapi masyarakat
- h) Pendamping dituntut profesional dalam memberikan konsultasi, sehingga dapat hidup dari profesinya tersebut

13

Pendampingan yaitu salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membantu suatu proses pemberdayaan masyarakat agar berjalan sesuai dengan rencana. Prinsip utama pendampingan ialah mengelolah potensi sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat secara optimal. Pendamping masyarakat memandang semua sistem sosial memiliki energi, kemampuan dan kekuatan yang positif yang dapat membawa manfaat bagi semua proses dalam pemecahan masalah. Maka dari itu pendampingan masyarakat tidak memikirkan dan tidak menganggap bahwa masyarakat beserta lingkungannya hanya sebagai tatanan yang pasif dan tidak memiliki kekuatan.

## **B. Partisipasi Masyarakat**

Kata partisipasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *participate* yang memiliki arti mengikutsertakan atau mengambil bagian. partisipasi merupakan sebuah bentuk atau wujud dari adalah suatu wujud dari peran masyarakat

---

<sup>13</sup> Mulyani Purwasmita, “Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, 2010

dalam aktivitas perencanaan dan pelaksanaan yang termasuk dalam upaya membangun masyarakat. Dimana wujud partisipasi bisa berupa jasa, saran, materi tidak langsung maupun materi secara langsung.<sup>14</sup> Partisipasi masyarakat memiliki arti keikutsertaan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada dalam masyarakat, identifikasi masalah, pengambilan keputusan mengenai solusi dari penanganan masalah, pelaksanaan penanganan masalah, serta ikut dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi setelah solusi diterapkan. Adanya partisipasi masyarakat harus terdapat peran partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam memutuskan dan mengambil keputusan, memanfaatkan sumber daya, pemecahan masalah dalam pembangunan desa.<sup>15</sup>

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat merupakan masyarakat ikut serta terhadap pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah, pelaksanaan dalam pemecahan masalah, serta evaluasi dalam upaya membangun desa. Partisipasi masyarakat bukan hanya sekedar untuk memberikan dukungan dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa tetapi juga berperan yang lebih besar dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh mereka sendiri. Bentuk partisipasi masyarakat antara lain adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan, yaitu peran dalam tahapan saat perencanaan untuk menetapkan segala ketentuan-ketentuan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan

---

<sup>14</sup> Ahmad Mustanir, dkk. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. (Pasuruan : CV.Penerbit Qiara Media, 2022), hal 31

<sup>15</sup> Irwan, dkk, Pendekatan Partisipatif Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Sidenreng Rappang, *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, Hal. 139-140

2. Partisipasi dalam pelaksanaan rencana, yaitu peran serta saat tahapan kegiatan yang telah direncanakan sedang berjalan.
3. Partisipasi dalam menikmati hasil, yaitu ikut serta dalam menikmati hasil dari suatu kegiatan yang telah dilakukan.
4. Partisipasi dalam evaluasi, yaitu partisipasi setelah kegiatan dilakukan. Seperti ikut serta dalam memberikan respon ataupun tanggapan sebagai masukan untuk rencana tindak lanjut.<sup>16</sup>

Dalam partisipasi masyarakat, terdapat beberapa indikator sebagai berikut:

1. Terlibat memikul tanggungjawab dalam pelaksanaan pembangunan
2. Musyawarah untuk merencanakan pembangunan
3. Pelaksaaan dari rencana pembangunan
4. Bersedia menyumbang material
5. Bersedia membayar iuran swadaya masyarakat

Terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi dari partisipasi masyarakat, anatara lain :

1. Faktor Internal
  - a. Kesadaran masyarakat untuk ikut dalam kegiatan yang dilakukan
  - b. Tingkat pendidikan masyarakat
  - c. Penghasilan masyarakat
2. Fakor Eksternal
  - a. Fasilitas (milik pemerintah)
  - b. Kepemimpinan pemerintah dalam memberikan arahan kepada masyarakat

---

<sup>16</sup> Andrian Tawai dan Muh. Yusuf. Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan. (Kendari: Literacy Institute, 2017), hal 22

## C. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep yang diaplikasikan dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui basis kreativitas.<sup>17</sup> Ekonomi kreatif dapat juga dikatakan sebuah konsep modern yang berfokus pada kreativitas dan informasi dengan menyandarkan ilmu pengetahuan dan ide dari masyarakat atau sumber daya manusia sebagai faktor produksi. Dimana di dalam ilmu ekonomi terdapat empat faktor produksi yang diantaranya: sumber daya manusia, manajemen, sumber daya alam dan orientasi.<sup>18</sup>

Howkins mendefinisikan bahwa ekonomi kreatif yaitu sebuah aktivitas ekonomi yang berfokus pada hasil pemasukan dan pengeluaran berupa ide. Maka dari itu jika seseorang memiliki kreativitas dengan bermodalkan ide yang unik maka akan dapat dengan mudah mendapatkan pendapatan yang relatif tinggi.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Susilo Bambang Yudhoyono, ekonomi kreatif adalah zaman perekonomian yang telah masuk pada gelembong ke empat yang berfokus pada kreativitas lingkungan dan budaya. Era perekonomian ke empat ini juga sebagai penerus era gelombang ke tiga yaitu ekonomi informasi.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas mengenai ekonomi kreatif dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah sebuah desain modern yang dikonsep dengan mengacu pada

---

<sup>17</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pengembangan Indonesia*, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016), Hal 8

<sup>18</sup> Sri Wahyuningsih, dan Dede Satriani, Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Desa Pedekiki), *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 8, No. 2, Hal 196

<sup>19</sup> Shinta Ratnawati, Ekonomi Kreatif Dan Kaizen, *Jurnal Rekomen*, Vol. 2, No.1, 2018

<sup>20</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia.....*Hal 6

keaktivitas dan informasi yang dimiliki manusia melalui ide-ide atau gagasan yang akan menciptakan sebuah produk dengan nilai ekonomi yang tinggi dan dapat diterima serta membawa manfaat bagi semua kalangan.

Indonesia menghrapkan bahwa kondisi perekonomiannya akan selalu mengalami peningkatan, kestabilan dan berkelanjutan. Di mana keberlanjutan yang diinginkan disini adalah kemampuan untuk beradaptasi terhadap rintangan perekonomian dan kondisi geografis yang tidak menentu, yang mana nantinya akan didapatkan keberhasilan keberlanjutan pertumbuhan. Ekonomi kreatif memiliki potensi yang didalamnya ada industri-industri kreatif dan mempunyai kekuatan untuk penawaran yang tinggi dalam ekonomi berkelanjutan, karena individu-individu di dalamnya mempunyai potensi dengan bermodal ide atau gagasan yang kreatif yang dapat diterapkan untuk menciptakan inovasi-inovasi baru yang menarik. Di mana dengan pola pikir yang kreatif akan sangat dibutuhkan agar tetap bisa tumbuh dan berkembang dan bertahan dimasa yang akan datang dengan penuh tantangan.<sup>21</sup>

Kekuatan ekonomi kreatif sudah terbukti sebagai suatu konsep perekonomian yang paling pasti disaat banyaknya perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan pada krisis ekonomi yang melanda Indonesia. Di mana ekonomi kreatif juga terbukti dapat menata kembali dan memperbaiki susunan perekonomian nasional.

Ekonomi kreatif akan sangat membantu semua kalangan masyarakat karena dengan adanya ekonomi kreatif akan mampu meningkatkan perekonomian suatu daerah dan akan mensejahterahkan masyarakat. Dimana ekonomi kreatif dimotori atau digerakkan dengan motivasi dan

---

<sup>21</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia.....*Hal 11

kreativitas dalam mewujudkan produk ataupun jasa dengan hasil kreativitas yang sangat tinggi dalam input dan output kegiatan ekonomi dan tentunya akan ada keunikan tersendiri dari semua produk yang dihasilkan.<sup>22</sup> Tidak ada batasan dalam kreativitas, di mana semakin bebas dalam memikirkan kreativitas maka akan semakin bagus dan mampu menghasilkan pemikiran-pemikiran yang unik. Kreativitas bukan hanya sebatas pada sebuah karya seni rupa, namun dapat berbasis pada semua hal seperti penemuan teknologi, ilmu pengetahuan baru, ilmu telekomunikasi dan lain-lain. Terdapat 3 hal penting yang mendasari ekonomi kreatif yaitu sebagai berikut:

a. Kreativitas (*creativity*)

Kreativitas merupakan sebuah potensi yang dimiliki oleh manusia untuk menciptakan dan menghasilkan sesuatu yang menarik, unik, baru dan dapat diterima oleh semua orang (kalangan umum). Tidak hanya sebatas hal tersebut, kreativitas juga kemampuan untuk dapat menemukan ide, soulusi, untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi. Dimana apabila seseorang mempuai potensi kreativitas dapat digunakan semaksimal mungkin agar dapat membawa banyak manfaat dan keuntungan yang positif bagi dirinya, keluarganya bahkan orang banyak di luar sana.

b. Inovasi (*innovasition*)

Sebuah perubahan dari gagasan yang diperoleh dari kreativitas dengan menggunakan penemuan yang sudah didapatkan untuk menciptakan sebuah hasil produk dengan proses yang lebih baik dan mudah.

---

<sup>22</sup> Ria Arifianti Dan Mohammad Benny Alexandri, *Activation of Creative Sub-Economic Sector in Bandung City*, Jurnal Adbispreneur, Vol. 2, No. 3, 201, Hal 2

Tentunya dengan tujuan akhir agar produk yang telah dihasilkan mampu memiliki nilai tambah, bernilai ekonomis dan bermanfaat bagi banyak orang. Pada zaman moodern sekarang ini, semua manusia akan dengan mudah menemukan sebuah inovasi, karna hampir semua orang dari berbagai kalangan memiliki hadphone, dimana dari handphone ini akan membawa banyak manfaat dan dapat memberi banyak inovasi jika penggunaannya mampu menggunakan hanphone tersebut dengan baik dan benar. Salah satu contoh didalam handphone terdapat aplikasi youtube dimana ketika seseorang mengetik *clue* inovasi yang diinginkan dalam pencarian maka akan muncul berbagai pengetahuan, dimana dalam video tersebut sudah ada sebuah produk yang ditampilkan, kemudian diinovasikan, sehingga mampu menghasilkan sebuah produk yang bernilai ekonomi tinggi dan lebih membawa banyak manfaat bagi semua orang

c. Penemuan (*invention*)

Penemuan merupakan sebuah istilah yang lebih berfokus kepada terciptanya sesuatu yang memang belum ada sebelumnya, dapat dinyatakan sebagai sesuatu yang unik, dapat diterima oleh seluruh masyarakat, dan memiliki manfaat serta fungsi yang belum pernah ditemukan sebelumnya.<sup>23</sup>

Ekonomi kreatif tentunya harus dibangun dengan pondasi yang kuat, layaknya sebuah rumah agar dapat berdiri tegak dan kokoh, dimana hal ini biasa disebut sebagai 5 pilar dalam ekonomi kreatif yang bertujuan untuk mencapai tujuan, visi dan misi ekonomi kreatif. Lima pilar yang dimaksud yaitu senagai sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pengembangan Indonesia.....*Hal 8-11

## 1. Sumber daya pendukung

Sumberdaya pendukung dapat diartikan sebagai sumber daya lain selain manusia yang memiliki ide atau gagasan kreatif. Fungsi dari sumber daya pendukung disini adalah sangat dibutuhkan dalam proses menciptakan sebuah hal yang mampu menambah nilainya, baik secara nilai ekonomis dan manfaat.

## 2. Industri

Industri adalah salah satu bagian yang tidak bisa dilewatkan, karena industri merupakan bagian dari aktivitas banyak orang yang saling terkait dengan proses produksinya, pemasaran produk, dan konsumsi produk.

## 3. Pembiayaan atau lembaga keuangan

Adanya lembaga keuangan akan sangat dibutuhkan dan berperan besar dalam menghubungkan antara kebutuhan keuangan yang diperlukan oleh orang-orang kreatif, dimana dengan adanya lembaga keuangan baik perbankan atau tidak konvensional diharapkan mampu membantu untuk pemodal dan pinjaman bagi industri.

## 4. Pemasaran

Pemasaran tentunya sangat penting untuk benar dipikirkan, karena hasil produk kreatif akan sangat memiliki nilai ekonomi tinggi apabila telah menemukan pasarannya. Agar menemukan pasarannya maka diperlukan pengamatan dan penelitian mengenai kebutuhan, keinginan, selera pasar atau konsumen, tidak hanya itu, tentunya dari riset tersebut juga akan mendapatkan teknik pemasaran yang tepat dan efektif, sehingga produk kreatif yang telah dihasilkan tersebut dapat diterima oleh pasar dan konsumen serta membawa manfaat yang tinggi. Ketika industri mampu melihat dan

menemukan akses pasarmaka akan sangat mudah bagi industri melakukan penjualan produk baik dalam negeri ataupun luar Negeri. Di mana peran pemerintah juga dibutuhkan disini, agar orang-orang kreatif dapat memperluas jaringan atau relasi untuk pemasaran dalam Negeri dan ekspor produk yang dihasilkan.

## 5. Teknologi dan infrastuktur

Pada zaman sekarang ini banyak teknologi yang dapat digunakan untuk memudahkan setiap orang, termasuk untuk orang-orang kreatif. Teknologi tidak hanya berbentuk sebagai wujud, tetapi juga non material. Teknologi dapat dikatan sebagai metode atau alat untuk memproses dan membentuk sebuah ide yang akan diwujudkan sebagai produk. Di mana dengan adanya teknologi mampu digunakan untuk mencari informasi, berkolaborasi, memproses atau memproduksi, bersosialisasi dan tempat distribusi. Disamping itu infrastuktur tidak boleh ditinggalkan, baik infrastuktur dan non fisik. Infrasturktur tidak hanya diartikan sebagai jalan namun adanya akses internet yang mendukung akan memudahkan bagi orang-orang kreatif.<sup>24</sup>

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mensukseskan, mengembangkan dan mewujudkan industri kreatif yang terdapat dalam sebuah Negara maka diperlukan 5 pondasi atau pilar yang harus dipenuhi dimana ke 5 pilar tersebut sangat berkorelasi antara satu dengan yang lainnya. Pilar yang pertama yaitu dibutuhkan sumber daya pendukung, kedua industri, ketiga pembiayaan, keempat pemasaran dan kelima teknologi dan infrastruktur atau informasi.

---

<sup>24</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pengembangan Indonesia.....*Hal 48-51

Pengelompokan industri kreatif yang diterapkan dan ditetapkan selain Negara berbeda-beda. Pengelompokan tersebut berdasarkan pada tujuan analitik dan potensi yang dimiliki oleh suatu Negara. Di mana industri kreatif yang telah dibesarkan oleh pemerintah Indonesia telah diterapkan dan ditetapkan sejumlah 14 sub sektor industri kreatif yakni:

1. Periklanan atau promosi

Kegiatan kreatif yang termasuk dalam dunia periklanan merupakan jasa yang banyak dibutuhkan, dimana tampilan periklanan ini dapat berbentuk media cetak (majalah, banner atau surat kabar), media elektronik (melalui radio dan televisi) dan media yang diakses menggunakan internet seperti, iklan yang menggunakan website, dan media social

2. Arsitektur

Kegiatan kreatif dalam bidang ini pastinya banyak dilakukan oleh orang-orang yang kreatif. Mendesain bangunan dibutuhkan kemampuan yang saling berkolaborasi seperti rencana biaya konstruksi, rancangan desain dengan sejaran tempat bangunan, pengawasan konstruksi dan lain-lain

3. Pasar barang seni

Aktivitas kreatif yang dilakukan yakni usaha jual beli barang-barang yang unik, asli, langka serta mempunyai nilai seni yang tinggi serta *aesthetic*.

4. Kerajinan

Kegiatan kreatif ini berkaitan dengan hasil produk pengrajin, contohnya seperti marmer, tanah liat, anyaman rotan, anyaman enceng gondok dan lain-lain, yang mana produk dari kerajinan pada umumnya hanya diproduksi dalam skala kecil.

## 5. Desain

Kegiatan kreatif ini berkaitan dengan desain produk, desain interior, desain industri, desain grafis dan lain-lain

## 6. Fashion

Kegiatan kreatif ini berkaitan dengan desain baju, desain aksesoris, desain tas, desain alas kaki dan lain-lain yang pada dasarnya termasuk ke dalam distribusi produk fashion

## 7. Film, video dan photography

Kegiatan kreatif ini berkaitan dengan produksi film, video jasa fotografi, permodelan, dubbing film, sinetron dan lain-lain.

## 8. Permainan interaktif

Kegiatan kreatif ini berkaitan dengan produksi permainan melalui media android, IOS, atau computer yang tidak hanya bersifat hiburan, namun juga memberikan pesan yang bermanfaat berupa pembelajaran edukasi atau ketangkasan

## 9. Seni pertunjukan

Kegiatan kreatif ini berkorelasi dengan pengembangan produksi pertunjukan seperti pertunjukan ondel-ondel, wayang, opera, music teater, music tradisional, drama, dan pameran model batik

## 10. Penerbitan dan percetakan

Kegiatan kreatif ini berkaitan dengan segala konten penerbitan seperti penerbitan buku, jurnal, materi, perangko, paspor dan lain-lain

## 11. Layanan computer dan perangkat lunak (*software*)

Kegiatan kreatif ini berkaitan dengan pengembangan teknologi informasi, seperti jasa computer, analisi data, pengelolaan data.

#### 12. Televisi dan radio

Kegiatan kreatif ini berhubungan dengan pengemasan acara televisi seperti infotainment, penyiaran, reality show.

#### 13. Penelitian dan pengembangan

Kegiatan kreatif ini berkaitan dengan penemuan ilmu dan teknologi. Seperti penelitian dalam pengembangan berbagai disiplin ilmu dan jasa konsultasi dan manajemen

#### 14. Kuliner

Kegiatan kreatif ini berkaitan dengan menyuguhkan produk-produk unik dan menarik, baik dari cara penyajiannya, proses pembuatan, dan rasa yang terkandung di dalamnya.<sup>25</sup>

Apabila membangun sebuah usaha maka tidak akan terlepas dari faktor yang akan mempengaruhi usaha tersebut. Di mana hal ini sama dengan adanya ekonomi kreatif yang mempunyai beberapa indikator yang dapat mempengaruhi proses usaha. Indikator tersebut dikemukakan oleh Hartono yang meliputi produksi, pemasaran dan pasar, manajemen dan keuangan, kebijakan pemerintah, kondisi perekonomian, relasi atau kemitraan usaha dan lingkungan<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Rochmat Aldy Purnomo, *Ekonomi Kreatif Pilar Pengembangan Indonesia*.....Hal 18-23

<sup>26</sup> Haswan Yunans dkk, *Ekonomi Kreatif*, (Padang: Get Press, 2022), Hal 42-46

## D. Pengolahan Limbah Industri

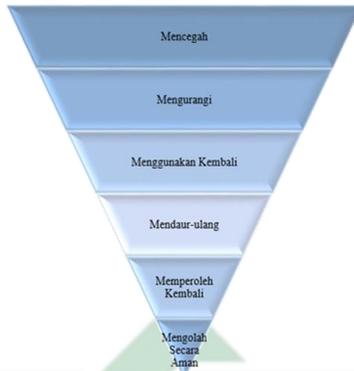
Limbah lebih biasa dikenal dengan sebutan sampah. Limbah adalah sampah yang dihasilkan dari proses produksi, baik dari industri maupun rumah tangga (domestik). Limbah seringkali dianggap mengganggu lingkungan karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomis. Limbah industri sendiri berasal dari proses kegiatan industri baik dari proses secara langsung maupun secara tidak langsung. Limbah dari kegiatan industri secara langsung ini terproduksi bersamaan dengan produk yang dihasilkan. Sedangkan limbah dari kegiatan industri secara tidak langsung itu terproduksi dari sebelum maupun sesudah proses produksi. Limbah jika ditinjau secara kimiawi, terdiri dari bahan kimia senyawa organik dan anorganik dengan kualitas tertentu. Limbah memiliki dampak negatif bagi lingkungan terutama kesehatan masyarakat. Oleh karena itu perlu dilakukan pengolahan terhadap limbah.

Prinsip hirarki pengolahan limbah adalah prinsip yang memberikan pedoman tentang tahapan dalam mengelolah limbah mulai dari yang diprioritaskan sampai yang tidak diprioritaskan. Apabila prinsip hierarki ini diterapkan, maka dapat mengurangi jumlah limbah secara signifikan. Berikut ini hierarki pengolahan limbah.<sup>27</sup>

Gambar 2. 1  
S U P A R A Y A  
Hierarki Pengelolaan Limbah

---

<sup>27</sup> Latar Mohammad Arif, *Pengolahan Limbah Industri*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016), Hal 23-26



Sumber : Buku Pengolahan Limbah Industri

Langkah pertama dalam pengelolaan limbah yaitu mencegah timbulnya limbah pada sumbernya (*waste avoidance/waste prevention*), sehingga tidak akan menghasilkan limbah (*zero waste*). Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan prinsip produksi bersih (*clean production*), yaitu dengan menerapkan teknologi bersih, pengaturan operasi kegiatan, pengolahan bahan, substitusi bahan, memodifikasi proses produksi, mempromosikan penggunaan bahan yang tidak berbahaya dan beracun atau yang kadar bahaya dan racunnya sedikit.

Langkah kedua dilakukan jika pencegahan tidak dapat dilakukan. Yaitu dengan meminimalkan limbah (*waste minimization/reduction*). Upaya ini juga dapat dilakukan dengan menerapkan produksi bersih. Menyediakan teknologi terbaik (*best available technology/ BAT*) juga dapat mengurangi konsumsi energi dan sumber daya alam secara signifikan sehingga dapat mengurangi limbah.

Langkah ketiga adalah dengan cara penggunaan kembali (*reuse*). *Reuse* adalah menggunakan kembali limbah tanpa melalui proses penambahan secara kimia, fisika, biologi, atau secara termal. Contoh dari *reuse* ini

adalah menulis atau membuat amplop dengan menggunakan sisi kertas yang masih kosong dari kertas bekas.

Langkah keempat adalah pemanfaatan dengan cara *recycle*. *Recycle* yaitu mendaur-ulang komponen yang bermanfaat dengan proses tambahan secara kimia, fisika, biologi, atau secara termal. *Recycle* bisa menghasilkan produk yang sama atau berbeda dengan produk. Contoh *recycle* adalah membuat kertas hasil daur ulang (*recycled paper*) dengan cara mengolah kertas bekas yang sudah tidak dipakai lagi melalui suatu proses tertentu.

Langkah kelima dengan cara *recovery*, yaitu memperoleh kembali komponen yang bermanfaat dengan proses kimia, fisika, biologi, dan/atau secara termal. Contoh *recovery* ini adalah substitusi bahan bakar menggunakan limbah sekam padi (*rice husk*).

Langkah keenam adalah pengolahan (*processing*) limbah dengan metode yang memenuhi persyaratan lingkungan dan keselamatan manusia. Contoh pengolahan yang umum adalah pembakaran limbah (*insinerasi*) dan penimbunan (*landfilling*).

Apabila prinsip hierarki ini diterapkan, maka dapat mengurangi jumlah limbah secara signifikan, sehingga biaya pengolahan limbah dapat diminimalisir serta dapat meningkatkan kemanfaatan bahan baku. Meskipun prinsip ini sudah diatur dalam peraturan perundang-undangan Indonesia, namun limbah masih dibuang secara sembarangan (*open dumping*). Faktor yang menyebabkan terjadinya kondisi ini adalah belum adanya kebijakan pengelolaan limbah yang terintegrasi antara pencegahan (*prevention*) dan pengendalian (*control*), dan tidak

menerapkan prinsip hierarki pengelolaan limbah secara konsisten.<sup>28</sup>

### E. Pengolahan Limbah Padat Industri Tahu

Limbah merupakan zat sisa yang dihasilkan dari proses pembuatan produk industri yang kurang memiliki nilai guna. Limbah padat industri tahu merupakan limbah yang dihasilkan dari proses pembuatan tahu yaitu pemisahan bubur kedelai. Limbah padat tahu memiliki protein yang terbilang tinggi sehingga masih dapat dimanfaatkan kembali. Berikut ini komposisi kimia yang terdapat dalam ampas tahu.

Tabel 2. 1  
Komposisi Kimia Ampas Tahu

Unsur	Nilai
Kalori	414 kal
Protein	26,6 gr
Lemak	18,3 gr
karbohidrat	41,3 gr
kalsium	19 mg
fosfor	29 mg
Besi	4 mg
vit. B	0,20 mg
Air	9 gr

Sumber: KLH 2006

---

<sup>28</sup> Latar Mohammad Arif, *Pengolahan Limbah Industri*.....Hal 26-29

Pengolahan limbah industri pembuatan tahu merupakan salah satu contoh mengolah limbah secara *waste to product* yaitu menggunakan kembali limbah hasil produksi tahu sebagai bahan baku produk baru yang memiliki nilai tambah. Ampas tahu yang memiliki karbohidrat sebanyak 41,3 gr dan protein sebanyak 26,6 gr maka memungkinkan untuk diolah kembali menjadi taoco, kecap, tepung yang dapat dijadikan dalam berbagai makanan seperti *cake*, lauk pauk, kerupuk, kue kering, dan lain-lain. Pada proses pembuatan makanan, selalu diawali dengan pembuatan tepung ampas tahu terlebih dahulu. Tepung ampas tahu dapat disubstitusikan kedalam tepung gandum yang memiliki manfaat yaitu dapat menghasilkan produk yang masih memiliki nilai gizi dan nilai ekonomi, serta lingkungan menjadi bersih.

Proses pembuatan tepung ampas tahu dimulai dari memerasnya sampai airnya berkurang, selanjutnya dikukus sekitar 30 menit. Ampas yang sudah dikukus diletakkan di papas untuk dijemur di bawah terik matahari, atau bisa juga di sangrai atau di oven dengan temperature 100°C selama kurang lebih 2 jam. Setelah kering, selanjutnya dihaluskan dengan di blender dan disimpan di tempat yang kering. Penambahan bahan disesuaikan dengan kebutuhan sesuai dengan produk yang akan dibuat. Produk makanan dan kue yang dapat dibuat dengan penambahan tepung ampas tahu adalah lidah kucing, *cake* (roti bolu), chocolate cookie, dan kerupuk ampas tahu.<sup>29</sup>

## **F. Teori Perspektif Islam**

1. Teori Ilmu Dakwah
  - a. Pengertian Dakwah

---

<sup>29</sup> KLH, *Hasil Industri Tahu*, (Jakarta: Menteri Negara Lingkungan Hidup, 2006) dalam penelitian Kasminarti Ferbia, *Studi Kasus Industri Tahu Tandang Semarang Sederhana Kendal dan Gagak Sipat Boyolali*

Kata dakwah berasal dari Bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang berarti mengajak menyeru, memanggil, permohonan, dan permintaan. Menurut Syekh Ali Mahfudz, dalam bukunya *Hidayat Al-mursyidin ila thuruq al-wa'dzi* menyebutkan definisi dakwah sebagai berikut:

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْآجِلِ<sup>30</sup>

*“Mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyerbu mereka untuk berbuat kebajikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat”*

Ayat tersebut adalah ajakan kepada seluruh umat manusia untuk melakukan kebaikan serta mentaati petunjuk dari Allah, yang bertujuan untuk kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Definisi dakwah seringkali dipahami secara sempit oleh kebanyakan masyarakat. Dakwah biasanya dipahami dengan kegiatan ceramah, pengajian dan lainnya yang hanya dilakukan oleh ustadz, ustadzah, kyai, atau mubaligh. Dakwah tersebut yaitu dakwah yang dilakukan secara lisan.<sup>31</sup>

Dakwah merupakan mashdar yang terdiri dari fi'il “*da'a*” yang berarti ajakan seruan, panggilan, dan undangan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Syekh Ali Makhfud, *Hidayat Al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zi wa al-Khitabat*, (Beirut, Dar al-Ma'arif, 2000), Hal.17

<sup>31</sup> Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998). 68-69

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالتَّى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalaNya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”<sup>32</sup>

Ayat tersebut disamping memerintahkan kaum muslimin untuk berdakwah sekaligus memberikan cara-cara pelaksanaannya, yaitu dengan cara yang baik sesuai dengan kondisi dan situasi, serta sesuai dengan petunjuk-petunjuk agama islam.<sup>33</sup>

#### b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah yaitu untuk menjadikan manusia senantiasa berbuat kebaikan, menciptakan ketenangan dan kedamaian dalam kehidupannya, saling membantu dan menghormati anatar satu sama lain serta selalu mengingat adanya Allah SWT. Demikian semua umat manusia mampu menikmati islam sebagai sebuah rahmat yang mampu dirasakan oleh setiap individu. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Anbiya ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

---

<sup>32</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan New Cordova*. (Bandung: Syaamil Quran, 2012), Hal. 281

<sup>33</sup> Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya : PT. Revka Perta Media, 2013), Hal. 10-11

*“Dan tidaklah kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”<sup>34</sup>*

Dakwah mempunyai tiga unsur pokok yang penting yaitu yang pertama at-taujih, adalah memberikan arahan untuk dijadikan sebagai pedoman jalan hidup bagi manusia mana yang harus dilakukan dan yang harus dihindari. Kedua, at-taghyir adalah merubah, menyembuhkan atau memperbaiki kondisi seseorang atau masyarakat kearah yang lebih baik, positif sesuai aturan ajaran agama islam. Ketiga adalah memberikan pengharapan terhadap sebuah nilai agama yang telah disampaikan.

c. Metode Dakwah

Berdasarkan dari hadis yang diriwayatkan oleh imam muslim yang menjelaskan mengenai metode dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW yaitu sebagai berikut.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ؛ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ». رَوَاهُ مُسْلِمٌ<sup>35</sup>

*Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, ‘Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya,*

---

<sup>34</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan New Cordova*. (Bandung: Syaamil Quran, 2012), Hal. 331

<sup>35</sup> Hadits Riwayat Imam Muslim dalam Kitab Shohih Muslim (1:167)

*dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim)*

Berdasarkan hadis tersebut dapat dijelaskan bahwasannya terdapat tiga macam metode dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah yaitu yang pertama dengan metode bil hal yang mana metode tersebut adalah dengan tindakan atau aksi nyata yang sesuai dengan kebutuhan sasaran dakwah. Kedua dakwah bil lisan yaitu dakwah dengan perkataan, dimana metode dakwah ini disampaikan melalui perkataan, menyampaikan kebaikan dan mengajak untuk berbuat kebaikan. Ketiga dakwah dengan *qalb* (hati), yang mana dakwah ini dilakukan dengan hati yang ikhlas, misalnya ketika mendapat hinaan, atau ejekan dan menolak kebathilan. Dalam hal ini pendampingan pada masyarakat termasuk kedalam dakwah bil hal.

## 2. Ekonomi Kreatif dalam Prespektif Dakwah Bil Hal

Metode dakwah terbagi menjadi beberapa macam yang salah satunya adalah dakwah bil hal. Dakwah bil hal merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh seorang da'i melalui perbuatannya yang mampu dirasakan langsung oleh masyarakat. Dalam melakukan pendampingan masyarakat terdapat beberapa prinsip yang diantaranya adalah kekompakan, kebersamaan, rasa semangat dan antusiasme anggota, solidaritas, serta pengharpan keridhoan dari Allah SWT. Maka dari itu dakwah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakuka pendampingan terhadap kelompok jamiyah manaqib dusun semanding bertujuan untuk memanfaatkan dan mengembangkan potensi atau asset yang terdapat di Dusun dan kreatifitas yang masyarakat miliki.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk memberdayakan masyarakat yaitu salah satunya adalah membentuk masyarakat yang mandiri, contohnya seperti, membuat pola pikir baru terhadap masyarakat yaitu menjadi seorang wirausaha. Pendampingan terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan memberdayakan ekonomi mereka dengan mengembangkan aktivitas ekonomi mereka, yang mana masyarakat dapat melakukannya dengan cara meningkatkan potensi kreativitasnya. Oleh karena itu sangat disarankan untuk memanfaatkan serta mengembangkan sumber daya yang masyarakat miliki untuk menciptakan ekonomi kreatif pada masyarakat agar lebih baik. Berikut ini merupakan dalil yang berhubungan dengan pengembangan ekonomi:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

*“Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”<sup>36</sup>*

Berdasarkan firman Allah tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dan menempatkan manusia di muka bumi ini dengan segala fasilitas dan kenikmatan yang dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk keberlangsungan hidupnya. Allah menciptakan bumi untuk tempat tinggal, menciptakan lautan dan sungai yang didalamnya terdapat ikan-ikan untuk sumber kehidupan, Allah menciptakan gunung-gunung dan semua yang ada di bumi ini. Allah memperbolehkan manusia memanfaatkan semua itu untuk dijadikan sebagai sumber penghidupan, namun masih

---

<sup>36</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan New Cordova*. (Bandung: Syaamil Quran, 2012), Hal. 151

banyak manusia yang kurang bersyukur terhadap nikmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dari banyaknya sumber penghidupan yang telah diberikan oleh Allah SWT hendaknya manusia dapat lebih bersyukur dan senantiasa memanfaatkan dengan baik sumber kehidupan tersebut. Seorang manusia yang pandai bersyukur ialah manusia yang mampu memanfaatkan segala sesuatu dengan baik, seperti mampu memanfaatkan limbah padat ampas tahu sebagai olahan yang kreatif dan inovatif yaitu dijadikan sebagai brownies, kue bawang gunting dan *mille crepes* yang memiliki nilai jual tinggi.

Dengan memanfaatkan limbah ampas tahu yang biasanya masyarakat lainnya hanya memandang sebelah mata karena limbah ampas tahu hanya bisa dijadikan sebagai pakan hewan ternak, namun ditangan manusia yang kreatif, inovatif dan mampu memanfaatkan serta melihat segala ciptaan Allah diciptakan tentunya memiliki manfaat yang dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan jika orang tersebut mampu memanfaatkannya dengan sebaik mungkin maka akan menambah ekonomi mereka dan dapat menjadi peluang usaha kedepannya. Seperti yang dijelaskan pada hadis berikut, Rasulullah SAW pun sempat ditanya perkara pekerjaan. Hadisnya berbunyi:

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ<sup>37</sup>

*“Wahai Rasulullah, pekerjaan apa yang paling baik? (Nabi pun) berkata: “Pekerjaan seseorang dengan tangannya sendiri dan setiap jual-beli yang diridhai,”.*

Dari hadits diatas dapat dipaparkan bahwa Rasulullah mengatakan usaha yang paling yaitu

---

<sup>37</sup> HR. Ahmad Juz 6, Hal. 112, No.17266

melakukannya dengan tangan sendiri. Maknanya adalah apabila manusia mampu melakukan sesuatu hal dengan tanggannya sendiri dengan kreativitas dan inovatifnya maka hal tersebut merupakan usaha yang paling baik. Apabila dihubungkan dengan pendampingan yang dilakukan oleh peneliti maka kelompok jamiyah manaqib dusun semanding dapat dikatakan sebagai orang-orang yang mampu melakukan usaha dengan tanggannya sendiri yaitu dengan memanfaatkan kreativitas mereka dalam memanfaatkan dan mengolah limbah ampas tahu sehingga melahirkan karya atau produk inovasi baru yang memiliki nilai ekonomi. Dengan begitu maka kelompok jamiyah manaqib dusun semanding dapat berwirausaha untuk mendapatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik dan terjamin. Dengan banyaknya karunia yang telah Allah berikan hendaknya kita sebagai manusia senantiasa bersyukur dan mampu memanfaatkannya dengan sebaik mungkin untuk merubah ekonomi menjadi lebih baik. Misalnya dengan menjadikan sumber daya yang telah ada untuk dijadikan usaha/berwirausaha dengan cara memanfaatkan potensi yang selama ini ada di sekitar dan potensi diri yang dimiliki. Sehingga kita sebagai manusia akan lebih bisa dan senantiasa mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## G. Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5	Penelitian Yang Dikaji
<b>Judul</b>	Pemanfaatan Sampah Dalam Ekonomi Kreatif Pemuda Di Kalianak Timur Gang Lebar Kecamatan Krembangan Kota Surabaya	Pendampingan Pemuda Melalui Pemanfaatan Limbah Kertas Di Wilayah Dukuh Sutorejo, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya	Pendampingan Komunitas Kampung Kue Dalam Pemanfaatan Limbah Produksi Kue Di Rungkut Lor Kelurahan Kalirungkut Kecamatan Rungkut Kota Surabaya	Pemberdayaan Ekonomi Karang Taruna Melalui Pengolahan Limbah Kertas Di Rt.16 Rw.02 Kelurahan Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo	Pemberdayaan Kelompok Wanita Tanim Pengolahan Kulit Pisang Di Desa Petung Trenggalek	Pendampingan Ibu-Ibu Jam'iyah Manaqib Dalam Peningkatan Ekonomi Melalui Pemanfaatan Limbah Padat Industri Tahu Di Dusun Semanding Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto

<b>Peneliti dan Lembaga</b>	Khoribah, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020	Umi Fadilah, Skripsi, UIN Sunan Ampel, 2018	Ayu Nisya Fahmi, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021	Shofura Hanum Mariska, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022	Bella Mifhakhul Rohmah, Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018	Adinda Regita Cahyani. Skripsi. UIN Sunan Ampel. 2022
<b>Pendekatan</b>	ABCD (Asset Based Community Development)	pendekatan metode ABCD	pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)	pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)	pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)	Metode Asset Based Community Development

<b>Progra m / strategi</b>	Pembuatan rak pot bunga dari limbah kayu	Mengajak para pemuda karang taruna untuk memanfaatkan limbah kertas koran.	Mengorganisir masyarakat untuk mengumpulkan limbah minyak jelantah yang kemudian diolah menjadi sabun	Melakukan Pelatihan dalam Pengolahan Limbah kertas menjadi pot sukulen	memberd ayakan wanita tani dengan mengolah kulit pisang menjadi opak	pendampingan ibu-ibu jam 'iyah manaqib dalam pengolahan limbah padat industri tahu menjadi brownies dan steak ampas tahu
<b>Hasil</b>	Memanfaatk an limbah kayu menjadi rak pot bunga yang mempunyai nilai jual tinggi. Sehingga dengan adanya	pembuatan tas dengan aksesoris dari hasil pemanfaatan limbah kertas	Limbah produksi kue yang dihasilkan di Kampung Kue dapat dimanfaatkan menjadi suatu barang yang lebih bermanfaat.	produk yang terbuat dari limbah kemudian dipasarkan dan mendapatkan laba atau keuntungan. Serta dengan mengimplemen tasikan dakwah	kelompo k wanita yang sadar akan potensi dan aset yang dimiliki, salah satunya	Masyarakat dapat mengolah limbah padat industri tahu menjadi brownies dan steak ampas tahu sehingga pendapatan meningkat.

	inovasi ini dapat meningkatkan pendapatan.	Sekaligus lingkungan yang ada di Kampung Kue menjadi bersih, di mana limbah minyak jelantah tersebut diolah menjadi sabun mandi	islam untuk Memanfaatkan potensi yang ada dapat dinovasikan menjadi Sesuatu yang baru	dengan memanfaatkan aset kulit pisang menjadi opak
--	--	---	---	--

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan berfokus pada pengolahan limbah yang dianggap mengganggu lingkungan karena dianggap tidak memiliki nilai ekonomis. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini, yakni mengolah limbah padat tahu menjadi makanan yang memiliki nilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

Dari peneliti pertama, bertema pada pemanfaatan sampah limbah kayu menjadi suatu karya seni rak bunga. Penelitian tersebut ditulis oleh Khoribah menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Hasil dari penelitian ini, subyek penelitian memiliki kesadaran akan asset limbah kayu yang dimiliki dan memanfaatkannya menjadi rak bunga.

Pada penelitian terdahulu yang kedua, peneliti membahas tentang Pemanfaatan Limbah Kertas menjadi tas dengan aksesoris untuk meningkatkan kreativitas pemuda karang taruna. Penelitian ini ditulis oleh Umi Fadilah dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Hasil dari penelitian ini adalah pemuda karang taruna berkreaitivitas mengolah limbah kertas koran menjadi tas dengan aksesoris.

Penelitian terdahulu selanjutnya ditulis oleh Ayu Nisya Fahmi dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Penelitian ini bertemakan pengolahan limbah miyak jelantah menjadi sabun untuk mengatasi pencemaran lingkungan di kampung kue. Hasil dari penelitian ini adalah Limbah produksi kue yang telah dihasilkan di Kampung Kue dapat digunakan atau dimanfaatkan sebagai sebuah produk yang bermanfaat serta dapat menjaga lingkungan tetap bersih di Kampung kue tersebut.

Pada penelitian terdahulu yang keempat, peneliti membahas tentang Pelatihan dalam Pengolahan Limbah kertas menjadi pot sukulen. Penelitian ini ditulis oleh Umi Fadilah Shofura Hanum Mariska. Metode yang digunakan yaitu metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Hasil dari penelitian ini adalah produk yang terbuat dari limbah produksi dijual atau didistribusikan, sehingga memperoleh keuntungan dengan menerapkan dakwah islam untuk memanfaatkan dan mengelolah potensi yang ada dengan dinovasikan menjadi Sesuatu yang baru.

Penelitian terdahulu selanjutnya ditulis oleh Bella Mifthakhul Rohmah dengan menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). Penelitian ini bertemakan Pengolahan Kulit Pisang. Hasil dari penelitian ini adalah kelompok wanita yang sadar akan potensi dan aset yang dimiliki, salah satunya dengan memanfaatkan aset kulit pisang menjadi opak.

Analisis penelitian terdahulu bertujuan untuk membandingkan anatara penelitian yang sedang dikaji dengan penelitian lainnya. Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti kaji. Persamaanya yakni mengenai pemanfaatan limbah. Sedangkan perbedaannya yakni terdapat pada segi program dan hasilnya.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) di mana dalam pendekatan ini dijalankan dengan pendampingan yang memaksimalkan atau memanfaatkan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Kegiatan pendampingan berbasis aset atau potensi ini menekankan pada aset serta kemampuan dalam diri masyarakat agar dapat dimanfaatkan secara maksimal. Pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) ini menggunakan cara pandang baru yang lebih holistik atau menyeluruh dan kreatif dalam melihat realitas seperti, melihat gelas setengah penuh, mengapresiasi apa yang bekerja dengan baik dimasa lampau, serta menggunakan apa yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang kita inginkan. Pendekatan berbasis aset yang berfokus pada sejarah keberhasilan yang pernah dicapai mengenali para pembaharu atau orang-orang yang telah sukses serta menerima dan menghargai potensi dalam melakukan mobilisasi dan menggabungkan kekuatan serta aset yang ada.<sup>38</sup>

R. M. Brown mengatakan bahwa (*Asset Based Community Development*) ABCD ialah: jika anda mencari masalah, anda akan menemukan lebih banyak masalah; jika anda mencari sukses, anda akan menemukan lebih banyak sukses bila anda percaya pada mimpi, maka anda akan merengkuh keajaiban, maka motto kami adalah “mencari

---

<sup>38</sup> Christopher Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES), Phase II, TT 2013, hal 2

akar penyebab sukses” dan bukan “akar penyebab masalah”.<sup>39</sup>

Pada pendampingan berbasis aset terdapat metode yang dapat diaplikasikan untuk menggali serta menemukan aset atau potensi yang ada dan dirasa mampu untuk melakukan perubahan. Dimana metode yang digunakan yaitu *Appreciative Inquiry* (AI) metode ini memiliki 5 tahapan yaitu *discovery, dream, design, destiny, define*. *Appreciative Inquiry* (AI) adalah satu cara positif yang digunakan untuk melakukan sebuah perubahan terhadap organisasi berdasarkan asumsi yang sederhana bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik dan dapat menjadikan organisasi lebih hidup, efektif dan berhasil.

Proses pendampingan berbasis aset dilakukan di Dusun Semanding Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. Desa ini dikenal dengan Kampung Tahu. Aset yang dimiliki sangat bermacam, mulai dari aset SDA, aset SDM, dan aset fisik. Aset yang telah dimiliki dapat dijadikan sebagai cara atau langkah dalam melakukan pemberdayaan kearah yang lebih baik. Namun masyarakat kurang dan bahkan belum mempunyai kesadaran terkait aset yang mereka miliki. Hal ini yang membuat peneliti memilih menggunakan pendekatan berbasis aset karena masyarakat Dusun Semanding masih belum memiliki kesadaran terhadap aset di sekitar mereka.

Kegiatan pendampingan dalam menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) pastinya memiliki prinsip, di mana prinsip-prinsip ini saling berhubungan dan memberikan efek penguatan. Hal ini dapat menjadi pengukuran atau tolak ukur keberhasilan dari suatu

---

<sup>39</sup> Christopher Dureau. *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan* ..... Hal. 11

program kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat. Adapun prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

a. Setengah Terisi Lebih Berarti (*Half Full And Half Empty*)

Setengah terisi lebih berarti adalah suatu pendekatan yang berfokus pada asset atau potensi yang dimiliki tanpa terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Pendekatan ini menggambarkan sebuah gelas yang terisi setengah. Gelas diartikan sebagai wadah masyarakat dan air didalam gelas tersebut dianggap sebagai asset atau potensi yang dimiliki dalam masyarakat. Jika kita berfokus pada setengah gelas yang kosong, maka kita belum benar-benar bersyukur atas apa yang telah kita miliki. Sebaliknya jika fokus pada setengah gelas yang terisi, maka kita beruntung karena menyadari akan kekuatan sebagai modal perubahan kearah yang lebih baik. Halg full half empty ini menekankan pada bersyukur atas apa yang dimiliki dan memanfaatkannya sebagai modal mengembangkan potensi yang telah dimiliki.

b. Semuanya Punya Potensi (*Nobody Has Nothing*)

Dalam pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) prinsip ini sering dikenal dengan istilah “*Nobody has nothing*”. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing dan tidak ada yang tidak memiliki potensi, semua berpotensi dan dapat berkontribusi. Jadi tidak ada alasan untuk tidak berkontribusi terhadap perubahan yang lebih baik. Terdapat banyak kisah serta inspirasi orang-orang sukses yang berhasil menjadikan keterbatasan dirinya menjadi sebuah kekuatan.

c. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi merupakan suatu keterlibatan baik secara mental maupun emosi seseorang terhadap pencapaian tujuan dan ikut serta bertanggung jawab didalamnya. Adanya partisipasi masyarakat dalam proses pendampingan menunjukkan bahwa mereka memiliki rasa kepemilikan dan keterlibatan terhadap program yang dirumuskan. Partisipasi masyarakat juga dapat mempengaruhi arah berjalannya program yang dirumuskan.

d. Kemitraan (*Partnership*)

*Partnership* adalah hubungan kerjasama antar individu dalam mewujudkan tujuan bersama. *Partnership* adalah modal pokok dalam memaksimalkan peran masyarakat dalam pendampingan yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dan yang menjadi motor penggerak utama yaitu masyarakat sendiri (*community driven development*). Karena pembangunannya dalam berbagai bentuk, masyarakat haruslah menjadi motor penggerak sekaligus pelaku utama. Sehingga proses pembangunan diharapkan berjalan maksimal, berdampak pada *empowerment* secara masif dan terstruktur. Hal demikian bisa terjadi karena sudah timbul rasa memiliki pada masyarakat terhadap pembangunan di sekelilingnya.

e. Penyimpangan Positif (*Positive Deviance*)

Penyimpangan positif adalah sebuah rencana yang dilakukan dengan menggunakan metode atau cara yang berbeda atau tidak biasa dilakukan oleh orang lain. Strategi atau rencana ini biasanya muncul dari orang-orang yang memiliki ide atau gagasan unik serta memiliki serta menunjukkan charisma dan jiwa kepemimpinannya agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

f. Berawal dari masyarakat (*Endogenous*)

*Endogenous* secara bahasa adalah dari dalam yakni dikembangkan dari dalam diri masyarakat. Pada dasarnya metode ABCD menganggap masyarakat sebagai unsur utama. Maka dari itu keberhasilan dari suatu program atau kegiatan harus dikendalikan oleh masyarakat itu sendiri. Fasilitator tidak boleh memihak kepada pihak luar, karena penggerak perubahan itu sendiri adalah masyarakat. Di mana peran dari pihak luar disini hanya sebagai penyokong keberhasilan dari sebuah kegiatan.

## **B. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian terdapat langkah-langkah yang diterapkan bersama dengan masyarakat dalam mencapai keinginan cita-cita yang diharapkan dan kearah yang lebih baik dan positif, dimana langkah-langkah tersebut adalah:

1. Inkulturasi

Inkulturasi merupakan hal pertama yang dilakukan, yang mana inkulturasi ini dilakukan untuk melakukan pendekatan atau menjalin hubungan agar akrab dengan masyarakat dan stakeholder yang terkait. Diawali dengan peneliti meminta izin kepada kepala Desa untuk melakukan penelitian dan pendampingan di Dusun Semanding serta melakukan pendekatan dengan perangkat Desa. Disamping itu peneliti juga melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan cara ikut serta kegiatan yang ada di Dusun tersebut bersama dengan ibu-ibu, seperti yasinan, pengajian, manaqib dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk membangun kedekatan dan kepercayaan masyarakat Dusun Semanding

2. Mempelajari dan mengatur skenario

Sebelum melakukan langkah-langkah selanjutnya, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengatur skenario, rencana atau menentukan proses kegiatan apa yang akan dilakukan bersama dengan masyarakat. Waktu dan momen harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh fasilitator, karena hal ini akan memudahkan fasilitator dalam mengenal dan memahami lebih dalam mengenai kondisi lingkungan sekitar. Dalam tahap ini fasilitator juga melakukan FGD bersama dengan masyarakat, hal ini dilakukan agar lebih mudah dalam menentukan dan mengatur skenario atau desain program selama di lapangan serta untuk menentukan dan menetapkan topik atau isu apa yang akan dijadikan sebagai langkah awal dalam melakukan aksi.

3. Mengungkap keberhasilan di masa lampau (*discovery*)

Pada tahapan *discovery* ini fasilitator mengajak masyarakat untuk menggali peristiwa atau cerita sukses yang pernah mereka alami. Salah satu contohnya adalah keberhasilan apa yang pernah ia dapatkan di masa lalu. Dengan adanya tahapan ini diharapkan masyarakat mampu termotivasi untuk melakukan hal yang sama, melakukan perubahan dan memanfaatkan potensi aset yang telah mereka miliki saat ini. Pada tahapan ini dilakukan FGD dengan cara melakukan wawancara, *sharing* dan diskusi bersama masyarakat khususnya ibu-ibu *jam'iyah* manaqib. Dimana dalam melakukan wawancara atau diskusi ini fasilitator mengajukan pertanyaan yang positif, yang mengarah pada pengungkapan peristiwa yang menurut masyarakat sebagai prestasi tersendiri yang membanggakan bagi mereka. Disini peneliti juga dapat menggali berbagai aset seperti aset individu, aset alam, aset sosial dan aset organisasi.

4. Memimpikan masa depan (*Dream*)

Setelah melakukan serangkaian tahapan diatas, maka hal selanjutnya yang dilakukan adalah meminta masyarakat untuk memimpikan harapan yang harus bisa diwujudkan dari adanya aset yang telah mereka miliki. Melalui mimpi-mimpi yang mereka harapkan dapat menjadikan motivasi dan menambah semangat masyarakat untuk mencapai perubahan kearah yang lebih baik dalam kehidupan mereka. Dimana fasilitator mengajak masyarakat untuk berdiskusi membahas mengenai aset yang dimilikinya sehingga dapat dimanfaatkan aset tersebut dengan semaksimal mungkin sesuai harapan dan keinginan yang mereka mimpikan.

#### 5. Perencanaan aksi (*Design*)

Tahapan ini disebut sebagai desain, dimana pada tahap ini masyarakat diajak untuk mendesain harapan-harapan yang telah dirangkai dalam tahapan sebelumnya. Setelah itu masyarakat melakukan perencanaan atau perumusan aksi untuk perubahan yang sesuai dengan kondisi dan kapasitas aset yang dimilikinya. Keikut sertaan atau kontribusi masyarakat sangat dibutuhkan dalam melakukan aksi ini, karena perubahan yang dilakukan disini adalah manusia sebagai subyek perubahan itu sendiri. Mendiskusikan rencana aksi, menentukan jadwal dan selanjutnya menerapkan rancangan aksi yang telah dirumuskan dan disepakati ke dalam tindakan.

#### 6. Menentukan (*Define*)

Pada tahap ini adalah melakukan power untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu dengan membangun ibu-ibu jam'iyah manaqib yang produktif dan inovatif serta diharapkan mampu mewujudkan harapan-harapan yang diinginkan oleh masyarakat.

#### 7. Melakukan (*Destiny*)

Pada tahap ini fasilitator menentukan rencana strategi yang akan diterapkan bersama dengan masyarakat. Strategi yang diaplikasikan untuk mewujudkan tujuan yakni dengan meningkatkan kualitas dan kapasitas masyarakat melalui pelatihan. Dengan adanya pelatihan ini maka masyarakat khususnya ibu-ibu jam'iyah manaqib mampu mengoptimalkan aset yang dimilikinya dengan semaksimal mungkin, sehingga mampu merubah dan meningkatkan pendapatan ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya

#### 8. Monitoring dan evaluasi.

Pada tahapan monitoring dan evaluasi sangat penting dilakukan dalam setiap selesai melakukan kegiatan. Peneliti melakukan monitoring dan evaluasi secara teratur dan selalu memantau sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama. Tujuan dari adanya monitoring dan evaluasi yaitu untuk melihat dan melakukan penilaian pada setiap kegiatan yang telah dilakukan, apakah mendapatkan hasil yang baik, atau tidak kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan kegiatan. Sehingga dari hasil penilaian tersebut perlu diadakannya evaluasi dan perbaikan dalam kegiatan selanjutnya.

### C. Subyek penelitian

Proses pendampingan yang dilakukan, yakni mengambil subyek yang berada di Dusun Semanding Desa Sumbermulyo Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang penelitian ini berfokus pada pendampingan ibu-ibu jam'iyah manaqiban. Di dalam Dusun Semanding ini terdapat 11 industri pembuatan tahu dan 16 pedagang tahu keliling. Pedagang tahu keliling di Dusun Semanding menggunakan jasa industri pembuatan tahu tersebut untuk memproduksi tahu sendiri yang nantinya akan dijual

keliling. Setiap produksi tahu tentunya menghasilkan limbah ampas tahu, adanya limbah ampas tahu hanya dijual untuk pakan ternak, namun penjualan limbah tersebut tidak setiap hari dibeli oleh pemilik ternak, sehingga banyak limbah tahu yang tidak dimanfaatkan dan hanya dibiarkan begitu saja. Pendampingan ini berfokus pada pengolahan limbah ampas tahu yang akan dijadikan produk bernilai ekonomi dan bermanfaat.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti lebih memfokuskan dan menitik beratkan pada masyarakat atau kelompok dalam menganalisis, menelaah, mendiskusikan, menggali, menyusun perencanaan, dan melaksanakan aksi secara kelompok atau bersama-sama, sehingga tidak melakukan semua hal tersebut secara individu. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dan masyarakat secara bersama-sama untuk menemukan data, yaitu sebagai berikut:

1. *Focus Group Discussion* (FGD)

Untuk mendapatkan informasi dan banyak data serta memahami suatu wilayah tentunya tidak secara instan didapatkan. Maka dari itu penting untuk peneliti melakukan FGD dengan masyarakat, dimana dengan adanya FGD ini diharapkan mampu memunculkan banyak hal. Yang mana dari diskusi yang dilakukan tersebut secara tidak langsung memiliki makna ajakan atau dorongan untuk masyarakat atau anggota kelompok dalam mengemukakan pendapat serta ide atau gagasan terkait potensi yang dimiliki. Dengan adanya diskusi tersebut juga akan memunculkan pemikiran atau pandangan untuk fasilitator dalam menyusun sebuah program.

2. Mapping

Mapping berfungsi untuk mencari, menemukan atau menggali informasi baik serana fisik dan keadaan ekonomi masyarakat, pendidikan, sosial dan budaya masyarakat Dusun Semanding. Di mana mapping dalam penelitian ini juga untuk menggambarkan wilayah Dusun Semanding yang selanjutnya digambarkan melalui peta, tidak hanya itu, adanya mapping ini juga berguna untuk menemukan potensi Desa ini, untuk mengidentifikasi sumberdaya alam, dan profil pemberdayaan masyarakat. Melalui pemetaan desa dapat teridentifikasi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berada di Dusun Semanding sekaligus menganalisa apakah kebutuhan dan hambatan yang ada pada wilayah ini dan hasil dari gambaran pemetaan ini dapat dijadikan sebagai peta umum yang menggambarkan kondisi lingkungan Dusun Semanding

### 3. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan proses tanya jawab masyarakat dimana masyarakat diminta menyampaikan pendapatnya untuk menemukan data dan informasi secara lebih terbuka dan mendalam. Peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada masyarakat dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh narasumber, sehingga para masyarakat atau narasumber tetap merasa tenang dan nyaman serta tidak merasa terintimidasi dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Wawancara ini juga tidak hanya dilakukan satu kali dengan salah satu pihak saja, namun kepada masyarakat dan pihak-pihak yang terkait.

### 4. Transek atau penelusuran wilayah

Tahapan ini fasilitator melaksanakan pengamatan dengan cara mendatangi langsung di lapangan, dimana transek digunakan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap lingkungan dan sumberdaya masyarakat yang dilakukan dengan cara

berjalan menelusuri wilayah desa bersama masyarakat dan mengikuti suatu jalan tertentu yang telah disepakati bersama. Misalnya jalanan yang sering dilewati oleh masyarakat yaitu sektor pertanian, jalan, daerah aliran sungai, pemukiman dan lain-lain. Tujuan transek dalam penelitian ini, yakni untuk menemukan potensi-potensi atau aset, sehingga menjadikan fasilitator memiliki banyak pandangan atau gambaran tentang sesuatu yang akan dikembangkan.

## **E. Teknik Validasi Data**

Metodologi penelitian PRA mempunyai cara yang digunakan untuk mengecek ulang data yang sudah diperoleh dengan melalui triangulasi. Yang mana triangulasi ini adalah sebuah cara yang dipergunakan untuk mengecek ulang data yang sudah diperoleh. Sehingga data informasi atau pengetahuan baru yang didapat terjamin akurat, sesuai dengan kebenarannya. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam triangulasi data yaitu sebagai berikut:

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah pemeriksaan data atau verifikasi data dengan mencari dan menggali kebenaran dan keabsahan informasi melalui banyak sumber yang relevan. Sehingga informasi yang didapatkan akurat.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik merupakan verifikasi atau validasi data dengan mencari dan menggali kebenaran dan keabsahan informasi yang telah didapatkan, dengan memakai berbagai macam teknik pengambilan data yang berdeda, yang tentunya dengan menggunakan sumber yang sama.

Adapun berbagai teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada msyarakat di Dusun Semanding yaitu sebagai berikut:

### **3. Triangulasi Referensi**

Triangulasi referensi yaitu menilai sebuah teori dengan teori lain, yakni mencari penegasan dengan mengkorelasikan teori yang telah ada, dimana hal ini dilakukan untuk membandingkan teori-teori lain yang relevan dengan penelitian dan untuk menghindari keberpihakan individu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan sebagai referensi agar penelitian dan aksi yang dilakukan juga berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik merupakan sebuah metode yang harus diterapkan dalam menganalisis data atau informasi yang telah didapatkan oleh fasilitator. Di mana teknik yang dilakukan yakni menjabarkan atau menjelaskan data-data yang didapatkan di lapangan yang berasal dari wawancara, FGD, transek dan mapping. Ketika melakukan analisis data, peneliti melakukannya bersama masyarakat Dusun Semanding agar informasi, data dan pengetahuan baru dapat lebih akurat dan benar-benar valid. Teknik ini akan sangat membantu fasilitator dan mengetahui lebih mendalam mengenai aset dan potensi yang ada di Dusun Semanding. Teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

### **1. Pentagonal asset**

Teknik pentagonal asset ini digunakan peneliti untuk mengkaji penemuan yang ada di lapangan yaitu aset. Setelah dilakukan analisis, masyarakat Dusun Semanding terutama ibu-ibu jam'iyah manaqib mengetahui aset yang dimiliki. Di mana dengan hal ini, maka masyarakat dan ibu-ibu jam'iyah manaqib menyadari adanya potensi yang mungkin belum mereka ketahui atau mereka sadari mengenai aset yang mereka

miliki di lingkungan mereka. Tujuan dari adanya petagonal asset ini adalah masyarakat menjadi mengetahui aset apa saja yang ada di lingkungan Dusun Semanding serta diharapkan mampu memanfaatkan dan mengoptimalkan potensi yang ada.

2. Sirkulasi keuangan (*Leaky Bucket*)

Pada tahap ini adalah tahap yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana sirkulasi perekonomian yang ada di masyarakat terutama pada ibu-ibu jam'iyah manaqib. Secara mudah *leaky bucket* dapat dipahami alat yang memudahkan masyarakat untuk mengetahui sirkulasi atau perputaran ekonomi yang mereka miliki. Di mana analisis data pada teknik ini juga sebagai informasi mengenai sirkulasi ekonomi antara input dan output yang dikeluarkan, perputaran ekonomi disini yaitu kas kelompok, jasa yang digunakan, dan barang yang dijual atau dibeli.

3. Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*)

Setelah masyarakat mengetahui aset atau potensi, dan peluang yang dimiliki, dengan melalui mimpi-mimpi yang telah dirumuskan melalui FGD, melalui harapan dan keinginan ibu-ibu jam'iyah manaqib yang sangat beragam. Namun tentunya dari semua harapan dan keinginan mereka, pastinya sangat beragam dan tidak semuanya dapat terwujud dalam waktu yang cepat dan secara bersamaan. Oleh karena itu perlu adanya kesepakatan bersama untuk memilih hal yang sangat penting dan mendesak untuk didahulukan. Di mana dari kesepakatan hasil skala prioritas ini diharapkan ibu-ibu jam'iyah manaqib dapat segera menindak lanjuti strategi aksi.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: LP2M Uin Sunan Ampel Surabaya, 2015), Hal 65-70

### G. Jadwal Pendampingan

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Program (Bulan)				
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1.	Melakukan perizinan ke Kepala Desa Sumbermulyo					
2.	Inkulturasi					
3.	Membentuk kelompok usaha yang produktif dan inovatif di Dusun Semanding					
	Melakukan FGD terkait pembentukan kelompok usaha yang produktif dan inovatif					
	Pembentuk kelompok usaha					
	menyusun struktur kepengurusan, visi, misi, dan tujuan					
	menyusun rencana program jangka panjang yang berkelanjutan					
	monitoring dan evaluasi					

4.	<b>Edukasi limbah ampas tahu dan pelatihan pembuatan label serta pemasaran</b>				
	Melakukan FGD terkait edukasi dan pelatihan				
	Menentukan materi, tempat, dan waktu pelaksanaan				
	menentukan narasumber dalam edukasi maupun pelatihan				
	pelaksanaan edukasi dan pelatihan				
	monitoring dan evaluasi				
5.	<b>Pelatihan pembuatan produk dari ampas tahu</b>				
	Melakukan FGD terkait pelatihan				
	Menentukan materi, tempat, dan waktu pelaksanaan				
	menentukan narasumber dalam pelatihan				

	pelaksanaan pelatihan					
	monitoring dan evaluasi					
6.	<b>Pengemasan dan pemasaran</b>					
	Melakukan FGD terkait persiapan pemasaran					
	menentukan system dan media pemasaran					
	pemasaran produksi olahan ampas tahu					
	monitoring dan evaluasi					
7.	<b>Mengusulkan draf kebijakan</b>					
	Melakukan FGD terkait persiapan pengusulan draf kebijakan					
	menyusun poin-poin draft kebijakan					
	mengusulkan draft kebijakan kepada kepala desa					
	monitoring dan evaluasi					

8.	<b>Penyusunan Laporan</b>					
----	---------------------------	--	--	--	--	--



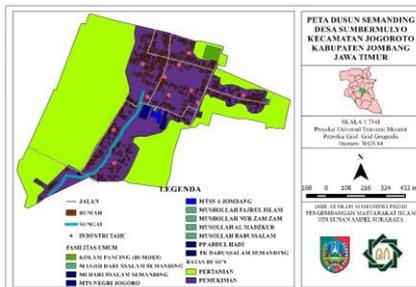
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

### A. Kondisi Geografis

Desa Sumbermulyo adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Jombang. Desa Sumbermulyo berada di tepi barat Kecamatan Jogoroto dengan jarak kurang lebih 4 km dari kota kecamatan dan 4 km dari kota kabupaten. Desa Sumbermulyo berbatasan dengan beberapa Desa lain yaitu sebelah barat berbatasan dengan Desa Plandi Kecamatan Jombang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngudirejo Kecamatan Ndiwek, sebelah timur berbatasan dengan Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto, dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Kepuh Kembeng Kecamatan Peterongan. Di mana secara umum Desa Sumbermulyo terbagi menjadi beberapa dusun dan RT/RW, yakni Dusun Sumbermulyo dengan 4 RW dan 17 RT, Dusun Semanding dengan 3 RW dan 09 RT, Dusun Sidowaras dengan 3 RW dan 06 RT, Dusun Bapang dengan 2 RW dan 04 RT, Dusun Kebun Melati dengan 2 RW dan 06 RT, serta Dusun Subentoro dengan 2 RW dan 05 RT.

Gambar 4. 1  
Peta Dusun Semanding



*Sumber: Diolah Peneliti dari QGIS*

Secara geografis, luas wilayah Desa Sumbermulyo yaitu 335,41 hektar dengan koordinat bujur 112. 254263

dan dengan koordinator lintang 7.55297. Pada penelitian ini berfokus pada Dusun Semanding. Di mana kawasan dusun semanding merupakan kawasan yang padat penduduk serta pada Dusun ini banyak dikelilingi oleh permukiman warga dan industri rumahan pembuatan tahu.

## B. Kondisi Demografi

Kondisi demografi menjelaskan bagaimana keadaan penduduk Dusun Semanding mengenai jumlah penduduknya. Penduduk adalah orang-orang yang berada atau bertempat tinggal di wilayah tertentu dan menetap dalam kurun waktu tertentu. Di mana jumlah keseluruhan penduduk bisa saja berubah setiap waktu, hal ini dapat terjadi karena faktor kematian, mingrasi dan kelahiran bayi.

### 1. Kondisi penduduk

Data jumlah penduduk keseluruhan di Dusun Semanding adalah 2327 dengan jumlah laki-laki 1211 dan perempuan 1116 dengan jumlah total 742 KK

Tabel 4. 1

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>
Laki-laki	1211
Perempuan	1116
Total	<b>2327</b>

*Sumber: Laporan Monografi Desa Sumbermulyo*

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Dusun Semanding merupakan wilayah yang padat penduduk, dengan jumlah penduduk laki-laki terbanyak. Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari total jumlah penduduk perempuan dengan perbandingan selisih 95 orang.

## 2. Kondisi Ekonomi

Kegiatan ekonomi adalah sebuah aktivitas yang selalu dilakukan oleh masyarakat. Kegiatan ekonomi dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dalam hidupnya, yang mana hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta kebutuhan keluarganya yang berupa sandang, pangan, papan agar tercapainya taraf hidup yang lebih baik. Mayoritas penduduk Dusun Semanding bekerja sebagai pedagang, namun banyak juga penduduk dusun tersebut yang memiliki profesi beragam. Berikut adalah jumlah penduduk Dusun Semanding berdasarkan jenis profesi:

Tabel 4. 2  
Pekerjaan Penduduk

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Guru	27
2	Karyawan Swasta	472
3	Buruh Harian Lepas	254
4	Pedagang	139
5	Petani	121
6	Bidan	1
7	Perawat	2
8	PNS	10
9	TNI	1
10	POLRI	1
11	Pegawai Pemerintah	3
12	Peternak	2

13	Pensiunan	7
14	Ibu rumah tangga	428
15	Sopir	8
16	Penjahit	4
17	Wiraswasta	11
18	Belum/tidak bekerja	836
	<b>Jumlah</b>	<b>2327</b>

*Sumber: Monografi Desa Sumbermulyo*

Dari tabel di atas dapat diketahui jenis pekerjaan masyarakat Dusun Semanding diantaranya guru dengan jumlah 27 jiwa, karyawan swasta dengan jumlah 472 jiwa, buruh harian lepas dengan jumlah 258 jiwa, pedagang berjumlah 139 jiwa, petani berjumlah 121 jiwa, bidan berjumlah 1 jiwa, perawat berjumlah 2 jiwa, PNS berjumlah 11 jiwa, TNI/POLRI masing-masing berjumlah 1 jiwa, pegawai pemerintah berjumlah 3 jiwa, peternak berjumlah 2 jiwa, pensiunan berjumlah 7 jiwa, ibu rumah tangga berjumlah 427 jiwa, sopir berjumlah 8 jiwa, belum atau tidak bekerja berjumlah 836 dan yang terakhir masyarakat Dusun Semanding yang bekerja sebagai wiraswasta berjumlah 11 jiwa.

### 3. Kondisi pendidikan

Pendidikan adalah suatu hal yang cukup penting bagi setiap manusia, dimana banyak dari penduduk dusun semanding yang menempuh pendidikan hingga tingkat perguruan tinggi. Berikut ini merupakan tingkat pendidikan penduduk dusun semanding:

Tabel 4. 3  
Tingkat Pendidikan Penduduk

<b>No</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	Tidak sekolah	520
2	Belum tamat SD	287
3	Tamat SD	367
4	Tamat SMP	448
5	Tamat SMA	630
6	Tamat Diploma I	2
7	Tamat Diploma 2	2
8	Tamat Diploma 3	5
9	Tamat Sarjana	59
10	Tamat S2	3

*Sumber: Monografi Desa Sumbermulyo*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk dusun semanding banyak yang mengenyam tingkat pendidikan yakni SD, SLTP, SLTA, D3, S1, S2 dan terdapat juga penduduk yang tidak sekolah dan belum tamat SD. dari tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Dusun Semanding lulusan dari tingkat SLTA yang berjumlah 630 orang, meskipun pendidikan dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting bagi manusia, namun masih banyak juga masyarakat dusun semanding yang masih belum tamat SD dan tidak sekolah, hal ini tentunya banyak faktor yang mempengaruhi mereka, seperti karena faktor ekonomi, keluarga dan lain-lain.

Untuk meningkatkan pendidikan agar memperoleh pengetahuan dan ilmu pendidikan, penduduk Dusun Semanding, Desa sumbermulyo menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat

dimanfaatkan untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya, yang mana sarana dan prasarana tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4  
Sarana Dan Prasarana Pendidikan

No	Fasilitas	Jumlah
1	Sekolah RA Darussalam	1
2	Madrasah Ibtidaiyah Darussalam	1
3	MTSN 6 Jombang	1

*Sumber: Monografi Desa Sumbermulyo*

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dipaparkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Dusun Semanding terdapat 1 sekolah RA, 1 Madrasah Ibtidaiyah, dan 1 Madrasah Tsanawiyah. Dimana sarana dan prasarana ini dapat digunakan oleh semua masyarakat dari semua strata sosial atau semua kalangan dengan gratis.

## C. Kondisi Pendukung

### 1. Kondisi Kesehatan

Keadaan kesehatan masyarakat Dusun Semanding juga perlu diperhatikan oleh setiap individu dan pemerintahan Desa, yakni dengan didukung adanya posyandu lansia, posyandu balita dan posyandu remaja. Kondisi kesehatan masyarakat Dusun Semanding dapat dikatakan cukup baik, karena saluran sanitasi pribadi, dan tempat pembuangan sampah sudah memadai, serta tersedianya air bersih yang berkecukupan. Sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Sumbermulyo berada di balai desa untuk polindes, sedangkan untuk posyandu balita dan lansia berada di rumah kepala

dusun. Kegiatan kesehatan dilakukan setiap satu bulan sekali yang dilakukan oleh bidan Desa dan dibantu oleh para ibu-ibu kader.

Kegiatan kesehatan untuk anak bayi dan balita tersebut meliputi pengecekan tinggi badan, berat badan, perkembangan motorik dan imunisasi. Sedangkan untuk kegiatan kesehatan bagi lansia yaitu pengecekan berat badan, gula darah, kolestrol, asam urat dan konsultasi keluhan sakit. Kegiatan kesehatan bagi remaja yaitu pengontrolan tensi darah dan pengecekan berat badan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui, menjaga dan membantu masyarakat mengenai kesehatan tubuhnya atau kesehatan bayi dan para balitanya.

## **2. Kondisi Keagamaan Dan Kebudayaan**

Individu berhak memilih dan memeluk agama apapun sesuai dengan pilihannya masing-masing, seperti halnya masyarakat Indonesia, yang mana Indonesia memiliki banyak keragaman adat istiadat, budaya dan keagamaan, seperti agama islam, hindu, budha, Kristen, katolik dan lain-lain. Begitu pula dengan masyarakat Desa Sumbermulyo, banyak sekali keragaman agama yang mereka percaya. Akan tetapi untuk Dusun Semanding sendiri, semuanya beragama islam.

Dusun Semanding juga terdapat beberapa fasilitas beribadah untuk masyarakat setempat, agar mereka dapat lebih mudah dalam beribadah bersama dengan masyarakat lain, selain keluarganya. Fasilitas tersebut meliputi musholla, dan masjid. Berikut ini tabel sarana dan prasarana tempat beribadah yang terdapat di Dusun Semanding.

Tabel 4. 5  
Sarana Dan Prasarana Tempat Ibadah

No	Sarana Dan Prasarana Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	1
2	Mushollah	7

*Sumber: Monografi Desa Sumbermulyo*

Total sarana prasarana tempat ibadah di Dusun Semanding ada 8 unit. Dengan sarana prasarana ini diharapkan masyarakat bisa meningkatkan keimanan dan keinginan untuk beribadah berjamaah dengan nyaman. Serta meningkatkan kegiatan keagamaan secara mandiri.

Masyarakat Dusun semanding juga sangat menjunjung tinggi dan melestarikan kegiatan keagamaan, kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah yasinan, diba'an, pengajian rutin, manaqib, tingkeban, brokohan, megengan, dan khatmil Qur'an. Semua kegiatan tersebut dilakukan secara rutin sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati bersama. Selain kegiatan keagamaan tersebut, masyarakat Dusun Semanding juga melakukan kegiatan kebudayaan, dimana hal ini dilakukan agar budaya yang sejak dulu ada tetap berjaya dan selau dilestarikan oeh generasi muda-mudi selanjutnya, kegiatan tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Gotong Royong Bersih Dusun dan Bersih Desa

Kegiatan bersih Dusun ini dilakukan setiap tiga bulan sekali, sedangkan kegiatan bersih Desa dilakukan setiap satu tahun sekali dilaksanakan pada tanggal 16 agustus, kegiatan ini dilakukan dengan

tujuan untuk memperingati hari kemerdekaan, sebelum diadakannya pengajian di setiap gang maka seluruh gang yang ada di Dusun semanding harus dibersihkan terlebih dahulu, seperti membersihkan rumput yang ada di pinggir jalan, membersihkan selokan dan lain-lain. Selain itu kegiatan bersih Dusun ini juga selalu diadakan ketika menjelang acara Maulid Nabi dan menjelang hari raya Idul Fitri, namun ketika kegiatan bersih Dusun menjelang hari raya Idul Fitri tidak hanya membersihkan selokan, dan rumput di pinggir jalan, namun juga membersihkan makam, karena kebiasaan atau budaya masyarakat setempat ketika menjelang hari raya Idul Fitri masyarakat setempat berbondong-bondong ke makam sanak saudara mereka yang sudah meninggal untuk mengirim do'a.

b. Yasinan dan Tahlilan

Kegiatan yasinan dan tahlilan dilakukan oleh ibu-ibu masyarakat Dusun Semanding, yang mana kegiatan ini dilakukan setiap hari Kamis malam Jumat sehabis Maghrib di rumah Ibu-ibu anggota yasinan dan tahlil secara bergiliran dengan membayar Rp. 5.000, sedangkan untuk para Bapak-Bapak kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa malam sehabis Maghrib dengan membayar Rp. 5.000 dan bertempat di rumah para anggota secara bergiliran.

d. Diba'an

Kegiatan diba'an dilakukan oleh para remaja perempuan Dusun Semanding dan beberapa ibu-ibu, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali pada hari Rabu sehabis Maghrib, dengan membayar iuran Rp. 5.000, dan bertempat di rumah para anggota diba' secara bergiliran.

e. Maulid Nabi

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW adalah kegiatan yang selalu dilakukan dengan sakral. Di mana kegiatan ini dilakukan dengan bersholawat bersama di masjid dan mengundang kiyai untuk mengisi pengajian serta para masyarakat membuat dua bungkus nasi tumbu untuk dibagikan kepada para masyarakat yang mengikuti acara Maulid Nabi.

f. Grebek Tahu

Tradisi grebek tahu biasa dilakukan pada saat memperingati Maulid Nabi, yang mana acara ini didalamnya meliputi beberapa proses diantaranya do'a bersama, pawai hingga garis finish dengan gunung tahu sebanyak 43 gunung tahu, setelah sampai di garis finish gunung tahu akan dimakan bersama-sama dengan warga.

g. Khotmil qu'ran

Kegiatan khotmil Qur'an selalu dilakukan 1 bulan sekali di rumah anggota yang terpilih, di mana kegiatan ini dilakukan dengan mengkhawatirkan membaca Al-Qur'an dan dilanjutkan membaca yasin, tahlil dan ditutup do'a.

h. Slametan

Kegiatan slametan biasanya dilakukan secara individu untuk mendoakan kepada keluarga yang sudah meninggal, kegiatan ini biasanya dilakukan ketika hari pertama seseorang meninggal dunia sampai hari ke tujuh lalu setelah itu dilanjutkan diadakan slametan di hari ke 40, ke 100 harinya, ke 1000 harinya, dan haul (pendak) setelah hari kematian.

i. Tingkeban dan Brokohan

Kegiatan tingkeban biasanya dilakukan saat ibu hamil memasuki masa kehamilan 7 bulan, kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan si janin yang ada di

kandungan dan Ibunya agar selamat nantinya saat melahirkan. Sedangkan brokohan dilakukan saat hari pertama sang ibu melahirkan bayinya, kegiatan ini dilakukan untuk mengucap rasa syukur kepada Allah SWT, karena telah lahirnya bayi ke dunia dan selamatnya sang Ibu serta bayinya dalam persalinan.

j. Liwetan

Kegiatan liwetan di lakukan oleh ibu-ibu yang sedang hamil ketika ada gerhana bulan dan matahari, di mana makanan yang dibagikan kepada warga berisi beberapa komponen yaitu nasi liwet, telur rebus dan sambel. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mendoakan sang bayi yang ada dikandung agar tidak diambil oleh gerhana, di mana pemahaman ini dipercaya oleh masyarakat setempat secara turun-temurun dari zaman nenek moyang.

k. Wiwit tandur

Kegiatan tradisi wiwit tandur selalu dilakukan oleh Masyarakat Dusun Semanding secara individu yang akan menanam padi, di mana kegiatan ini dilakukan di awal saat akan menanam padi. Kegiatan ini dilakukan dengan membacakan do'a, membaca tahlil, dan istighosah agar di mudahkan saat menanam dan proses pertumbuhan padi dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga mendapatkan hasil yang maksimal sesuai keinginan.

l. Methik

Kegiatan methik juga selalu dilakukan oleh masyarakat Dusun Semanding. Kegiatan ini dilakukan oleh setiap individu yang akan memanen padinya. Kegiatan ini dilakukan dengan membaca do'a, membaca tahlil, dan istighosah agar proses pemanenan padi diberi kemudahan dan untuk mengucap rasa syukur dan terima kasih atas hasil panen padi yang telah Allah berikan.

m. Kondisi kelembagaan

Lembaga yang terdapat di Desa Sumbermulyo adalah lembaga formal yang terencana dan terstruktur. Terdapat empat lembaga di yaitu Desa Sumbermulyo PKK, karang taruna, dan IPPNU/IPPNU. Lembaga PPK adalah sebuah oraganisasi yang beranggotakan para ibu-ibu istri dari perangkat Desa. Di mana kegiatan yang dilakukan biasanya melakukan kegiatan arisan, pengecekan kebersihan air (jumantik) serta menghadiri rapat yang diadakan oleh kecamatan, selain itu kegiatan lainnya yaitu senam bersama yang dilakukan setiap hari minggu pagi dan berrekreasi bersama.

Lembaga selanjutnya yang ada di Desa Sumbermulyo adalah kelompok karang taruna. Kelompok karang taruna adalah suatu kelompok yang beranggotakan para pemuda atau remaja. Kegiatan yang biasanya mereka lakukan yaitu ketika ada kegiatan seperti kegiatan 17 agustus mereka mengadakan lomba untuk memeriahkan hari kemerdekaan, Maulid Nabi, grebek tahu takbir keliling atau pawai obor saat malam idul fitri dan idul adha. Kemudian yang terakhir yaitu IPNU/IPPNU, lembaga ini merupakan suatu lembaga yang beranggotakan para remaja Desa Sumbermulyo, lembaga ini hampir sama dengan lembaga karang taruna, namun yang membedakan adalah setiap minggunya tepatnya hari ahad wage organisasi IPNU/IPPNU selalu mengadakan acara rutin yaitu Maulid diba' dan latihan banjara. Organisasi ini juga selalu aktif mengikuti atau berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang ada di Dusun maupun di Desa Sumbermulyo

#### **D. Sejarah Desa Sumbermulyo**

Desa sumbermulyo memiliki sejarah yang cukup panjang. Pada sekitar tahun 1942 zaman penjajahan jepang desa sumbermulyo dikenal sebaga desa sumbersapon dan beberapa orang menyebut desa ini adalah desa sumberpeking. Meskipun dengan sebutan nama yang berbeda, namun setiap nama tersebut memiliki makna sendiri-sendiri yang dianggap masyarakat logis. Sebutan nama desa sumbersapon dimaknai oleh masyarakat bahwa pada zaman dahulu masyarakat setempat dengan keterbatasannya dan kesederhanaannya selalu melakukandan menjunjung tinggi kegiatan turun gunung atau kerja bakti, gotong royong untuk membersihkan lingkungan area masing-masin dan area lingkungan desa tersebut. Sedangkan alasan dari nama Desa sumberpeking yaitu pada zaman saat penjajahan jepang, daerah sumbermulyo yang berada di utara rel kereta api terdapat pohon besar yang sangat rimbun di ujung perbatan desa dengan rel kereta api, dimana pohon tersebut banyak terdapat burung pekignya dan dibawah pohon tersebut terdapat sumber air bersih sehingga disebutlah sebagai sumberpeking.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, nama-nama desa tersebut akan diganti, dimana pergantian nama tersebut didasarkan pada alasan karena melihat kondisi perekonomian masyarakat yang tidak kunjung mengalami perubahan yang pesat. Pada kisaran tahun 1966, para tokoh masyarakat melakukan rapat non formal (rembukan) terkait pergantian nama desa tersebut, salah satu tokoh masyarakat memberi usulan nama dengan alasan bahwa jika desa tersebut sebaiknya diganti dengan nama yang lebih membawa energi positif dan mengandung makna sebaga doa bagi masyaraka desa tersebut, yang mana jika desa tersebut tetap menggunakan sumber sapon maka

kondisi perekonomian masyarakat akan tetap susah untuk menuju kemakmuran, selain itu SDM yang sangat rendah tersebut harus mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Beberapa tokoh mengatakan bahwa sapon yang berarti dibersihkan dengan sapu) rezeki masyarakat yang selalu disaponi maka sulit untuk terkumpul sehingga selalu mengalami kemiskinan. Setelah melakukan beberapa sesi diskusi atau rapat, maka para tokoh masyarakat sepakat bahwa desa sumber sapon atau yang biasa juga disebut sebagai desa sumberpeking diganti menjadi Desa Sumbermulyo. Dimana arti dari mulyo sendiri yaitu mulia, dari nama dan makna tersebut diharapkan para masyarakat dapat mulia (perubahan pendapatan ekonomi yang semakin tinggi, SDM yang meningkat dan semakin menjadi masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT). Dengan adanya pergantian nama baru tersebut ditandai dengan acara slametan dengan menyembelih kerbau yang akan dimakan bersama-sama oleh masyarakat desa sumbermulyo.

Pada tahun 1982 desa sumbermulyo yang awalnya masuk ke dalam kecamatan peterongan, lalu berdasarkan ide atau inisiatif tokoh masyarakat maka desa ini dipindah ke dalam kecamatan jogoroto yang langsung disetujui oleh pihak pemerintah.

#### **E. Profil Komunitas Dampungan**

Dusun semanding merupakan dusun yang terkenal dengan banyaknya industri pembuatan tahu. Berdasarkan keterangan dari Ibu Khusnul, jam'iyah ini didirikan sejak tahun 2016. Jam'iyah ini beranggotakan 37 orang. Akan tetapi komunitas ini sudah tidak berjalan aktif sejak tahun 2017. Kegiatan manaqib dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Selasa setelah maghrib.<sup>41</sup> Disini peneliti

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Khusnul Ketua Jam'iyah Manaqib Di Dusun Semanding pada Tanggal 20 November 2022

mengambil subyek ibu-ibu istri pedagang tahu keliling dan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok jam'iyah manaqib yang ada di Dusun Semanding.

Masyarakat Dusun Semanding memang memiliki berbagai macam profesi, juga terdapat beberapa industri rumahan pembuatan tahu, namun cukup banyak dari masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang tahu. Akan tetapi banyak juga ibu-ibu rumah tangga yang hanya mengurus keluarganya, ibu-ibu banyak ketika sudah mengerjakan pekerjaan rumah dan mengurus anaknya, maka akan menggunakan waktunya untuk bermain sosial media atau kumpul-kumpul bersama dengan ibu-ibu lain. Terlebih juga banyak ibu-ibu rumah tangga muda. Maka dari itu peneliti sekaligus sebagai pendamping (fasilitator) mencoba untuk mengorganisir ibu-ibu. Dengan antusiasme yang tinggi dan tekad yang kuat ibu-ibu membentuk suatu kelompok yang terdiri dari ibu-ibu jam'iyah manaqib yang sama-sama mempunyai waktu luang. Adanya pembentukan kelompok ini juga bertujuan agar ibu-ibu lebih produktif, karena ibu-ibu nantinya akan berperan sebagai penggerak dalam mengelola aset dan dapat menambah penghasilan keluarga.

Fakta dilapangan menyatakan bahwa pada dasarnya masyarakat belum memahami apa yang dinamakan aset dan bagaimana cara mengetahui serta mengembangkan aset tersebut sehingga dapat memunculkan sebuah perubahan atau peningkatan terutama dalam hal perekonomian. Pada proses pendampingan ini diawali dengan melakukan inkulturasi kepada para ibu-ibu jam'iyah manaqib, selanjutnya ibu-ibu bersama-sama menentukan atau memetakan aset, lalu menceritakan kisah sukses yang telah mereka dapatkan baik secara pribadi maupun yang diraih oleh Desanya. Desa Sumbermulyo termasuk dusun semanding memang terkenal sebagai kampung tahu.

Masyarakat Dusun Semanding khususnya para pemilik industri tahu atau pedagang tahu biasanya hanya memanfaatkan ampas tahu sebagai pakan hewan ternak.

Pada proses pendampingan ini diawali dengan melakukan inkulturasi kepada para masyarakat, selanjutnya masyarakat bersama-sama menentukan atau memetakan asset, lalu menceritakan peristiwa sukses yang telah mereka dapatkan baik secara pribadi maupun yang diraih oleh desanya. Fasilitator juga mengajak ibu-ibu jam'iyah manaqib untuk memimpikan masa depan dan memutuskan gerakan perubahan bersama dengan kelompok, yang mana tahap ini dilakukan dengan FGD.

Dengan melakukan FGD maka masyarakat akan mengetahui dan memahami apa yang dimaksud dengan aset dan bagaimana mengembangkan aset tersebut sampai mampu menjadi atau tercipta perubahan yang sejahtera bagi masyarakat. Dengan melakukan FGD maka akan didapatkan juga berbagai pendapat dari masing-masing masyarakat sehingga dari berbagai ide-ide yang muncul tersebut dapat disatukan menjadi satu inovasi baru yaitu para ibu-ibu memutuskan untuk mengolah limbah padat ampas tahu untuk dijadikan sebagai olahan makanan yaitu brownis kukus, mille crepes, dan kue bawang gunting ampas tahu dengan aneka rasa.

## **BAB V**

### **TEMUAN ASET**

Potensi merupakan sebuah kemampuan yang dapat dikembangkan sehingga mampu menciptakan dan meningkatkan perubahan yang lebih baik. Sedangkan fungsi dari adanya aset sendiri merupakan sebagai modal untuk menuju peningkatan dan perubahan social masyarakat agar lebih maju, tentunya hal ini harus diawali dengan kesadaran masyarakat akan adanya potensi tersebut.<sup>42</sup>

Aset pada dasarnya adalah suatu hal yang mampu digunakan dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup karena setiap aset yang dimiliki mempunyai nilai ekonomis yang mampu digunakan untuk meningkatkan perekonomian individu. Dimana kegiatan pendampingan ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat agar dapat mengetahui dan memahami aset yang dimiliki sehingga mampu menciptakan perubahan yang lebih maju. Dalam merealisasikan perubahan tersebut harus benar-benar memahami dan berfokus pada apa yang ingin dicapai dengan merencanakan strategi yang tepat maka tujuan tersebut akan lebih mudah untuk terwujud. Terdapat beberapa aset yang ada di Dusun Semanding yang dapat digunakan sebagai menunjang proses pendampingan serta pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan aset tersebut. Terdapat beberapa aset yang dapat dipetakan sebagai berikut:

#### **A. Aset Alam**

Aset alam merupakan sumber daya alam yang di karuniakan oleh Allah SWT kepada setiap makhluknya dimuka bumi yang dapat di gunakan atau dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidupnya, aset alam harus dijaga dan dilestarikan. Seperti Dusun Semanding ini mempunyai beberapa aset alam yang banyak pada tata guna lahannya,

---

<sup>42</sup> KKN ABCD, prinsip-prinsip Asset Based Community-driven Development, LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015

seperti sawah, tegalan, lahan pekarangan, lahan permukiman dan sungai. Berikut ini merupakan penjelasan aset alam yang ada di Dusun Semanding:

a. Lahan Persawahan

Lahan persawahan ini memiliki potensi yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Dusun Semanding. Beberapa masyarakat mengandalkan pendapatan pada persawahan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Lahan persawahan di Dusun Semanding biasa ditanami dengan tanaman padi, kedelai, jagung, tebu, cabai dan buah-buahan. Masyarakat juga memanfaatkan galengan atau pematang sawah untuk ditanami rumput gajah. Adanya lahan persawahan dapat memberikan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak mempunyai lahan persawahan.

Gambar 5. 1  
Lahan persawahan



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

b. Lahan Pekarangan

Setelah lahan persawahan merupakan aset alam yang di manfaatkan masyarakat Dusun Semanding. Selanjutnya lahan pekarangan, lahan ini berada di sekitar rumah. Lahan pekarangan ini biasa di manfaatkan masyarakat untuk ditanami berbagai jenis vegetasi

tanaman seperti pohon pisang, pohon rambutan, pohon nangka, cabai, pohon jambu, pohon pepaya dan tanaman toga. Hasil tanaman tersebut diperuntukkan untuk konsumsi pribadi karena hasil buah yang tidak banyak.

Gambar 5. 2  
Lahan Pekarangan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### c. Lahan Permukiman

Lahan permukiman merupakan lahan yang di manfaatkan untuk tempat tinggal manusia. Pada lahan ini manusia biasanya melakukan berbagai aktivitas untuk keberlangsungan hidupnya. Permukiman di Dusun Semanding dapat dikatakan cukup padat karena banyaknya penduduk dan lahan permukiman yang terbatas. Lahan permukiman selain digunakan untuk tempat tinggal juga digunakana untuk peternakan seperti sapi dan kambing, tidak hanya itu lahan permukiman juga digunakan sebagai bangunan fasilitas umum seperti masjid, mushollah, pos kamling, jalan dan bangunan pendidikan.

### **B. Aset Manusia**

Manusia adalah salah satu kunci dalam pemberdayaan masyarakat. Yang mana manusia sebagai aset

yang utama memiliki potensi untuk mengembangkan dan mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan peningkatan kesejahteraan hidup secara berkelanjutan. Setiap manusia pasti memiliki potensi atau kemampuan yang dimilikinya, hanya saja banyak individu yang menganggap bahwa dirinya tidak memiliki potensi atau bakat atau kemampuan, padahal sebenarnya di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dengan berbagai kelebihan dan potensi masing-masing, terkadang mereka hanya berpacu pada pendapat orang lain jika dirinya tidak bisa apa-apa atau tidak memiliki potensi, sehingga dari pendapat tersebut susah bagi dirinya untuk menemukan dan mengasah potensi mereka. Sedangkan kemampuan yang belum terlihat hendaknya harus segera digali agar dapat digunakan dan dimanfaatkan dengan baik untuk kehidupannya.

Aset individu yang ada dalam diri manusia dibagi menjadi tiga yaitu kepala, tangan dan hati, adanya aset-aset tersebut maka manusia dapat memiliki wawasan atau pengetahuan serta kemampuan. Sehingga manusia dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka dengan baik. Adapun penjelasan aset manusia yang terdiri dari 3-H (Head, Hand and Heart) sebagai berikut:

a. *Head*

*Head* memiliki arti kepala, hal ini dimaksudkan bahwa didalam kepala terdapat ilmu dan berbagai pengetahuan yang dimiliki oleh manusia, yang mana dari ilmu dan pengetahuan yang setiap manusia miliki merupakan sebuah modal untuk mencapai dan mewujudkan perubahan yang telah mereka inginkan.

b. *Hand*

*Hand* memiliki arti tangan, yang mana dalam hal ini tangan merupakan suatu tanda kerja seseorang dalam keterampilan yang mereka miliki di suatu bidang

c. *Heart*

*Heart* memiliki arti hati, dan hati bermakna cinta. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hati seseorang dapat dilihat dari perilaku yang mereka tunjukkan. Seseorang yang memiliki hati yang baik dan bersih akan berpeluang besar dan mudah dipercaya oleh orang lain.

Dari penjelasan diatas maka dapat dipahami bahwa dengan adanya ilmu pengetahuan, keterampilan yang dimiliki dan hati manusia yang bersih maka akan mampu mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Dengan memiliki beberapa komponen tersebut masyarakat akan memiliki keunikan atau ciri khas yang dapat mereka tunjukkan pada dunia luar. Adapun aset manusia yang ada di Dusun Semanding adalah sebagai berikut:

1. Keahlian dalam Bercocok Tanam

Masyarakat Dusun Semanding juga banyak yang bermata pencaharian sebagai petani, sehingga aktivitas mereka setiap harinya adalah bercocok tanam baik di sawah dan di pekarangan. Meskipun beberapa masyarakat tidak memiliki lahan persawahan, namun mereka tetap memiliki keahlian dalam bercocok tanam, karena mereka bisa bekerja sebagai buruh tani di lahan persawahan orang lain. Masyarakat Dusun Semanding juga memanfaatkan lahan pekarangan untuk bercocok tanam, seperti ditanami buah-buahan maupun sayuran sehingga lahan tersebut dapat menghasilkan.

2. Keahlian dalam Membuat Tahu

Beberapa masyarakat Dusun Semanding memiliki industri rumahan pembuatan tahu, hal ini dapat dilihat dari adanya industri tahu sebanyak 11 unit, dan banyak dari masyarakat dusun semanding yang berdagang tahu keliling. Meskipun demikian

masyarakat yang hanya bekerja sebagai pedagang tahu keliling tetap mendapatkan keahlian dalam membuat tahu dengan menggunakan jasa industri tahu untuk pembuatan tahunya sendiri.

Gambar 5. 3  
Proses Pembuatan Tahu



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

### 3. Keahlian dalam Membuat Bumbu Pecel

Masyarakat Dusun Semanding juga ada beberapa yang berprofesi sebagai pedagang nasi pecel keliling, sehingga kampung mereka disebut sebagai kampung tahu dan pecel. Keahlian dalam membuat bumbu pecel merupakan suatu kemampuan yang mampu dimanfaatkan untuk mencapai kesejahteraan. Biasanya masyarakat berjualan nasi pecel di alun-alun jombang dan pada saat CFD (*Car Free day*) banyak sekali masyarakat Dusun Semanding yang berdagang di arena CFD (*Car Free day*).

### 4. Keahlian dalam Membuat Jajanan

Pada masa modern ini banyak ibu-ibu yang memanfaatkan keahlian memasaknya untuk membuat jajanan, baik itu jajanan tradisional seperti nogosari, lempeng, onde-onde bahkan sampai kue

kering dan kue ulang tahun, mereka juga menerima pesanan untuk hajatan seperti catering makanan, para ibu-ibu juga memasarkan jajanan mereka di facebook, whatsapp dan dititipkan ke toko-toko sekitar maupun di titipkan di pedagang sayur. Berikut adalah nama ibu-ibu yang memiliki keahlian dalam membuat jajanan:

Tabel 5. 1  
Keahlian Masyarakat dalam Membuat Jajanan

No	Nama	Jenis Makanan
1	Ibu Khusnul	Kue tradisional dan nasi tumpeng
2	Ibu Ana	Kue basah dan roti
3	Ibu Siti	Onde-onde, lemper, risoles, dan kue nastar
4	Ibu Nasikah	Kue tradisional, kripik singkong
5	Ibu Romlah	Botokan, kue basah
6	Ibu Rahayu	Kue basah, kue kering, kue ulang tahun, jajanan tradisional dan catering

*Sumber: Diolah dari hasil pemetaan*

## 5. Keahlian dalam Menjahit

Menjahit merupakan sebuah kemampuan yang bisa dimanfaatkan. Sandang adalah salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi dan menjahit tidak selalu dikaitkan dengan baju, karena tidak hanya baju yang bisa dijahit, maka dari itu ada beberapa masyarakat Dusun Semanding yang berprofesi

sebagai penjahit baju, krudung, penjahit sandal maupun sepatu dan penjahit tas hajat.

Gambar 5. 4  
Proses Menjahit



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

### **C. Aset Fisik (Infrastruktur)**

Aset fisik adalah aset yang ada wujudnya yang bersifat nyata dan nampak, aset fisik ini berupa fasilitas umum, di mana aset fisik ini sebagai modal dasar untuk masing-masing masyarakat baik masyarakat tradisional maupun masyarakat modern. Seperti sarana pendidikan, TPQ, masjid, mushollah, jalan desa, dan lainnya. Dari berbagai aset fisik yang ada di Dusun Semanding tersebut diharapkan mampu menunjang kesejahteraan masyarakat. Saat ini kondisi aset fisik Dusun Semanding terbilang baik, hal tersebut dapat di lihat dan digunakan dari adanya fasilitas umum yang ada. Berikut merupakan aset fisik yang terdapat di Dusun Semanding:

#### **a. Tempat Ibadah**

Seluruh masyarakat Dusun Semanding beragama islam. Oleh sebab itu tempat beribadah yang ada di

dusun ini hanya masjid dan mushollah, selain itu adanya masjid dan mushollah ini juga dijadikan sebagai taman pendidikan Qur'an bagi para anak-anak, digunakan berbagai macam kegiatan seperti pengajian, maulid nabi dan maulid diba'.

Gambar 5. 5  
Masjid Darussalam Semanding



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 5. 6  
Mushollah Babussalam Semanding



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### b. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan yang ada di Dusun Semanding cukup memadai, hal tersebut dapat dilihat dari tersedianya sarana pendidikan dari tingkat RA, MI, dan MTS. Mayoritas masyarakat Dusun Semanding menyekolahkan anaka-anaknya di sekolah tersebut.

Karena biaya sekolah tidak terlalu mahal dan jarak dengan rumah sangat dekat. Kondisi bangunan maupun sistem pendidikan ini dapat dikatakan baik dan layak.

Gambar 5. 7  
RA Darussalam Semanding



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 5. 8  
MI Darussalam Semanding



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 5. 9  
MTSN 6 Jombang



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

c. Pos Kamling

Pos kamling merupakan salah satu aset fisik yang biasa digunakan oleh masyarakat Dusun Semanding untuk ronda. Ronda dilakukan oleh seluruh masyarakat dengan secara bergiliran sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan keamanan lingkungan setempat.

Gambar 5. 10  
Pos Kamling



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

d. Tempat Pemakaman Umum

Tempat pemakaman umum Dusun Semding berada di sebelah timur dusun yang diapit yang 2 dengan sekolah yaitu RA Darussalam dan MI Darussalam Semanding. Kondisi tempat pemakaman umum dapat dikatakan baik dan bersih.

Gambar 5. 11  
Tempat Pemakaman Umum



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### d. Tempat Kesehatan

Fasilitas kesehatan yang ada di Dusun Semanding yaitu adanya klinik bidan Yuni Widaryanti, dimana pemilik klinik kesehatan ini merupakan masyarakat Dusun Semanding sendiri yang berprofesi sebagai bidan. Kondisi klinik ini terbilang sangat baik dan melayani berbagai macam asuransi kesehatan seperti BPJS. Klinik kesehatan ini juga melayani beberapa pengecekan dan tindakan seperti pengecekan kolestrol, pengecekan darah dan tindakan dalam persalinan.

Gambar 5. 12  
Fasilitas Kesehatan



Sumber: Dokumentasi Peneliti

e. Jalan Dusun

Salah satu aset fisik yang ada di Dusun Semanding yaitu jalan. Kondisi jalan di Dusun Semanding terbilang cukup baik, meskipun ada beberapa jalan yang berlubang. Terdapat dua jenis jalan di Dusun Semanding yaitu jalan paving dan aspal.

Gambar 5. 13  
Jalan Aspal Dusun Semanding



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 5. 14  
Jalan paving Dusun Semanding



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### **D. Aset Sosial**

Aset sosial disini didefinisikan sebagai hubungan keakraban yang terjalin antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, yang mana hubungan ini juga sebagai sarana untuk memperkuat tali silaturahmi. Hubungan keakraban yang terjalin pada masyarakat Dusun Semanding selama ini sangat baik, hal ini terlihat ketika ada salah satu masyarakat yang memiliki hajatan seperti nikahan maka masyarakat lainnya bergotong royong tanpa harus diperintah terlebih dahulu untuk membantu acara hajatan mantenan tersebut tanpa meminta timbal balik, masyarakat Dusun Semanding masih menjunjung tinggi rasa saling tolong-menolong dan gotong royong seperti *nduduk pedhemi* ketika ada warga yang mulai membangun rumah karena menganggap semuanya sebagai keluarga sehingga sikap sosial yang tinggi ini mampu membantu masyarakat Dusun Semanding untuk mencapai kesuksesan atau kekayaan dalam bidang sosial.

#### **E. Aset Organisasi**

Aset organisasi adalah aset yang dibentuk dari adanya kesadaran dan memiliki tujuan bersama untuk

mewujudkannya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Terbentuknya organisasi karena masyarakat mempunyai skill atau keahlian yang sama dalam bidangnya. Aset organisasi juga sebagai wadah untuk memperoleh keuntungan bersama. Semua anggota yang ada dalam organisasi tersebut adalah aset yang sangat penting. Berikut beberapa organisasi yang ada dan aktif di Dusun Semanding:

a. Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan organisasi remaja yang kegiatannya banyak dilakukan di lingkungan masjid, di mana para anggotanya adalah remaja muslim. Remaja masjid ini memiliki peranan penting terhadap kondisi masyarakat di lingkungan khususnya masalah keagamaan. Organisasi ini juga dapat digunakan sebagai wadah para remaja untuk menambah banyak pengetahuan, sarana untuk mempererat tali silaturahmi dalam pergaulan sesama remaja, berbagi pengalaman dan berbagi ilmu lainnya, yang mana organisasi ini banyak bergerak di lingkungan masjid, seperti menjadi petugas sholat al banjara, panitia penyaluran zakat, para remaja laki-laki dapat berkesempatan menjadi petuas khutbah di hari jumat dan masih banyak pengalaman lainnya yang bisa didapatkan.

Gambar 5. 15  
Kegiatan Remaja Masjid



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

b. Jam'iyah Manaqib

Jam'iyah manaqib didirikan sejak tahun 2016. Jam'iyah ini beranggotakan 37 orang. Akan tetapi komunitas ini sudah tidak berjalan aktif sejak tahun 2017. Kegiatan manaqib dilakukan setiap seminggu sekali pada hari Selasa setelah maghrib. Untuk tempatnya akan diundi sehingga setiap minggunya akan berbeda tempat pelaksanaan.

Gambar 5. 16  
Kegiatan Manaqib



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

c. Karang taruna

Karang taruna merupakan sebuah organisasi yang dimana didalamnya beranggotakan para pemuda. Adanya organisasi ini menjadi wadah bagi para pemuda untuk banyak belajar mengenai berbagai hal seperti rasa saling menolong, gotong royong, mengembangkan diri,

menambah pengetahuan dan lain-lain. Karang taruna Dusun Semanding dibentuk agar memiliki jiwa sosial dan memiliki rasa tanggung jawab di masyarakat.

Gambar 5. 17  
Kegiatan Karang Taruna



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### d. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kelompok yang berisikan kumpulan para petani yang ada di Dusun Semanding. Tujuan dari adanya kelompok tani ini tentunya untuk membantu para petani agar dapat mendiskusikan permasalahan yang sering terjadi di dunia pertanian agar dapat diselesaikan bersama, selain itu adanya kelompok tani ini para petani juga akan banyak belajar dan mendapatkan ilmu mengenai pengelolaan pertanian, menangani hama dan lain-lain. Karena sering diadakan acara dengan pemateri yang berasal dari dinas pertanian dan para anggota poktan juga sering mendapatkan pupuk, benih atau alat pertanian secara gratis oleh pemerintah.

Gambar 5. 18  
Kelompok Tani



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

e. Posyandu

Posyandu merupakan sarana kesehatan bagi masyarakat Dusun Semanding, yang mana tidak hanya terdapat posyandu balita, namun juga terdapat posyandu remaja dan lansia. Dengan adanya layanan posyandu ini para masyarakat dusun semanding dapat mengontrol kesehatannya setiap bulan dengan gratis di posyandu dengan beberapa petugas yang telah ada. Layanan posyandu ini juga bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat Dusun Semanding.

Gambar 5. 19  
Kegiatan Posyandu



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## F. Aset Finansial

Aset finansial merupakan aset yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi yang ada di Dusun Semanding. Ekonomi yaitu suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dilihat dari sisi ekonomi inilah dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam melihat bagaimana manusia atau masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya. Dalam hal ini Dusun Semanding memiliki aset finansial yaitu sebuah tempat pemancingan ikan yang diberi nama kolam pancing murni jaya. Tempat pemancingan ikan ini didirikan oleh pemerintah desa melalui BUMDES Murni Jaya. Tempat pemancingan ini dibuka setiap hari, untuk tiket masuk pemancingan ini tidak dikenakan tarif akan tetapi pemancing dikenakan tarif untuk penyewaan alat pancing dan pelet, apabila pemancing membawa ikan pulang juga akan dikenakan tarif sesuai dengan harga ikan. Fasilitas yang ada dilokasi kolam pancing terbilang baik dan memadai seperti mushollah, kamar mandi, dan tempat duduk untuk bersantai. Tempat pemancingan ini juga dimanfaatkan oleh warga setempat untuk berdagang, karena tempatnya yang strategis.

Gambar 5. 20

Kolam Pancing Murni Jaya



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Masyarakat Dusun Semanding juga menjadi seorang wirausaha, dimana terbukti dengan adanya masyarakat yang memiliki berbagai macam jenis usaha dagang. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan perekonomian. Adapun macam-macam jenis usaha yang terdapat di Dusun Semanding sebagai berikut.

Tabel 5. 2  
Prasarana Ekonomi

No	Prasarana Ekonomi
1.	Warung Kopi
2.	Indutri Rumahan Pembuatan Tahu
3.	Warung Nasi Pecel
4.	Toko Bangunan
5.	Toko Sembako
6.	Warung Seblak
7.	Warung Bakso
8.	Warung Ronde
9.	Konter Hp
10.	Foto Copy Dan Alat Tulis
11.	Toko Baju
12.	Bengkel
13.	Toko Sayur
15.	Percetakan dan Sablon

*Sumber: Hasil Pemetaan Aset Bersama Masyarakat*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa masyarakat dusun Semanding juga mendapat penghasilan dari berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Seperti yang diketahui bahwa masyarakat banyak yang memiliki beraneka ragam usaha baik usaha berupa barang maupun jasa. Dengan demikian, masyarakat Dusun Semanding bisa dikatakan memiliki jiwa berwirausaha yang baik.

### **G. Aset Limbah Padat Ampas Tahu**

Industri pembuatan tahu di Dusun Semanding terbilang cukup banyak, yaitu berjumlah 11 industri pembuatan tahu. Disamping itu banyak juga masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang tahu keliling dengan menggunakan jasa pembuatan tahunya kepada industri-industri yang ada di dusun tersebut. Dari hasil pembuatan tahu tentunya menghasilkan ampas tahu yang banyak. Ampas tahu tersebut dapat dikatakan sebagai aset yang ada di Dusun Semanding dan juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk menunjang kesejahteraan hidup.

Gambar 5. 21  
Limbah Ampas Tahu



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

### **H. Aset Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)**

Instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) mererupakan salah satu aset yang dimiliki Desa Sumbermulyo termasuk Dusun Semanding, IPAL ini dibangun sejak tahun 2018. Instalasi pengelolaan air limbah

(IPAL) merupakan sebuah solusi yang dapat digunakan untuk menangani problem pencemaran lingkungan khususnya untuk limbah cair. Dengan adanya IPAL ini limbah cair yang dihasilkan dari industri pembuatan tahu akan dapat diproses terlebih dahulu sebelum dibuang agar zat-zat yang terkandung didalam limbah cair tersebut dapat hilang sehingga layak untuk dibuang ke saluran pembuangan dan tidak mencermari atau merusak lingkungan, bahkan besar kemungkinan air limbah tersebut setelah diproses dalam IPAL dapat digunakan kembali sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Gambar 5. 22  
Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)



Sumber: Dokumentasi Peneliti

## I. Aset Sungai yang Diberi Enceng Gondok

Banyaknya industri pembuatan tahu yang terdapat di Dusun Semanding, tentunya tidak hanya menghasilkan limbah padat saja, namun juga menghasilkan limbah cair. Kepala Desa Sumbermulyo Fuad (52) tahun mengatakan “*Meskipun sudah ada kebijakan atau peraturan dan sudah ada IPAL tapi masih ada industri pembuatan tahu seng sek buak cukak limbah caire nang kali. Kemarin ada pertemuan sama Dinas Lingkungan Hidup yo mbahas iku mbak, akhire DLH dan*

*pemerintah memberikan kebijakan atau solusi kaline iku mau dikei enceng gondok tujuane gawe menyerap zat-zat limbah cair iku mau. (Meskipun sudah ada kebijakan dan sudah terbangun Ipal akan tetapi masih terdapat beberapa industr tahu yang membuang limbah cair tersebut ke sungai. Kemarin sudah ada pertemuan dengan Dinas lingkungan hidup dan membahas tentang ini. Akhirnya dinas lingkungan hidup dan pemerintah memberikan solusi yaitu sungai tersebut diberi enceng gondok dengan tujuan untuk menyerap zat-zat yang ada dalam limbah cair tersebut agar dapat mengurangi pencemaran air).”<sup>43</sup>*

Gambar 5. 23  
Aset Sungai yang Diberi Enceng Gondok



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## **J. Aset PAMSIMAS**

PAMSIMAS merupakan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. PAMSIMAS ini telah didirikan sejak tahun 2022. Adanya PAMSIMAS ini sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan atau menambah akses air bersih dan air minum aman serta akses pengelolaan sanitasi layak. PAMSIMAS dikenal sebagai

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Fuad, Kepala Desa Sumbermulyo pada tanggal 7 November 2022

sekelompok teknologi atau platform pembentukan air minum dan sanitasi pedesaan dengan pendekatan berbasis masyarakat.

Gambar 5. 24  
Aset PAMSIMAS



*Sumber: dokumentasi peneliti*

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat tentunya memerlukan beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti agar proses pendampingan nantinya akan berjalan dengan lancar, dimana setiap tahapan tersebut dilakukan dengan menyesuaikan keadaan yang ada di masyarakat. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini perlu adanya pendampingan kepada masyarakat, yang mana pendamping disini disebut sebagai fasilitator yang bertugas sebagai wadah untuk masyarakat dalam mensukseskan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan. Proses pencarian informasi diperoleh dari beberapa narasumber, seperti kepala desa, kepala dusun, tokoh masyarakat, organisasi desa dan masyarakat setempat. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode dan teknik untuk mensukseskan proses pendampingan masyarakat. Di mana tahap pertama peneliti melakukan pengamatan atau observasi di lokasi penelitian. Hal tersebut dilakukan agar peneliti dapat memahami dan mengenal keadaan wilayah penelitian. Untuk melancarkan proses pendampingan masyarakat tentunya harus dilakukan sesuai dengan kebiasaan yang ada dalam masyarakat seperti sesuai dengan tradisi, budaya, sosial, lingkungan, adat istiadat dan sesuai dengan aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Semanding. Dalam proses pendampingan masyarakat berbasis aset, pastinya mempunyai tahapan tersendiri yang harus dilakukan oleh peneliti sebagai pedoman dalam melakukan pendampingan bersama masyarakat ketika berada di lapangan.

#### **A. Proses Awal**

Pada langkah pertama dilakukan dengan menentukan wilayah atau lokasi penelitian yang akan digunakan untuk melakukan pendampingan masyarakat. Dalam menentukan lokasi merupakan sebuah hal yang sangat penting agar pelaksanaan pendampingan dapat berjalan dengan lancar. Peneliti memilih Dusun Semanding sebagai lokasi

pendampingan karena dusun ini mempunyai banyak aset yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan, namun banyak masyarakat yang belum mengetahui aset-aset tersebut. Selanjutnya pada tanggal 2 November 2022 peneliti meminta izin kepada kepala desa yakni bapak Fuad bahwa akan melakukan pendampingan kepada masyarakat dusun semanding, peneliti juga meminta izin kepada seluruh jajaran perangkat Desa. Setelah meminta izin kepada kepala desa, peneliti juga melakukan perizinan kepada kepala dusun. Setelah peneliti memaparkan maksud dan tujuan mengenai pendampingan yang nantinya akan dilaksanakan di Dusun Semanding kurang lebih sekitar 3 bulan, dengan berkenan kepala desa telah menyetujui dan mengizinkan peneliti. Setelah itu kepala desa mengarahkan peneliti untuk bertemu dengan Bapak Maschur selaku kaur perencanaan dan sekaligus admin Desa Sumbermulyo guna untuk mendapatkan data kependudukan serta profil desa.

Setelah melakukan perizinan kepada kepala desa, peneliti langsung mendatangi rumah kepala dusun, akan tetapi peneliti tidak bertemu dengan kepala dusun dikarenakan kepala dusun sedang pergi ke luar kota. Pada Tanggal 4 November 2022 peneliti kembali melakukan perizinan kepada kepala Dusun Semanding. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan mengenai penelitian yang akan dilakukan di Dusun Semanding serta peneliti menjelaskan gambaran secara umum tentang proses pendampingan nantinya. Respon yang diberikan oleh kepala dusun sangat positif dan dengan suka rela beliau mengizinkan peneliti untuk melakukan pendampingan di dusun semanding, setelah mendapatkan izin dari kepala dusun, peneliti berbincang lebih dalam lagi dengan kepala dusun untuk mencari informasi mengenai masyarakat dan lingkungan sekitar, dengan mendapatkan respon yang baik oleh kepala dusun, sangat membantu peneliti dalam

melakukan pendekatan dan menggali serta mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi.

Pada proses selanjutnya peneliti melakukan inkulturasi kepada masyarakat, di mana dengan adanya inkulturasi akan tercipta komunikasi antar masyarakat dan peneliti sehingga peneliti dapat menjalin hubungan baik dengan para masyarakat dan stakeholder lainnya. Komunikasi yang baik akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan banyak informasi, mengetahui karakteristik masyarakat Dusun Semanding, dan memudahkan atau melancarkan proses pendampingan nantinya.

Gambar 6. 1  
Perizinan Kepada Kepala Desa dan Dusun



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

## **B. Proses Inkulturasi**

Setelah melakukan perizinan kepada kepala desa dan kepala dusun, peneliti selanjutnya melakukan proses inkulturasi atau pendekatan, dimana dalam tahap ini adalah tahap yang sangat urgent dan penting dilakukan dalam proses pendampingan masyarakat. Dalam hal ini fasilitator memperhatikan dan mengamati kondisi yang ada di Dusun Semanding. Pada minggu pertama peneliti melakukan pendekatan atau inkulturasi yakni dengan melakukan silaturahmi sekaligus wawancara kepada salah satu pemilik

industri pembuatan tahu di Dusun Semanding. Bapak Miftah (58) menuturkan *“bien sekitar tahun rongewu pitulas iku ono komunitas pelaku usaha tahu mbak anggota yo wong lanang-lanang seng nduwe-nduwe pabrik iku ambek wong seng dodolan tahu keliling seng biasae gowo rengkek iku loh mbak sekitar wong songolasan, tapi komunitas mek jalan setahunan saiki wes gak jalan mane mergane seng bentuk komunitas seng buasane ngajak kumpul-kumpul Pak Slamet yowes sedo, wong-wong pisan lek diajak kumpulan angel. Podo pegel ancene mbak ngurusi pabrik ket isuk sampek sore kadang sampek bengi yoan”*<sup>44</sup>

Dari pemaparan Bapak Miftah peneliti dapat memahami bahwa sekitar tahun 2017 terbentuk suatu komunitas pelaku usaha tahu yang beranggotakan bapak-bapak pemilik industri pembuatan tahu dan bapak-bapak pedagang tahu keliling. Anggota tersebut berjumlah sekitar 21 orang. Komunitas ini dibentuk oleh Bapak Slamet, akan tetapi komunitas tersebut hanya berjalan kurang lebih satu tahun saja karena Bapak Slamet wafat tidak ada lagi yang melopori jalannya komunitas. Disamping itu para anggota bapak-bapak sibuk mengurus industrinya tidak ada waktu untuk perkumpulan. Dari wawancara tersebut peneliti juga mendapatkan beberapa informasi tentang usaha pembuatan tahu. Usaha pembuatan tahu ini berdiri sejak tahun 2014 setiap hari industri ini memproduksi tahu, di mana para pekerja industri ini dimulai pukul 08.00 pagi hingga pukul 17.30 sore. Industri ini setiap hari menghasilkan limbah ampas tahu yang hanya di manfaatkan untuk pakan ternak saja.

Peneliti juga melakukan silaturahmi dengan salah satu anggota jam'iyah manaqib yang ada di Dusun Semanding yaitu Ibu Sri (59). Dalam obrolan dengan Ibu Sri

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Miftah pemilik industri pembuatan tahu pada tanggal 22 november 2022

peneliti menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti kerumahnya. Dari obrolan ringan dengan Ibu Sri peneliti mendapatkan beberapa informasi tentang usaha dagangan tahu keliling. Ibu Sri juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa kegiatan yang masih menjunjung tinggi rasa gotong royong dan kebersamaan seperti acara bersih desa yang dilakukan setiap satu bulan sekali atau saat akan memperingati hari besar seperti hari kemerdekaan, hari raya idul fitri, dan tahun baru. Selain, itu ketika ada warga yang mempunyai acara hajatan seperti khitanan atau pernikahan, maka warga yang lain akan saling membantu mensukseskan acara tersebut.<sup>45</sup>

Selanjutnya setelah melakukan proses inkulturasi bersama dengan masyarakat, fasilitator dapat berbaur dengan masyarakat, yang mana dalam proses tersebut fasilitator juga melakukan wawancara bersama dengan ibu-ibu yang sedang bersantai di teras rumah, kebetulan beberapa diantara kumpulan ibu-ibu tersebut terdapat beberapa ibu-ibu yang memiliki industri pembuatan tahu dan istri pedagang tahu. Ibu Zaimah (50) tahun ia merupakan pemilik industri pembuatan tahu, selain itu terdapat Ibu Romelah (62) tahun yang merupakan istri dari pedagang tahu, terdapat juga Ibu Fitriana (44) tahun yang mempunyai *skill* dalam membuat olahan jajanan pasar, seperti nogo sari, koci-koci apem dan lain-lain, beliau juga menerima pesanan kue kering dan catering makanan. Ibu Siti Aisah (41) mengatakan jika di dusun semanding juga banyak kegiatan keagamaan yang masih dilakukan seperti yasinan, diba'andan manaqiban, yang mana acara tersebut diadakan setiap minggu di rumah warga yang mendapatkan giliran, selain itu terdapat acara khotmil Qur'an yang diadakan satu

---

<sup>45</sup> Hasil Inkulturasi Bersama Ibu Sri Dan Ibu Nasika warga Dusun Semanding pada tanggal 22 November 2022

bulan sekali.<sup>46</sup> Pendekatan tersebut diaplikasikan oleh peneliti karena efektif. Di mana peneliti dapat melakukan proses penggalan data secara partisipatif melalui wawancara semi terstruktur.

Gambar 6. 2  
Wawancara dengan Pemilik Industri Tahu



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Gambar 6. 3  
Inkulturasasi dengan ketua jam'iyah manaqib



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Zaimah, Ibu Romelah, Ibu Ana, Ibu Siti Aisyah di Dusun Semanding pada tanggal 22 November 2022

Gambar 6. 4  
Inkulturası bersama Ibu-ibu



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Selain itu, peneliti juga mengikuti kegiatan yasinan, diba'an dan manaqıban bersama dengan ibu-ibu dan para remaja yang dilakukan setiap 1 minggu sekali, di mana dalam kegiatan tersebut peneliti atau fasilitator juga memperkenalkan diri agar semakin akrab dan terjalin kepercayaan serta agar peneliti dapat diterima oleh masyarakat, peneliti juga menyampaikan maksud dan tujuannya melakukan pemberdayaan masyarakat di Dusun Semanding dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat, serta peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan Dusun Semanding.

Gambar 6. 5  
Inkulturası Jam'iyah Yasinan dan Manaqıb



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 6. 6  
Kegiatan Diba' Kubro



*Sumber: Dokumentasi peneliti*

Gambar 6. 7  
Inkulturasasi Remaja Kegiatan Maulid Diba'



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

### **C. Mempelajari Dan Mengatur Skenario**

Pada tahapan ini adalah sebuah tahapan untuk mempelajari serta mengatur scenario untuk memfokuskan dan menetapkan aksi yang akan dilaksanakan bersama dengan masyarakat. Tahapan ini merupakan sebuah

pendekatan yang sangat penting karena pada tahapan ini dipelopori oleh masyarakat untuk mencari dan menentukan lokasi, komunitas atau organisasi dimana proses pada masyarakat terjadi. Yang mana tahapan ini dilaksanakan setelah dilakukannya inkulturasi bersama dengan masyarakat setelah mereka memiliki pengetahuan dan memahami serta kesepakatan bersama.

Pada tanggal 2 Januari 2022 fasilitator melakukan pendampingan bersama dengan ibu-ibu anggota jam'iyah manaqib terkhusus istri pedagang tahu keliling Dusun Semanding. Fasilitator memilih ibu-ibu jam'iyah manaqib karena untuk menambah pendapatan bagi Ibu-ibu yang masih bergantung pada suami. Limbah padat ampas tahu yang dihasilkan dari proses pembuatan tahu oleh bapak-bapak penjual tahu keliling hanya sedikit yang digunakan sebagai pakan hewan ternak, selebihnya jika limbah ampas tahu tersebut masih tersisa dan sudah basi maka akan dibuang begitu saja karena hewan ternak sudah tidak mau memakannya. Pendampingan kali ini berfokus pada Ibu-ibu jam'iyah manaqib. Pada awalnya fasilitator melakukan pendekatan kepada ibu-ibu yang sering berkumpul atau jagong. Pada pertemuan tersebut peneliti menanyakan kabar sampai kesibukan dari ibu-ibu.

Pada tahapan ini fasilitator melakukannya dengan proses wawancara berdasarkan pada acuan 5W+1H secara sederhana. Disini masyarakat banyak menceritakan dan menjelaskan bahwasanya banyak limbah ampas tahu yang dibuang sia-sia oleh para bapak-bapak pedagang tahu keliling, karena limbah ampas tahu yang sedikit tidak ada yang membeli, mereka hanya menggunakan limbah tersebut sebagai pakan hewan ternak, dan limbah ampas tahu hanya bertahan selama 2 hari selebihnya akan basi, jika limbah ampas tahu tersebut masih tersisa maka akan dibuang begitu saja ke pekarangan bahkan ke sungai. Masyarakat juga mengatakan jika ingin memanfaatkan

limbah ampas tahu tersebut agar tidak hanya bisa digunakan sebagai pakan hewan ternak saja dan mampu meningkatkan nilai jual ampas tahu yang relatif murah. Dengan memanfaatkan limbah ampas tahu tersebut mampu menjadikan ibu-ibu jam'iyah manaqib memiliki peluang untuk menambah penghasilan keluarga.

Ibu-ibu anggota jam'iyah manaqib relatif memiliki waktu luang yang banyak, dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai penggerak dalam memanfaatkan dan mengembangkan aset yang dimiliki. Ibu-ibu jam'iyah manaqib lainnya juga mempunyai keterampilan atau keahlian dalam mengelolah makanan, sehingga banyak aset atau potensi yang dapat dijadikan sebagai penunjang dalam mencapai dan mewujudkan sebuah perubahan.

Dengan mengajak ibu-ibu jam'iyah manaqib lainnya yang nantinya akan menjadi pengerat atau sumber daya manusia dalam mewujudkan dan mensukseskan pendampingan yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Dusun Semanding. Yang mana pemberdayaan ini dilakukan dengan memanfaatkan limbah padat ampas tahu yang akan diolah menjadi kue brownies, kue bawang gunting dan kue *mille crepes*. Sehingga dengan terciptanya produk baru yang unik ini dapat lebih menarik perhatian atau minat konsumen sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Semanding serta pemberdayaan masyarakat dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

#### **D. Menemukenali Aset (*Discovery*)**

*Discovery* merupakan tahapan yang dilakukan untuk menemukan sebuah potensi yang belum disadari, di mana aset tersebut akan dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Pada tahap ini peneliti melakukan proses FGD bersama dengan para pelaku usaha tahu yaitu ibu-ibu jam'iyah manaqib yang ada di Dusun Semanding dengan tujuan agar

masyarakat dapat membicarakan, mendiskusikan dan menemukan aset atau potensi yang belum disadari oleh masyarakat. Proses FGD ini dilakukan dengan tidak formal, agar masyarakat dapat lebih leluasa dalam bercerita dan rileks dalam menceritakan pengalaman-pengalaman yang membahagiakan dan membanggakan yang akan dijadikan sebagai kekuatan dalam menciptakan dan mewujudkan sebuah perubahan.

Proses FGD dilakukan pada tanggal 2 Januari 2023 bertempat di aula balai dusun karena peneliti mendapatkan saran dari Ibu Ana untuk melakukan di FGD di aula balai dusun saja tempatnya luas dan biasanya disitu sering digunakan untuk tempat perkumpulan masyarakat, kemudian peneliti meminta izin kepala dusun untuk memakai aula tersebut FGD ini dilakukan oleh sepuluh orang yang terdiri dari Ibu Luluk (50), Ibu Nur (57), Ibu Muhimmah (46), Ibu Kahasanah (66), Ibu Ana (44), Ibu Siti (69), Ibu Romelah (62), Ibu Zaimah (50), Ibu Rida (38), Ibu Ilas (58) serta dipimpin oleh fasilitator. Pada pertemuan awal FGD dilakukan, sangat terlihat bahwa banyak dari ibu-ibu yang masih kebingungan mengapa diadakan FGD dan dilakukan pemetaan seperti ini, tidak sedikit masyarakat yang beranggapan bahwa dilakukannya pendampingan ini untuk diberikan bantuan pada masyarakat. Namun setelah fasilitator menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya pendampingan ini masyarakat mulai memahaminya. Sebelum masuk pada inti FGD mengenai kisah sukses yang telah diraih dan diperoleh, fasilitator mengajak membahas mengenai kesibukan atau aktivitas para ibu-ibu atau pelaku usaha tahu. Tujuan membahas aktivitas ibu-ibu atau pelaku usaha tahu yakni untuk mengetahui berapa lama waktu luang yang mereka miliki, apabila memang ternyata banyak waktu luang yang didapatkan maka akan sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan dengan baik.

Ketika memasuki pada inti FGD, terlihat banyak ibu-ibu yang antusias untuk menceritakan cerita suksesnya. Pada FGD kali ini masyarakat saling memuji dirinya, yang mana mereka menceritakan mulai dari pertama, mereka yang suka dan pintar memasak hingga mempunyai harapan untuk membuka usaha bersama karena kemampuan yang mereka miliki. Ibu-ibu juga menceritakan mengenai mayoritas mata pencaharian masyarakat yaitu berjualan tahu dan memiliki industri pembuatan tahu. Selain itu mereka juga menjelaskan mengenai hasil pertanian seperti padi, jagung, tebu dan lain-lain. Mereka mengatakan bahwa para penjual tahu keliling memproses tahunya kepada para pemilik industri tahu dan tidak setiap hari tahu yang dijual keliling selalu habis, sehingga harus disimpan untuk dijual esok harinya dan hal ini mengurangi jumlah produksi dihari esok, besarnya harga bahan baku sering kali membuat para pedagang tahu keliling resah, belum lagi membayar biaya produksi kepada industri pembuatan tahu, lalu ampas tahu dari hasil produksi akan dibawah pulang oleh orang yang menggunakan jasa pembuatan tahu dari industri tahu, sedangkan ampas tahu biasanya akan dijadikan sebagai pakan ternak saja, jika hewan ternaknya sedikit maka ampas tahu tersebut akan terbang sia-sia, karena ampas tahu biasa akan dibeli oleh orang-orang yang memelihara hewan ternak dengan jumlah yang banyak dengan jumlah ampas tahu yang banyak pula, jika ampas tahu hanya sedikit maka sangat jarang ada orang yang membeli ampas tahu dengan jumlah yang sedikit.

*“mbak na kene iku akeh wong seng nggawe tahu meskipun ga nduwe pabrik e yo didandakno nang seng nduwe pabrik, sampean lakyo ngerti nek tahu iku dol-dolane murah, guurung mesti bendino entek kedol kabeh, nek enek sisae yo dilebokno kulkas terus didol maneh isuk e, lah dino iku biasane ngurangi produksi nggae tahune, soale wes ketambahan ambek tahu seng jek sisa iku. Regone dele saiki*

*yo larang mbak, ampas tahu nek titik yo ga payu di dol, yo wes dadi ampas tahue dijarno bosok dibuak, nek nduwe ingon-ingon sitik yowes pasti ga ngentekno soale ampas tahu iku bertahane naming sedino, mene yowes mambu kecut bosok, ingon-ingone wes ga doyan mangan maneh”.* (Mbak, disini banyak orang yang membuat tahu walaupun tidak memiliki pabriknya. Mereka memakai jasa pembuatan tahu. Kamu juga mengetahui kalau harga jual tahu murah, belum pasti setiap hari tahu-tahu itu terjual semua, kalau ada sisa ya dijual besok harinya. Dengan begitu akan mengurangi produksi tahu karena sudah ada tambahan tahu hasilsisakemarin. Harga kedelai sekarang juga mahal Mbak, ampas tahu kalau sedikit juga tidak laku dijual, sehingga dibiarkan busuk lalu dibuang. Kalau punya hewan ternak sedikit sudah pasti ampas tahunya tidak akan habis karena ampas tahu bertahannya cuma sehari. Besok sudah bau busuk dan tidak bisa untuk pakan ternak lagi).

Dalam menjalankan kehidupan yang sederhana maupun kehidupan yang sekecil apapun apabila manusia telah melaksanakan suatu hal yang positif dan mampu bermanfaat bagi kalangan umum dan ketika hal yang dilakukan tersebut belum pernah dilakukan olehnya maka dapat dikatakan dengan sebuah kesuksesan. Serta setiap cita-cita atau keinginan dan mimpi yang sudah direncanakan dengan lama dan pada akhirnya terwujud, hal itu disebut sebagai kesuksesan. Dalam FGD kali ini awalnya ibu-ibu ragu untuk menjawab pertanyaan peneliti tentang kisah sukses apa yang sudah dirai selama hidupnya. Ibu-ibu mengira bahwasannya kisah sukses adalah saat mereka memiliki rumah yang besar, sawah yang luas dan memiliki kendaraan mobil. Seperti yang dikatakam oleh Ibu Nasikah (63) *“Uwong diarani sukses iku lek iso nduwe omah gede, nduwe sawah ombo, nduwe montor, duwit e luwe-luwe”*

*Lalu peneliti memberikan kalimat contoh tentang sebuah kesuksesan dalam kehidupan. Kemudian para ibu-ibu dapat memahami penjelasan dari contoh yang telah dipaparkan peneliti. Akhirnya dimulai dari Ibu Rida yang menceritakan tentang keberhasilannya dalam merintis usaha pembuatan kue hingga akhirnya memiliki *marketplace facebook*. Cerita seperti ini dapat memberikan motivasi kepada para ibu-ibu. Kegigihan dan semangat adalah modal utama yang menjadi sumber kekuatan dalam melakukan perubahan. Pada tabel berikut merupakan rangkuman kisah sukses beberapa ibu-ibu yang bercerita tentang pengalaman suksesnya dalam perjalanan hidupnya.*

Tabel 6. 1

*Hasil Pemetaan Kisah Sukses*

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Kisah sukses</b>
1	Ibu Rukaya	Juara 1 dalam lomba menghias tumpeng tahun 2018
2	Ibu Nasikah	Juara harapan 3 lomba memasak masakan tradisional dan jajanan tradisional tahun 2015
3	Ibu Siti Aisah	Juara 3 dalam lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an tahun 2003
4	Ibu Sri Urifah	Memiliki industri pembuatan tahu
5	Ibu Romelah	Mendapat pekerjaan di Semarang

Sumber: Hasil FGD bersama Ibu-ibu

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ibu-ibu jam'iyah manaqib memiliki kisah sukses yang inspiratif

dan dapat digunakan sebagai teladan dalam menciptakan semangat untuk melakukan suatu perubahan. Seperti terlihat dari contoh pertama Ibu Rukaya beliau meraih juara 1 dalam menghias tumpeng tingkat kecamatan. Kegigihan dan semangat Ibu Rukaya dalam mengikuti lomba tersebut Ibu Rukaya setiap hari melakukan latihan bagaimana cara menghias tumpeng agar terlihat cantik dan menarik sampai akhirnya dapat meraih juara 1. Kemudian cerita kedua dari Ibu Nasikah beliau merupakan istri dari pedagang tahu keliling yang serba bisa dalam memasak segala jenis masakan. Beliau menceritakan kisah sukses yang pernah dirai yaitu juara harapan 3 tingkat kecamatan pada tahun 2016 dalam lomba memasak masakan tradisional. Ibu Nasikah ini terpilih sebagai perwakilan Dusun Semanding. Cerita sukses selanjutnya dari Ibu Siti Aisah beliau merupakan seorang penghafal Al-Qur'an. Ibu Aisah menceritakan sewaktu muda pernah menjuarai lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an pada tahun 2003. Beliau merupakan seorang penghafal Al-Qur'an. Kemudian cerita sukses dari Ibu Urifah beliau menceritakan mulai dari awal merintis industri pembuatan tahu. Awalnya suami Ibu Urifah hanya penjual tahu keliling. Ibu Urifah beserta suami mengalami jatuh bangun dalam merintis usaha ini akan tetapi karena ketelatenan dan kesabaran beliau akhirnya usaha industri pembuatan tahu telah mengalami perkembangan hingga sekarang. Selanjutnya kisah sukses dari Ibu Romelah beliau menceritakan perjuangannya dalam mendapatkan pekerjaan di Semarang. Waktu dulu semenjak beliau berpisah dengan suaminya dan menghidupi 3 anaknya yang masih sekolah Ibu Romelah menjadi tulang punggung keluarga. Sampai akhirnya beliau memiliki tekad yang kuat untuk merubah hidupnya menjadi lebih baik. Semangat Ibu Romelah membuahkan hasil beliau mendapatkan gaji yang cukup untuk menyekolahkan anaknya sampai tamat.

Selanjutnya peneliti mengajak diskusi ibu-ibu untuk mengetahui dan menemukan aset-aset yang ada di Dusun Semanding. Dalam proses ini peneliti sebagai moderator untuk mendampingi masyarakat dalam bercerita. Anggota FGD tidak semua mempunyai kepercayaan diri dalam berbicara. Beberapa anggota diskusi tidak mengeluarkan suara, hanya sebagian anggota saja yang mau bercerita. Dari proses FGD ini peneliti dapat menemukan aset-aset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Semanding yaitu aset manusia, aset alam, aset fisik, dan aset organisasi. Berikut tabel temuan aset Dusun Semanding:

Tabel 6. 2  
Hasil FGD temuan aset Dusun Semanding

Aset	Jenis Aset
Aset Manusia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki berbagai macam keterampilan dan keahlian seperti bercocok tanam, keterampilan dalam membuat atau memproduksi tahu, menjahit, dan keahlian dalam produksi olahan makanan.</li> <li>2. Keterampilan memasak, bernyanyi, kepemimpinan dan keterampilan dalam <i>public speaking</i>.</li> <li>3. Memiliki sifat gotong royong, kekeluargaan antar masyarakat.</li> </ol>
Aset Alam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya lahan pertanian yang luas untuk di tanami padi, kedelai, tebu, jagung, dan kacang.</li> <li>2. Adanya lahan pekarangan rumah yang kosong .</li> </ol>
Aset Fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya limbah padat ampas tahu yang dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu</li> </ol>

	<p>yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi.</p> <p>2. Adanya sarana ibadah, sarana pendidikan, dan sarana kesehatan.</p>
Aset Organisasi	<p>Terdapat beberapa organisasi yang masih aktif seperti, fatayat NU, Ipnu Ippnu, karang taruna, kelompok maulid diba' serta kelompok yasinan dan manaqib</p>

Gambar 6. 8  
FGD Mapping



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Fasilitator juga memberikan sebuah pemahaman seperti yang dikatakan dalam Al-Qur'an surat Sad ayat 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

*“Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka”<sup>47</sup>*

Dari hadist tersebut fasilitator menjelaskan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu di muka bumi ini selalu

<sup>47</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan New Cordova*. (Bandung: Syaamil Quran, 2012), Hal. 455

ada manfaatnya. Salah satunya dengan adanya limbah ampas tahu yang memang dasarnya banyak dikenal sebagai limbah yang hanya bisa digunakan sebagai pakan hewan ternak, namun ketika kita sebagai manusia dapat menjadikan suatu hal tersebut lebih bermanfaat dan membantu kehidupan agar lebih baik lagi dalam hal menambah pendapatan perekonomian maka perbuatan tersebut lebih baik dan dapat menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan agar tetap terjaga.

Setelah melakukan FGD, peneliti mengajak ibu-ibu untuk menelusuri wilayah (*transectoral*), yang mana hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui aset apa saja yang ada di Dusun Semanding. Berikut ini merupakan hasil dari transek bersama dengan ibu-ibu:

Tabel 6. 3  
Hasil Penelusuran Wilayah (*Transect*)

<b>Aspek</b>	<b>Pemukiman</b>	<b>Sungai</b>	<b>Sawah</b>
<b>Kondisi Tanah</b>	Lemah hitam	Tanah lempung hitam	Tanah lempung hitam
<b>Kondisi Air</b>	Jernih	Keruh	Keruh tetapi terkadang juga jernih
<b>Jenis Vegetasi Tanaman</b>	Pisang, manga, rambutan, belimbing, sawo, srikaya, papaya, cabai, kemanggi, kenikir, bunga	Kangkung, enceng gondok,	Padi, jagung, kedelai, singkong, kacang hijau, tebu

	pukul empat, bunga mawar		
<b>Biota</b>	Ayam, kambing, sapi, bebek, mentok, burung, kucing, cicak, tikus, nyamuk, tawon, ulat, ular	Katak, ikan, bekicot	Keong sawah, belut, wereng, tikus, ulat,
<b>Pemanfaatan</b>	Rumah, masjid, sekolah, balaidesa, bengkel, mushollah, panti jiwa	Irigasi, pembuangan limbah rumah tangga dan industri	Sebagai tempat bercocok tanam
<b>Masalah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemanfaatan pekarangan belum maksimal</li> <li>- sebagian limbah tahu dibuang di pekarangan</li> </ul>	Sampah dan limbah industri di buang ke sungai	Tanaman yang dimakan oleh burung emprit
<b>Tindakan Yang Pernah Dilakukan</b>		Kebijakan dinas lingkungan hidup dan pemerintah untuk memberikan enceng gondok pada sungai	Memasang jaring diatas tanaman

<b>Harapan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Maksimalnya pemanfaatan pekarangan</li> <li>- Memanfaatkan limbah tahu menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sungai tidak tercemar oleh limbah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanaman padi tidak dimakan burung sehingga hasil panen melimpah</li> </ul>
<b>Potensi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pekarangan luas dan subur</li> <li>- Kandungan limbah yang bisa diolah dan bermanfaat bagi tubuh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Irigasi dan air melimpah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanah subur</li> <li>- Kelompok tani</li> </ul>

*Sumber: Hasil transek dan FGD bersama Ibu-ibu*

### **E. Membangun Impian Masa Depan (*Dream*)**

Memimpikan masa depan merupakan proses yang didalamnya mengajak para masyarakat untuk memimpikan, membayangkan masa depan apa saja yang ingin dicapai dan diwujudkan. Pada dasarnya proses ini dilakukan berdasarkan adanya kisah sukses yang dimiliki oleh masyarakat, yang mana pada tahapan ini dilakukan setelah mengumpulkan potensi atau kemampuan yang masyarakat miliki. Kemampuan tersebut merupakan suatu modal untuk mencapai apa yang mereka mimpikan sehingga dapat diwujudkan.

Setelah tahapan menceritakan kisah sukses masyarakat fasilitator membacakan rangkuman yang

didapatkan dalam berdiskusi. Setelah fasilitator membacakan rangkuman tersebut, selanjutnya para ibu-ibu diarahkan untuk menyelaraskan dan menggabungkan pemahaman mengenai memimpikan masa depan (*dream*). FGD kali ini dilakukan bersamaan dengan FGD *design* pada tanggal 5 Januari 2023 bertempat di rumah Ibu Ana. Proses FGD ini dihadiri oleh 8 orang yang terdiri dari Ibu Muhimma (59) Ibu Romelah (62), Ibu Nur (54), Ibu Zaimah (50), Ibu Sri (41), Ibu Wati (68), Ibu Ana (44), dan Ibu Nasika (56) pada FGD kali ini fasilitator bersama dengan ibu-ibu atau masyarakat menyatukan ide, gagasan, pendapat, serta saran mengenai kisah sukses masyarakat. Peserta FGD menyimpulkan bahwa keahlian mereka banyak yang berada di bidang memasak, yang mana mereka mengatakan bahwa kesimpulan tersebut dilihat dari kisah sukses diri sendiri yang akhirnya dapat diambil keputusan untuk mengembangkan potensi atau aset yang ada di Dusun Semanding, yang mana dengan memanfaatkan dan mengembangkan kemampuan masyarakat dalam bidang memasak tersebut diharapkan dapat mewujudkan perubahan yang lebih positif. Dalam FGD ini dilakukan tidak formal, karena diskusi ini berjalan dengan santai dan diselingi candaan ibu-ibu. Beberapa ibu-ibu juga menyampaikan pendapat atau usulannya untuk mewujudkan mimpi sehingga dapat mencapai kesejahteraan. Berikut ini merupakan pendapat atau mimpi yang disampaikan masyarakat kepada fasilitator:

1. *“mbak nak kene iku akeh pabrik tahu, opo maneh seng dodol tahu yo akeh, ngunu iku ampase loh lak iso digawe panganan se ga digawe pakan sapi tok aku tau tumon na youtube ampas tahu digawe panganan, coro digawe panganan seng gurih ta legi ngunu pasti enak loh menarik yoan”*. (mbak disini banyak pabrik tahu apalagi yang jualan tahu itu juga banyak, pasti menghasilkan

ampas tahu banyak, ampas tahu tersebut dapat dijadikan sebagai makanan yang dapat dikonsumsi manusia, tidak hanya dijadikan sebagai pakan sapi, dijadikan sebagai makanan yang gurih pasti enak loh, menarik juga).

2. *“wong buka pesenan jajanan yo akeh mbak wong kene, misale jajanan pasar koyok nogosari, bikang, koci-koci, kue ulangtahun, kue kering, putri salju wes akeh pesen opo ae iso, ga jajanan tok se mbk, menerima catering barang, terus sakjane nek ampas tahu digawe jajanan ngunu iku yo iso loh, tapi diolah dadi tepung sek”* (orang yang membuka jasa pesanan jajanan banyak disini, misalnya jajanan pasar seperti nogosari, bikang, koci-koci, kue ulangtahun, kue kering, putri salju dan lain-lain pesan masakan apa saja bisa, tidak hanya jajanan mbk, mereka juga membuka catering, terus sebenarnya jika ampas tahu dijadikan jajanan seperti itu juga bisa loh, namun diolah terlebih dahulu)
3. *“Iyo mbak sakjane ampas tahu iso digae olahan opo ae nek wes diolah dadi tepung, terus iso didadekno inovasi panganan opo ngunu seng menarik minat masyarakat”* (Iya mbak sebenarnya ampas tahu bisa dijadikan sebagai berbagai macam olahan jika sudah dijadikan sebagai tepung terlebih dahulu, lalu bisa dijadikan inovasi makanan apa saja yang menarik minat masyarakat).

Dari beberapa pendapat atau gagasan ide yang dikemukakan oleh masyarakat tersebut menandakan bahwa mereka menginginkan sesuatu yang dapat dijadikan sebagai terciptanya perubahan yang lebih baik, dengan ide tersebut terlihat masyarakat memiliki keinginan untuk membuat pembaharuan yang menarik untuk memanfaatkan dan mengembangkan aset yang ada di Dusun Semanding. Setelah melakukan diskusi dengan berbagai pertimbangan akhirnya mereka memutuskan untuk membuat kue brownies kukus, kue bawang gunting dengan berbagai varian rasa dan

mille crepes. Olahan makanan tersebut akan menarik minat masyarakat, karena mereka yakin bahwa banyak yang menyukai brownies, yang mana kue brownies kukus ini sering dipesan untuk dijadikan sebagai kue ulang tahun, acara hajatan, hantaran, atau untuk dikonsumsi pribadi, sedangkan untuk kue bawang gunting merupakan makanan yang sedang viral karena pembuatannya yang mudah, dan rasanya yang enak, banyak kalangan masyarakat dari semua usia yang menyukai makanan tersebut. Untuk olahan *mille crepes* juga sebagai makanan yang sedang viral dan banyak digandrungi oleh kalangan remaja, *mille crepes* sendiri pada dasarnya makanan yang mirip seperti kue dadargulung, namun diinovasikan dengan lebih modern. Apalagi jika makanan-makanan tersebut terbuat dari bahan dasar tepung ampas tahu pasti akan membuat rasa penasaran masyarakat semakin tinggi sehingga akan menjadi daya Tarik atau *icon* tersendiri bagi konsumen.

Masyarakat Dusun Semanding mempunyai keahlian dalam memasak, seperti yang dijelaskan sebelumnya, yang mana keahlian dan kreatifitas yang masyarakat miliki nantinya akan dimanfaatkan dan dapat membantu perekonomian mereka. Berikut ini merupakan tabel dari hasil FGD mengenai memimpikan masa depan bersama dengan masyarakat (*Dream*):

Tabel 6. 4  
Hasil merangkai masa depan bersama masyarakat (*Dream*)

No	Hasil Merangkai Masa Depan
1.	Masyarakat ingin memanfaatkan keahlian atau potensi yang dimiliki
2.	Masyarakat ingin mengoptimalkan potensi yang dimiliki
3.	Membuat inovasi baru

4.	Mengadakan sebuah edukasi mengenai manfaat pengolahan limbah ampa tahu
5.	Mengadakan pelatihan pengolahan limbah ampas tahu yang dijadikan tepung
6.	Mengadakan pelatihan pembuatan brownies kukus, kue bawang gunting dengan berbagai varian rasa dan mille crepes
7.	Mengadakan pelatihan terkait pembuatan label kemasan yang menarik dan pemasaran online dan offline bersama ibu-ibu jam'iyah manaqib
8.	Meningkatkan ibu-ibu jam'iyah manaqib sehingga mampu menambah pendapatan keluarga
9.	Terbentuknya kehidupan yang makmur dan sejahtera pada masyarakat

*Sumber: Hasil FGD Bersama Ibu-Ibu*

Dilihat dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa keinginan masyarakat Dusun Semanding sangat terlihat, dengan memanfaatkan potensi yang mereka miliki maka hal ini sebagai pendukung untuk menciptakan atau mewujudkan impian masyarakat. Selanjutnya peneliti mengajak masyarakat untuk memimpikan atau membayangkan apabila dengan memanfaatkan kemampuan atau potensi dalam mengolah limbah padat ampas tahu serta memberikan inovasi baru pada produk tersebut maka masyarakat akan mampu menambah pendapatan perekonomiannya. Bersama dengan para remaja yang merupakan anak dari ibu-ibu jam'iyah manaqib juga dapat berkontribusi atau memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan serta potensi mereka dalam pemasaran alternatif seperti pemasaran secara online melalui tiktok, shopee, lazada dan media social atau *marketplace* lainnya. Harapan yang telah

dituliskan dalam tabel tersebut akan diwujudkan bersama-sama, dengan mengelompokkan mana harapan yang paling penting saat ini untuk diwujudkan. Dalam hal ini dapat dianalisis menggunakan teknik *low hanging fruit* atau skala prioritas dengan mengambil sesuatu dari yang paling rendah untuk bisa dikembangkan dengan mudah. Selanjutnya setelah Ibu-Ibu menjelaskan harapan dan mimpi, di mana hal ini bagaimana mereka dapat mewujudkan mimpi-mimpi yang telah dirumuskan. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam tahap merancang program (*Design*).

Gambar 6. 9  
FGD Tahap Dream dan Design



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

#### **F. Merencanakan Kegiatan Bersama Masyarakat (*Design*)**

Perencanaan dalam suatu perubahan sangat penting dilakukan, yang mana rencana tersebut biasa disebut dengan *design*. Setelah merangkai mimpi yang ingin diwujudkan oleh ibu-ibu jam'iyah manaqib, untuk diwujudkan sebagai aksi perubahan yang lebih positif dan dapat mensejahterahkan masyarakat. Pada tahap ini fasilitator berdiskusi kembali bersama dengan masyarakat, yang mana pada proses FGD ini fasilitator mengajak masyarakat untuk memilih dan menelaah asset atau potensi apa saja yang ada di dusun semanding serta merancang program untuk aksi kedepannya. Berdasarkan hasil diskusi dengan ibu-ibu jam'iyah manaqib dan remaja perempuan, asset utama yang

akan dikembangkan yaitu aset manusia, mengenai keterampilan dalam mengolah makanan dan aset limbah industri tahu.

Pada saat FGD, ditentukan langkah atau tahapan yang akan dilakukan untuk mewujudkan mimpi. Akan memanfaatkan aset manusia berupa keterampilan dalam mengolah limbah ampas tahu menjadi brownies kukus, kue bawang gunting, dan *mille crepes*. Tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Membentuk kelompok usaha perempuan. Sasaran dalam pembentukan ini adalah ibu-ibu jam'iyah manaqib yang ada di Dusun Semanding. Langkah pertama yang dilakukan yaitu mengumpulkan ibu-ibu jam'iyah manaqib yang memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Pembuatan kelompok ini merupakan upaya dalam meningkatkan perekonomian. Dalam kelompok usaha perempuan ini, nantinya akan dibentuk struktur kepengurusan yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, divisi produksi, dan divisi pemasaran.
2. Edukasi limbah ampas tahu dan pelatihan pembuatan label serta pemasaran. Setelah mementuk kelompok usaha perempuan, fasilitator bersama masyarakat mengadakan edukasi pemanfaatan pengolahan limbah padat ampas tahu. Edukasi ini dilakukan agar mengetahui bahwa limbah ampas tahu masih memiliki nilai gizi yang cukup tinggi, dan bisa diolah kembali menjadi makanan yang bernilai ekonomis sehingga akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Pada edukasi ini juga terdapat penjelasan mengenai proses branding atau pemberian merk pada kemasan dan media-media pemasaran secara *online*. Sedangkan untuk pelatihan pembuatan label serta pemasaran merupakan tidak lajut dari penjelasan edukasi proses branding. Pada pelatihan

- ini, masyarakat bersama fasilitator membuat toko di shopee, membuat akun instagram, serta belajar membuat label kemasan yang nantinya akan diberikan pada produk makanan setelah dibuat.
3. Pelatihan pembuatan produk dari ampas tahu. Pelatihan ini dilakukan bersama masyarakat untuk membuat produk dari ampas tahu. Produk yang akan dibuat yaitu brownies kukus, kue bawang gunting dan *mille crepes*.
  4. Pemasaran. Dalam tahapan ini, rencananya proses pemasaran akan dilakukan secara online melalui media social seperti shopee, Instagram, Whatsapp dan juga dipasarkan secara langsung dengan dititipkan ke toko-toko yang ada di Dusun Semanding dan sekitarnya.
  5. Mengusulkan draft kebijakan. Draft ini merupakan upaya untuk legalitas usaha kelompok dalam pengolahan limbah ampas tahu menjadi produk makanan. Harapannya berbagai produk mendapatkan PIRT. Pastinya sebelum memperoleh izin dari PIRT, perizinan dari kepala desa sangat dibutuhkan terlebih dahulu dengan mengusulkan draf kebijakan kepada kepala desa.

Berdasarkan tahapan-tahapan di atas, diharapkan akan menciptakan masyarakat yang memiliki jiwa wirausaha dengan inovasi-inovasi yang menarik bersama serta mewujudkan mimpi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Semanding. Berikut ini adalah rancangan teknis program:

Tabel 6. 5  
Matriks perencanaan operasional

No	Jenis Kegiatan	Jadwal	Peserta	Penanggung jawab	Pemateri	Peralatan / bahan	Biaya	Resiko
1	Pembentukan kelompok usaha perempuan	15 Januari 2023	ibu-ibu jam'iyah manaqib	Ibu Fitriana	Peneliti sebagai moderator	Kertas karton, spidol	Rp 5.000	terdapat individu yang mempengaruhi uhi ibu-ibu untuk tidak bergabung ke dalam kelompok

2	Edukasi limbah ampas tahu dan pelatihan pembuatan label serta pemasaran	20 Januari 2023	ibu-ibu jam'iyah manaqib	Ibu Eni Ekawati	Bapak Roghibal Khoir dan Ibu Zaidatur Rizkiyah	Laptop, HP, Proyektor, Sound system,	Rp 0	kesibukan ibu-ibu yang berbarengan dengan pelaksanaan pelatihan sehingga edukasi kurang optimal
3	Pelatihan pembuatan produk dari ampas tahu	24 Januari 2023	ibu-ibu jam'iyah manaqib	Ibu Zaimah dan Ibu Rida	Ibu Rahayu	Kompor, ember, loyang, panci kukusan, spatula, Wajan, Sutil, Teflon, Wish,	Rp 89.300	kesibukan ibu-ibu yang berbarengan dengan pelaksanaan pelatihan sehingga pelatihan

kurang optimal

sendok, mixer, pisau, gunting, SP, gula pasir, margarin, telur, tepung amapas tahu, tepung terigu, tepung tapioka, coklat bubuk, bubuk kopi susu, keju, minyak

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

goreng,  
garam,  
lada,  
seledri,  
kaldu  
bubuk,  
santan,  
bubuk  
balado,b  
ubuk  
cabe,  
bawang  
merah,  
bawang  
putih,  
butter  
cream,  
vanilli

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

4	Pengemasan dan pemasaran	24 Januari 2023	ibu-ibu jam' iyyah manaqib	Ibu Ririn	Plastik OPP, Plastik standing pouch, mika segitiga, label	Rp 20.500	kegagalan dalam pemasaran
5	Mengusulkan draf kebijakan	2-3 Februari 2023	ibu-ibu jam' iyyah manaqib	Ibu Fitriana	Laptop, Buku, Bulpen	Rp 4.000	Draf kebijakan tidak disetujui pemerintah desa

## **G. Menentukan Kekuatan Bersama Masyarakat (*Define*)**

*Define* merupakan sebuah tingkatan proses untuk memutuskan harapan atau mimpi yang telah dirumuskan bersama, dengan cara menganalisis dan melihat mimpi mana yang sangat memiliki manfaat atau pengaruh besar bagi masyarakat saat program dilaksanakan. Ibu-ibu jam'iyah manaqib Dusun Semanding menetapkan untuk mewujudkan adanya tambahan penghasilan rumah tangga dengan memanfaatkan atau mengolah limbah padat ampas tahu yang akan dijadikan sebagai produk olahan makanan yaitu brownies, kue bawang gunting, dan kue mille crepes. Peneliti mengajak masyarakat khususnya ibu-ibu jam'iyah manaqib sebelum menjalankan aksi untuk menentukan dan menerapkan proses, cara atau strategi dengan tujuan agar tercapai dan mewujudkan perubahan yang diinginkan. Peneliti bersama dengan ibu-ibu akan menerapkan atau mengaplikasikan proses pemanfaatan limbah padat ampas tahu untuk dijadikan sebagai olahan yaitu kue brownies, kue bawang gunting dan mille crepes.

## **H. Proses Aksi Perubahan (*Destiny*)**

*Destiny* adalah sebuah tahapan melaksanakan aksi dari strategi yang telah dibuat dalam tahapan *design*. Tahapan ini berlangsung pada saat kelompok melakukan perubahan, mengontrol perkembangannya serta menciptakan inovasi baru. Dimana pelaksanaan aksi tentunya membutuhkan partisipasi dari anggota kelompok atau masyarakat untuk mensukseskan atau mencapai apa yang diimpikan.

Pada proses aksi perubahan tidak dapat mewujudkan semua impian yang telah dirumuskan atau yang diinginkan masyarakat, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Aksi yang dilakukan oleh Ibu-ibu jam'iyah

manaqib nantinya mewujudkan 8 dari 9 keinginan atau mimpi yang telah dirumuskan meliputi sebagai berikut:

1. Ibu-ibu jam'iyah manaqib ingin memanfaatkan keahlian atau potensi yang dimiliki
2. Ibu-ibu jam'iyah manaqib mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki
3. Ibu-ibu jam'iyah manaqib ingin membuat inovasi baru
4. Adanya sebuah edukasi mengenai pemanfaatan limbah industri pembuatan tahu
5. Adanya pelatihan pengolahan limbah ampas tahu yang dijadikan tepung
6. Adanya pelatihan pembuatan brownies, kue bawang gunting dan *mille crepes* dan Ibu-ibu dapat praktik membuat brownies, kue bawang gunting dan *mille crepes*
7. Adanya pelatihan membuat label kemasan yang menarik dan pemasaran
8. Ibu-ibu jam'iyah manaqib Dusun Semanding ingin meningkatkan produktivitas dengan mengembangkan aset yang ada, sehingga akan mampu mendapatkan penghasilan tambahan

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VII AKSI PERUBAHAN

### A. Strategi Aksi

Strategi aksi merupakan rencana yang akan dilaksanakan dalam aksi yang terdiri dari beberapa tahapan yang berguna untuk mencapai tujuan dari adanya aksi. Langkah awal dalam mendampingi masyarakat yaitu sebagai fasilitator terlebih dahulu harus memahami kondisi masyarakat yang akan didampingi, yang mana hal ini bertujuan agar memudahkan dalam pelaksanaan aksi perubahan. Dalam melaksanakan aksi terdapat beberapa strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi aksi disusun bersama-sama dengan fasilitator dan ibu-ibu jam'iyah manaqib mulai dari tahap *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny*. Dalam program ini, strategi dan pendekatan dilakukan melalui tahapan-tahapan yang dijadikan pedoman pelaksanaan program, yaitu:

1. Pembentukan kelompok untuk pemanfaatan limbah ampas tahu yang menjadi salah satu aset di Dusun Semanding karena belum adanya pengolahan limbah ampas tahu.
2. Memberikan edukasi mengenai limbah ampas tahu untuk menyadarkan masyarakat Dusun Semanding akan pentingnya menjaga keberlangsungan lingkungan khususnya ibu-ibu jam'iyah manaqib sebagai istri penjual tahu yang mendapat ampas tahu dari hasil penggunaan jasa pabrik tahu.
3. Memberikan pelatihan branding dan pelatihan pengolahan limbah ampas tahu kepada masyarakat yang ingin mengembangkan aset ampas tahu menjadi produk yang bersifat ekonomis sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat.
4. Mengusulkan draf kebijakan dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan olahan limbah ampas tahu

## B. Implementasi Aksi

### 1. Pembentukan Kelompok

Sebelum beralih pada tahapan pemahaman mengenai peningkatan kreatifitas serta pelatihan pengembangan olahan limbah ampas tahu, langkah awal yang perlu dilakukan yaitu membentuk kelompok, dimana hal ini dilakukan agar memudahkan selama proses pendampingan berlangsung. Selain itu, tujuan dari adanya pembentukan kelompok ini juga sangat *urgent* agar dalam proses aksi pendampingan dapat teratur atau terorganisir dengan baik.

Kehadiran peneliti disini berfungsi untuk mendampingi anggota kelompok. Pembentukan kelompok ini terdiri dari 23 jumlah anggota kelompok keseluruhan, yang mana ibu-ibu ini ikut serta berpartisipasi dalam proses pendampingan. Dalam pelaksanaan aksi, sebagian ibu-ibu ikut serta berpartisipasi dalam proses pengolahan limbah ampas tahu untuk dijadikan sebagai kue brownies kukus, kue bawang gunting dan *mille crepes* dan sebagainya lagi membantu dalam bidang pemasaran. Para anggota kelompok serta para perangkat desa dan masyarakat sangat mendukung pada program pendampingan pengelolaan limbah padat ampas tahu ini.

Gambar 7. 1  
FGD Pembentukan Kelompok



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pembentukan kelompok yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2023 tentunya diperlukan adanya struktur yang sistematis didalam kelompok tersebut. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar kelompok yang telah dibentuk dapat lebih tertata dan terorganisir. Struktur penyusunan kepengurusan kelompok serta pembagian tugas pada kelompok ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. 1  
Struktur kepengurusan kelompok

Ketua	Ibu Fitriana
Sekretaris	Ibu Sri Idayati
Bendahara	Ibu Siti Urifah
Divisi pembuatan tepung	Ibu Nur Khasanah Ibu Nasikah Ibu Rukaya
Divisi produksi kue bawang gunting	Ibu Romelah Ibu Za'imah

Divisi produksi <i>mille crepes</i>	Ibu Rida Ibu Ilas kanah Ibu Khusnul
Divisi produksi brownies	Ibu Siti Aisah Ibu Rahayu
Divisi pemasaran WA	Ibu Muhimmatur Ibu Eni Ekawati Ibu Uswatun
Divisi pemasaran Shopee	Ibu Luluk Ibu Fajrul Laili Ibu Rahma Dewi
Divisi Pemasaran IG	Ibu Ririn Istiani Ibu Zaidatur Rizkiyah
Divisi pengemasan	Ibu Erna Ibu Nanik

Kelompok yang telah dibentuk tersebut memang dapat dikatakan masih sedikit, hal ini dikarenakan program pendampingan yang seperti ini merupakan pertama kalinya ada di wilayah Dusun Semanding dan terdapat beberapa masyarakat yang kurang antusias dalam adanya pendampingan ini. Fasilitator berharap untuk kedepannya kelompok yang telah dibentuk ini dapat lebih berkembang dan anggotanya semakin bertambah karena banyak aset yang mereka miliki serta aset yang ada di wilayah Dusun Semanding, sehingga

ketika aset-aset tersebut dapat dimanfaatkan serta dikembangkan maka akan membantu menambah serta mensejahterahkan masyarakat terutama dalam peningkatan ekonomi mereka. Dalam pembentukan kelompok ini Ibu-ibu sepakat untuk memberi nama kelompok usaha perempuan produktif. Masing-masing anggota kelompok tentunya memiliki tugas yang berbeda-beda seperti tugas ketua kelompok yaitu bertanggung jawab utuh selama dalam proses pengembangan atau pemanfaatan olahan limbah padat ampas tahu. Tugas bendahara yaitu mengontrol serta mengatur keluar masuknya uang selama proses pengembangan atau pemanfaatan olahan limbah padat ampas tahu. Pada bagian produksi para anggota bertugas untuk memproduksi kue brownies kukus, kue bawang gunting dan kue mille crepes serta membuat kreasi dan inovasi-inovasi baru mengenai olahan limbah padat ampas tahu, namun semua anggota dari semua bagian dapat ikut berpartisipasi untuk memproduksi produk. Pada bagian pemasaran beranggotakan masyarakat yang memahami sosial media, dan aplikasi pendukung lainnya, salah satunya aplikasi untuk membuat logo produk, selain itu anggota pada bidang ini juga masyarakat yang mempunyai toko dan ibu-ibu yang memang memiliki minat untuk keterampilan dalam bidang pemasaran.

Dalam hal ini tidak hanya membentuk kelompok semata untuk memulai suatu usaha bersama, akan tetapi juga terdapat pedoman atau prinsip kelompok didalamnya yang memuat tentang pembahasan visi, misi serta arah tujuan kelompok ini akan dibawa kemana. Berikut merupakan tabel rumusan visi, misi dan program kerja yang telah dibuat:

Tabel 7. 2  
Visi, Misi dan Program Kerja

Visi	Misi	Program Kerja
<p>Terwujudnya usaha perempuan produktif untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota kelompok pengelola limbah padat ampas tahu.</p>	<p>Mengembangkan potensi yang ada melalui inovasi usaha perempuan produktif dalam pengolahan limbah padat ampas tahu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membangun <i>sociopreneur</i> pada anggota kelompok dengan berbasis pada potensi yang dimiliki</li> <li>- Meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan anggota kelompok melalui pengembangan aset limbah padat ampas tahu</li> <li>- Inovasi dalam pengolahan limbah padat ampas tahu</li> <li>- Menumbuhkan rasa saling memiliki antar anggota terhadap kelompok usaha yang telah dibangun</li> <li>- Menjadikan Dusun Semanding memiliki produk unggulan yang dikenal oleh masyarakat luas</li> </ul>

*Sumber: Hasil FGD Bersama Kelompok Usaha Perempuan*

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa tabel visi, misi dan program kerja bertujuan untuk membangun dan menciptakan kemandirian ekonomi kelompok ibu-ibu

pengolah limbah padat ampas tahu Dusun Semanding. Oleh karena itu dalam menjalankan program kerja tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok dengan cara inovasi olahan produk dari limbah padat ampas tahu, sehingga setiap anggota dapat memperoleh pemasukan. Sekaligus mengenalkan kepada masyarakat luas bahwa Dusun Semanding Desa Sumbermulyo tidak hanya dijuluki sebagai kampung tahu/Nasi pecel, tetapi juga memiliki produk olahan dari limbah padat ampas tahu.

## **2. Edukasi Mengenai Pemanfaatan Limbah Padat Ampas Tahu dan Pelatihan Pembuatan Label Kemasan serta Pemasaran Produk**

Kegiatan edukasi mengenai limbah padat ampas tahu dan pelatihan pembuatan label kemasan serta pemasaran produk ini dilakukan pada tanggal 20 Januari pukul 09.00 WIB yang bertempat di balai dusun. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi, sesi yang pertama mengenai edukasi limbah padat ampas tahu dan sesi kedua pelatihan pembuatan label serta pemasaran produk. Adapun narasumber pada edukasi ini yaitu Bapak Muhammad Roghibal Khoir yang merupakan anggota komunitas peduli lingkungan Kota Kediri dan Narasumber dalam pelatihan yaitu Ibu Zaidur yang merupakan anggota dari kelompok usaha perempuan produktif beliau memiliki pengalaman dalam mengikuti pelatihan kemasan peningkatan mutu ikm. Jumlah anggota yang mengikuti edukasi dan pelatihan ini sebanyak 23 orang. Kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan mengenai limbah padat ampas tahu yang dihasilkan oleh industri pembuatan tahu. Materi yang diberikan pada edukasi ini dimulai dengan memberikan ilmu pengetahuan mengenai kandungan yang ada di dalam limbah padat ampas tahu. Materi

selanjutnya yaitu mengenai limbah ampas tahu yang mana sangat berbahaya apabila limbah tersebut di buang begitu saja. Di mana biasanya masyarakat hanya memanfaatkan untuk pakan ternak dan yang memiliki hewan ternak sedikit, akhirnya limbah tersebut sering terbuang sia-sia karena limbah ampas tahu tidak bisa bertahan lama. Sedangkan apabila limbah ampas tahu dijual pembeli tidak akan mau karena terlalu tanggung para pedagang tahu hanya menghasilkan ampas tahu yang tidak banyak dari pembuatan tahu yang dilakukan dari industri pembuatan tahu, sehingga tidak ada yang membeli limbah ampas tahu yang sedikit, oleh kaarena itu seringkali limbah ampas tahu dibuang di pekarangan, hal ini akan mencemari lingkungan dan menimbulkan bau busuk.

Dalam edukasi ini pemateri juga memaparkan bahwa manusia dianjurkan untuk menjaga lingkungan atau bisa disebut sebagai *hablumminal alam*, sesuai yang dijelaskan di dalam Al-qur'an surat Al-A'raf ayat 56 sebagi berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

*“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”<sup>48</sup>*

Berdasarkan dari ayat tersebut pemateri menjelaskan bahwa sebagai manusia hendaknya kita selalu menjaga lingkungan, karena lingkungan yang

---

<sup>48</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan New Cordova*. (Bandung: Syaamil Quran, 2012), Hal. 157

rusak akan merugikan semua makhluk yang ada di bumi baik manusia dan ekosistem lainnya. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh apabila manusia menjaga lingkungannya seperti tidak terjadinya banjir, dapat menghirup oksigen yang sehat dan segar, lingkungan menjadi bersih dan lain sebagainya.

Selanjutnya pemateri menjelaskan mengenai cara mengolah limbah ampas tahu yang dapat dijadikan sebagai makanan yang bernilai ekonomi. Sesi selanjutnya pemateri menjelaskan mengenai cara membuat label kemasan yang menarik dan pemasaran produk. Para anggota terlihat sangat antusias dalam mengikuti edukasi tersebut dan mereka juga sangat senang sekali mendapatkan ilmu baru yang sebelumnya tidak pernah mereka ketahui.

Gambar 7. 2  
Suasana Edukasi dan Pelatihan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Setelah diberikan pengetahuan mengenai limbah ampas tahu yang dapat di manfaatkan dan di olah menjadi produk yang bernilai ekonomi. Selanjutnya

fasilitator bersama dengan ibu-ibu jam'iyah manaqib melakukan pelatihan mengenai cara membuat label kemasan dan pemasaran produk, desain label dan membuat akun sosial media serta *market place* untuk penjualan produk nantinya. Narasumber pada pelatihan ini yaitu Ibu Zaidatur Rizkiyah beliau terkenal dengan keahliannya dalam editing beliau juga memiliki pengalaman dalam mengikuti pelatihan kemasan peningkatan mutu ikm sehingga dalam kegiatan ini ibu Zaidatur saling mengajari atau berbagi ilmu dengan ibu-ibu yang lainnya.

Pada mulanya pemateri mendiskusikan nama produk dan nama akun media social yang menarik untuk produk olahan limbah ampas tahu ini, setelah mendiskusikan beberapa saran dan berbagai pendapat dari ibu-ibu, mereka memutuskan untuk memberi nama produk dalam label dan nama media social dengan *pastah.id*. yang mana nama ini kepanjangan dari ampas tahu Indonesia dengan makna bahwa limbah ampas tahu yang dihasilkan dari industri pembuatan tahu yang ada di Indonesia khususnya yang berada di Dusun Semanding dapat dijadikan atau dimanfaatkan sebagai produk makanan yang bernilai ekonomi tinggi. Pada pelatihan proses editing label kemasan, pemateri mengajarkan pembuatan label melalui aplikasi *canva* serta pengenalan dan pembuatan akun media sosial, instagram, shopee dan Whatsapp yang nantinya akan dijadikan media pemasaran.

Gambar 7. 3  
Peserta Edukasi dan pelatihan

DAFTAR HADIR		
No	Nama	Tanda Tangan
1	Eka Eka	
2	SRI HASANI	
3	Suhur Setiawan	
4	Karolina	
5	SITI URUFAN	
6	Rafika DWI	
7	NUR Hasanah	
8	Siti A'IDH	
9	Agas Gani	
10	Muhammad P	
11	Liswanda Khasanah	
12	Za'imah	
13	RIDA	
14	Nur Rokmah Wati	
15	Zaidatur Rizkiyah	
16	Fareh Ali Zahrawyah	
17	Puin Istikomah	
18	FITRIANS	
19	Alfianur Hafidza	
20	Hafidza	
21	MASCHUR	
22	Asih Luviana S	
23	M. HIKMATI	

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 7. 4  
Label Produk Brownies



Sumber : Hasil keputusan bersama peserta pelatihan

Gambar 7. 5  
Label Produk Kue Bawang Gunting



*Sumber : Hasil keputusan bersama peserta pelatihan*

Gambar 7. 6  
Label Produk Mille Crepes



*Sumber : Hasil keputusan bersama peserta pelatihan*

### **3. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Dari Limbah Padat Ampas Tahu**

#### **a. Pengelolaan Limbah Ampas Tahu Dijadikan Sebagai Tepung**

Setelah mendapatkan ilmu dan pemahaman mengenai pemanfaatan limbah ampas tahu, peneliti melakukan diskusi bersama kelompok usaha perempuan produktif mengenai potensi yang dimiliki oleh kelompok yang sangat memungkinkan untuk dimanfaatkan dan dikembangkan secara bersama-sama untuk mencapai kesejahteraan ekonomi mereka. Mereka memiliki keterampilan mengolah limbah padat ampas tahu menjadi olahan yang memiliki nilai jual tinggi. Kelompok usaha perempuan produktif melakukan praktek pengolahan limbah ampas tahu untuk diproses menjadi tepung. Kegiatan ini

dilakukan pada tanggal 24 Januari 2023. Adapun narasumber dari pelatihan ini yaitu Ibu Rahayu, beliau dikenal dengan masakannya yang enak. Ibu Rahayu menyampaikan tentang produk yang akan dibuat. Pelatihan ini diikuti sebanyak 13 peserta, dari jumlah keseluruhan peserta merupakan ibu-ibu jam'iyah manaqib, sehingga dengan adanya pelatihan ini dapat memberikan dampak yang positif serta dapat memberikan motivasi mereka untuk memulai berwirausaha, dengan adanya potensi yang dimiliki serta keterampilan yang mereka miliki untuk mengolah limbah padat ampas tahu menjadi produk makanan. Pada mulanya limbah ampas tahu yang telah terkumpul akan dicuci dengan air bersih selama 3 kali pencucian, lalu setelah dicuci ditiriskan menggunakan kain atau diperas, proses selanjutnya yaitu ampas tahu dikukus selama 30 menit. Hal ini dilakukan agar menghilangkan bau ampas tahu. Setelah proses pengukusan harus diangin-anginkan selama 5 menit kemudian ampas tahu disangrai sampai ampas tahu mengering atau juga bisa di oven, dan setelah kering ampas tahu akan digiling agar mendapat tekstur yang lembut seperti tepung.

Gambar 7. 7  
Proses Pembuatan Limbah Ampas Tahu  
Dijadikan Tepung



*Sumber: Dokumen Peneliti*

## **b. Proses Pembuatan Produk Olahan Dari Tepung Ampas Tahu**

Setelah tepung ampas tahu jadi, peneliti bersama kelompok usaha perempuan produktif melakukan praktek pembuatan produk makanan yang berbahan dasar tepung ampas tahu. Peralatan yang diperlukan juga berasal dari ibu-ibu yang antusias membawanya untuk membuat produk olahan limbah ampas tahu bersama. Untuk percobaan pertama mereka membuat brownies kukus, kue bawang gunting dan *mille crepes* dengan porsi yang sedikit dan pada percobaan pertama ternyata ibu-ibu berhasil membuat beberapa makanan yang berbahan dasar tepung ampas tahu teksur tetap sama seperti bentuk brownies, kue bawang gunting dan *mille crepes* pada umumnya, namun yang membedakan yaitu dari rasa, makanan yang dihasilkan dari bahan dasar ampas tahu semakin tinggi serat dan gurih. Setelah melakukan percobaan pertama, selanjutnya ibu-ibu membuat brownies kukus, kue bawang gunting dan *mille crepes* dengan jumlah sedang. Berikut ini merupakan langkah-langkah pembuatan brownies, kue bawang gunting dan *mille crepes*:

### **1. Pembuatan Kue Brownies Kukus**

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan brownies yaitu:

- a) Mixer atau wish
- b) Ember
- c) Loyang
- d) Panci kukusan
- e) Spatula
- f) Sendok
- g) gula pasir 150 gram
- h) SP  $\frac{1}{2}$  sdt
- i) Vanili  $\frac{1}{4}$  sdt
- j) Coklat bubuk 30 gram
- k) Minyak goreng 120 ml
- l) Telur 3 butir
- m) Keju parut
- n) Tepung ampas tahu 100 gram
- o) Tepung terigu 50 gram
- p) Mentega secukupnya

Setelah semua bahan siap, selanjutnya yaitu praktik membuat brownies kukus. Adapun langkah-langkah pembuatan brownies dari tepung ampas tahu yaitu sebagai berikut:

- a) Aduk 4 butir telur, SP dan gula pasir menggunakan mixer sampai mengembang dan mendapatkan tekstur tegak.
- b) Setelah telur sudah mencapai tekstur yang diinginkan masukkan coklat bubuk dan minyak goreng, mixer hingga tercampur merata dengan kekuatan rendah.
- c) Campurkan tepung ampas tahu dan tepung terigu, mixer hingga tercampur merata dengan kecepatan rendah.
- d) Olesi loyang dengan mentega.

- e) Masukkan adonan brownies ke dalam loyang, dan kukus selama 30 menit.
- f) Lakukan tes tusuk menggunakan tusukan sate, jika sudah tidak ada adonan yang menempel pada tusu maka brownies sudah matang.
- g) Angkat brownies dan tunggu beberapa menit.
- h) Parut keju lalu taburkan keatas brownies.
- i) Potong-potong brownies menjadi 10 bagian.

## 2. Pembuatan Kue Bawang Gunting

Alat dan bahan untuk pembuatan kue bawang gunting

- a) Ember
- b) Alat penggorengan
- c) Sendok
- d) Gunting
- e) Plastik *standing pouch*
- f) Tepung ampas tahu 500 gram
- g) Margarin 3 sdm
- h) Tepung tapioka 100 gram
- i) Telur 1 butir
- j) Garam secukupnya
- k) Kaldu jamur 1 sachet
- l) Lada bubuk  $\frac{1}{2}$  sdt
- m) Daun seledri
- n) Bawang putih dan bawang merah 4 siung
- o) Santan 60 gram
- p) Bubuk balado
- q) Bubuk cabe

Langkah-langkah pembuatan kue bawang gunting yaitu :

- a) Blender bawang putih, bawang merah dan santan hingga halus.
- b) Campurkan bumbu kedalam tepung ampas tahu dan tepung terigu tambahkan lada

bubuk, kaldu jamur, garam, 1 butir telur, 3 sendok makan margarin, kemudian adusk hingga setengah kalis.

- c) Setelah kalis, bagi menjadi beberapa adonan dan bentuk adonan menjadi lonjong, lalu gunting adonan tersebut dengan ukuran sedang sesuai selera
  - d) Tuang minyak dingin ke dalam wajan lalu masukkan adonan kue bawang yang sudah digunting ke dalam penggorengan.
  - e) Nyalakan kompor dan gunakan api kecil, lalu goreng hingga kecoklatan.
  - f) Tiriskan kue bawang gunting dan tunggu hingga dingin.
3. Pembuatan Kue Mille Crepes
- Alat dan bahan untuk pembuatan Mille Crepes
- a) Ember
  - b) pisau
  - c) Teflon
  - d) Sendok
  - e) Mixer
  - f) Mika segitiga
  - g) 50 gram Gula
  - h) Tepung ampas tahu 180 gram
  - i) Margarin 50 gram
  - j) Tepung terigu 50 gram
  - k) Telur 1 butir
  - l) Butter cream  $\frac{1}{4}$
  - m) Bubuk kopisusu
  - n) kopisusu 400 ml
  - o) vanili  $\frac{1}{2}$

Langkah-langkah pembuatan *Mille Crepes*:

- a. Aduklah gula, dan telur hingga larut.

- b. Masukkan tepung ampas tahu, vanilli dan tepung terigu, tambahkan 400 ml kopi nescafe lalu aduk sampai tercampur rata.
- c. Masukkan margarin yang sudah dicairkan dan aduk hingga rata.
- d. Masukkan adonan kedalam kulkas dan diamkan selam 1 jam.
- e. Selanjutnya panaskan Teflon yang sudah diolesi minyak tipis-tipis menggunakan api kecil
- f. Ambil 1 sendok sayur adonan dan tuang ke teflon dan miringkan teflon sampai adonan menyebar rata ke sekeliling teflon.
- g. Tunggu sampai pnggiran adonan terlihat kering kemudian angkat. Ulangi sampai adonan habis
- h. Letakkan 1 lembar crepes dan olesi dengan 1 sdm butter cream. Ratakan Ambil dan letakkan 1 lembar crepes lagi diatas crepes yang sudah diolesi butter cream tadi, ulangi sampai crepes habis.
- i. Taburi bagian atasnya dengan nescafe bubuk, lalu masukkan ke dalam kulkas selama kurang lebih 3 jam.
- j. Setelah itu, potong kue menjadi 8 bagian dan masukkan ke dalam mika segitiga

Gambar 7. 8  
Proses Pembuatan Produk Dari Ampas Tahu



Sumber: Dokumentasi Peneliti

#### 4. Pengemasan dan Pemasaran

Proses pengolahan tepung ampas tahu setelah dijadikan sebagai makanan kue brownies kukus, kue bawang gunting dan *mille crepes* tentunya harus dikemas secara menarik untuk meningkatkan minat konsumen. Pada proses packaging produk olahan ampas tahu dilakukan oleh kelompok usaha perempuan, yang mana dalam 1 loyang brownies akan dipotong menjadi 10 bagian dan dikemas ke dalam plastik ukuran 11×11 cm satu persatu. Sedangkan untuk labelnya ditempelkan pada bagian luar plastik.

Untuk pengemasan kue bawang gunting ini dilakukan dengan sederhana dan mudah, yaitu dengan membagi menjadi 3 bagian yang nantinya akan diberi rasa yang berbeda yaitu original, balado, dan pedas. Kemudian menimbang kue bawang gunting dengan netto 100 gram dan dimasukkan kedalam plastic *standing pouch* ukuran 9×15 cm. Sedangkan untuk labelnya ditempelkan pada bagian luar plastik. Selanjutnya ibu-ibu melanjutkan untuk mengemas kue *mille crepes*, kue *mille crepes* umumnya dijual satu lingkaran penuh, namun ibu-ibu memutuskan kue ini dijual per potongan agar semua masyarakat dari berbagai kalangan bisa membelinya dengan harga yang relatif murah, dalam satu lingkaran kue *mille crepes* akan

dibagi menjadi 8 bagian berbentuk segitiga dan dimasukkan ke mika segitiga. Labelnya ditempel pada bagian atas mika.

Ibu-ibu sangat bergotong royong atau bekerjasama dengan baik agar pekerjaan yang dilakukan segera selesai, hal ini terlihat bahwa mereka membagi beberapa tugas, ada yang menyiapkan atau menggunting stiker label, ada yang menimbang kue bawang gunting, lalu ada yang memotong kuenya dan ada yang mengemasi. Pada proses pemasaran produk olahan dari limbah ampas tahu ini dipasarkan melalui dua cara yaitu online dan offline. Di mana dalam pemasaran produk ini Ibu-ibu dibantu dengan anak-anaknya. Untuk pemasaran online ini memanfaatkan media sosial yaitu Instagram, whatsapp dan shopee. Sedangkan dalam pemasaran offline dilakukan dengan cara menitipkan produk ke toko dan warung yang ada di Dusun Semanding maupun yang ada di Desa Sumbermulyo.

Selanjutnya yaitu perhitungan biaya produksi dari brownies kukus, kue bawang gunting, dan *mille crepes*. Dari perhitungan biaya pengeluaran ini nantinya akan menentukan harga jual dan besar keuntungan yang diperoleh. Berikut ini tabel biaya produksi.

Tabel 7. 3  
Biaya produksi brownies

<b>Nama Bahan</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah</b>
Tepung ampas tahu	Rp 0	Rp 0
150 gram gula pasir	Rp 1.900	Rp 1.900
1/2 SP	Rp 1.000	Rp 1.000
1/4 sdt Vanili	Rp 1.000	Rp 1.000

30 gram coklat bubuk	Rp 10.000	Rp 10.000
120 ml minyak goreng	Rp1.600	Rp 1.600
3 butir Telur	Rp5,000	Rp 5.000
50 gram tepung terigu	Rp1.000	Rp 1.000
Plastik	Rp 2.500	Rp 2.500
Label	Rp2.000	Rp 2.000
Mentega	Rp 2.000	Rp 2.000
Keju	Rp 3.000	Rp 3.000
<b>Total</b>		<b>Rp 31.000</b>

Dari tabel di atas, dapat diketahui jumlah biaya produksi kue brownies kukus sebagaimana yang tertera pada tabel diatas. Dengan menimbang biaya pengeluaran produksi tersebut, selanjutnya ditentukan harga jual kue brownies kukus ampas tahu yang menghasilkan 20 pcs kue brownies. Apabila per pcs dijual dengan harga Rp. 3.000 maka diperoleh keuntungan sebagai berikut:

Pengeluaran : Rp 31.000

Laba kotor : 20 pcs x Rp3.000 = Rp 60. 0000

Laba bersih : laba kotor - biaya produksi  
= Rp 60.000 – Rp 31. 000  
= Rp 29.000

Berdasarkan perhitungan laba diatas maka dapat diketahui laba yang di peroleh per pcs dari penjualan kue brownies sebesar Rp 1.450. Kelompok usaha perempuan produktif memili untuk menjual kue brownies dengan dipotong-potong menjadi ukuran yang kecil dan harga yang lebih murah. Karena mereka berfikir bahwa

masyarakat Dusun Semanding lebih memilih untuk membeli jajanan dengan harga yang murah, dengan adanya label pada kemasan dapat menarik minat konsumen untuk membeli.

Tabel 7. 4  
Biaya produksi kue bawang gunting

<b>Nama Bahan</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah</b>
Tepung ampas tahu	Rp 0	Rp 0
Plastik <i>standing pouch</i>	Rp 2.500	Rp 2.500
Daun seledri	Rp 1.000	Rp1.000
Bubuk cabe	Rp 2.700	Rp 2.700
Bubuk Balado	Rp 2.500	Rp 2.500
500 ml Minyak goreng	Rp 8.000	Rp 8.000
1 butir telur	Rp 1.700	Rp1.700
50 gram tepung tapioca	Rp 1.000	Rp1.000
Mentega	Rp 2.000	Rp 2.000
Lada bubuk	Rp 1.000	Rp 1.000
Penyedap rasa	Rp 500	Rp 500
Garam	Rp1,700	Rp1.700
60 ml santan	Rp3,000	Rp 3.000
4 siung bawang putih dan bawang merah	Rp2,000	Rp 2.000
Label	Rp2,500	Rp 2.500

<b>Total</b>	<b>Rp 32.100</b>
--------------	------------------

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat jumlah biaya produksi kue bawang gunting sebagaimana yang tercantum pada tabel diatas. Dari biaya pengeluaran produksi tersebut, selanjutnya akan ditentukan harga jual kue bawang gunting dari ampas tahu yang menghasilkan 10 pcs kue bawang gunting dengan berat 100 gram. Apabila dijual dengan harga Rp 5.000 per pcs, maka diperoleh keuntungan sebagai berikut:

Pengeluaran : Rp 32.100  
 Laba kotor : 10 pcs x Rp 5.000 = Rp 50. 0000  
 Laba bersih : laba kotor - pengeluaran  
                   = Rp 50.000 – Rp 32. 100  
                   = Rp 17.900

Berdasarkan perhitungan laba diatas maka dapat diketahui laba yang di peroleh per pcs dari penjualan kue bawang gunting sebesar Rp 1.790. Kelompok usaha perempuan produktif memili untuk menjual kue bawang gunting dengan porsi yang kecil dan harga yang lebih murah. Karena menyesuaikan dengan uang jajan mereka, dengan adanya label pada kemasan dapat menarik minat konsumen untuk membeli.

Tabel 7. 5  
Biaya produksi mille crepes

<b>Nama Bahan</b>	<b>Harga</b>	<b>Jumlah</b>
Tepung ampas tahu	Rp0	Rp0

Mika segitiga	Rp 9.500	Rp 9.500
1 sachet kopisusu	Rp 2.000	Rp 2.000
50 gram gula	Rp 1.000	Rp 1.000
Vanili	Rp 1.000	Rp 1000
butter cream	Rp 6.000	Rp 6.000
1 butir telur	Rp 1.700	Rp 1.700
50 gram tepung terigu	Rp 1.000	Rp 1.000
Mentega	Rp 2.000	Rp 2.000
Label	Rp 2.000	Rp 2.000
<b>Total</b>		<b>Rp 26.200</b>

Dari tabel tersebut, dapat diketahui jumlah biaya produksi kue *mille crepes* sebagaimana yang tertera pada tabel di atas. Dengan menghitung biaya pengeluaran produksi tersebut, selanjutnya akan ditentukan harga jual kue *mille crepes* dari ampas tahu yang menghasilkan 8 pcs kue *mille crepes*. Apabila per pcs dijual dengan harga Rp 10.000 maka diperoleh keuntungan sebagai berikut:

Pengeluaran : Rp 26.200  
 Laba kotor : 8 pcs x Rp 10.000 = Rp 80.0000  
 Laba bersih : laba kotor - biaya produksi  
 = Rp 80.000 – Rp 26.200  
 = Rp 53.800

Berdasarkan perhitungan laba diatas maka dapat diketahui laba yang di peroleh per pcs dari penjualan kue mille crepes sebesar Rp 6.725. Kelompok usaha perempuan produktif memili untuk menjual kue mille crepes dengan dipotong-potong menjadi ukuran yang kecil dan harga yang lebih murah. Karena mereka berfikir bahwa masyarakat Dusun Semanding lebih memili untuk membeli jajanan dengan harga yang murah, dengan adanya label pada kemasan dapat menarik minat konsumen untuk membeli.

Masyarakat yang sebelumnya belum mengetahui cara menghitung laba dan rugi dengan benar hanya menggunakan sistem kira-kira saja dalam menentukan laba serta menganggap bahwa yang penting sudah mendapat laba meskipun nilai labanya sedikit, sekarang mereka sudah mendapat ilmu tentang perhitungan laba dan rugi sehingga masyarakat bisa mengatur keuangan dengan baik dan benar.

Gambar 7. 9  
Proses Pengemasan Produk



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 7. 10  
Foto Produk



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar 7. 11  
Pemasaran Produk Online dan Offline



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## 5. Pengusunan Draf Kebijakan

Pemberdayaan berbasis aset memiliki tujuan agar program yang telah dibuat dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Mengetahui aset dan kekuatan yang dimiliki serta memiliki rencana yang telah dirumuskan bersama, permasalahan keberlanjutan suatu program peningkatan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan. Maka dari itu dalam program aksi pemanfaatan limbah padat ampas tahu yang dilakukan oleh kelompok usaha perempuan produktif yang terdiri dari ibu-ibu jam'iyah manaqib lainnya yang ada di Dusun Semanding perlu adanya program keberlanjutan.

Sebuah produk yang telah dihasilkan dari olahan limbah ampas tahu yang mempunyai *brand* *pastah.id* yang terdiri dari kue brownies kukus, kue bawang gunting dan mille crepes yang telah dipasarkan serta terus melakukan upaya promosi penjualan. Maka dari itu kelompok usaha perempuan produktif memiliki harapan dan impian agar berbagai produk yang baru dikeluarkan tersebut dapat diakui oleh pemerintah desa. Hal tersebut juga masih menjadi rencana tindak lanjut dilihat dengan memantau progres dari kelompok usaha perempuan produktif dalam memproduksi atau mengolah limbah padat ampas tahu. Upaya yang telah dilakukan sampai saat ini yaitu promosi pemasaran produk pada khalayak umum baik melalui media sosial maupun *face to face* bahwasanya Dusun Semanding mempunyai produk lokal yang khas yaitu makanan dari limbah ampas tahu dengan brand *pastah.id*. Harapannya suatu saat nanti mimpi untuk mendapatkan PIRT segera tercapai. Pastiya sebelum memperoleh izin dari PIRT, perizinan dari kepala desa sangat dibutuhkan terlebih dahulu. Akhirnya pada tanggal 2 Februari 2023 peneliti bersama dengan ketua kelompok mendiskusikan hal ini untuk mulai membicarakan ke pengusulan draf kebijakan kepada kepala desa.

Pada tanggal 3 Februari 2023 pukul 13.30 kelompok usaha perempuan produktif berkumpul di teras rumah Ibu Nasikah untuk membahas mengenai usulan draf kebijakn yang akan diajukan kepada kepala desa. Kemudian peneliti mulai memandu jalannya diskusi mengenai usulan draf kebijakan program usaha perempuan produktif. Hal pertama yang dibahas yaitu kontribusi apa yang dapat dilakukan pemerintah desa dalam membantu mengembangkan usaha pemanfaatan limbah padat ampas tahu. Selanjutnya para anggota

menyepakati bahwa pihak pemerintah desa perlu memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang keberlangsungan produksi setidaknya ada alat atau mesin penghalus ampas tahu dan mixer yang dapat dianggarkan pemerintah desa untuk kebutuhan produksi. Kedua mendiskusikan mengenai pelegalan kelompok yang telah dibentuk dengan dibuktikan atau mendapatkan surat keputusan dari kepala Desa Sumbermulyo. Ketiga mengusulkan kepada kepala desa bahwa Desa Sumbermulyo dapat berpeluang menjadi desa wisata dan saat ini Desa Sumbermulyo termasuk Dusun Semanding mendapat julukan sebagai Kampung tahu/ Nasi pecel karena banyaknya industri rumahan pembuatan tahu dan banyaknya pedagang nasi pecel. Keempat menindak lanjuti usaha produktif pengolahan limbah padat ampas tahu oleh kelompok usaha perempuan produktif menjadi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sumbermulyo. Kelima membuat peraturan jika masyarakat membuang limbah ampas tahu sembarangan akan dikenakan sanksi berupa dengan sebesar Rp. 50.000,00

Tabel 7. 6  
Poin-Poin Usulan Draf Kebijakan

No	Aspek	Usulan masyarakat
1.	Sarana prasarana	Pemerintah desa perlu memfasilitasi kelompok usaha perempuan produktif dalam usaha pemanfaatan atau pengolahan limbah padat ampas tahu yang bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat.

2.	Legalitas	Pemerintah desa perlu untuk mengesahkan pelegalan kelompok usaha perempuan produktif yang telah dibentuk dengan dibuktikan atau surat mendapatkan surat keputusan (SK) dari kepala Desa Sumbermulyo
3.	Proyeksi jangka panjang	Rencana pembahasan desa wisata Sumbermulyo untuk memanfaatkan atau mengoptimalkan potensi yang ada karena banyaknya industri rumahan pembuatan tahu dan banyaknya pedagang nasi pecel sebagai ciri khas Dusun Semanding maupun Desa Sumbermulyo yang dijuluki sebagai Kampung tahu/ Nasi pecel
4.	Badan usaha	Usaha produktif pengelolaan limbah ampas tahu ditindaklanjuti menjadi Badan Usaha Miliki Desa (BUMDES)
5.	Lingkungan	Masyarakat setempat perlu menerapkan kebijakan dengan membuat peraturan jika masyarakat membuang limbah ampas tahu sembarangan akan dikenakan sanksi sebesar Rp. 50.000,00 yang disepakati bersama.

--	--	--

*Sumber: Diskusi Usulan Draft yang Diajukan Kelompok Usaha perempuan Produktif*

Setelah usulan dari ibu-ibu anggota kelompok dikumpulkan dan disetujui dengan tanda tangan ketua kelompok yaitu Ibu Fitriana. Kemudian peneliti memberikan penjelasan atau pemahaman mengenai poin-poin penting dari usulan yang telah ditampung dan disampaikan oleh BPD (Badan Permusyawaratan Desa) serta akan didiskusikan bersama dalam musrembangdes. Sehingga apabila semua dapat dilaksanakan oleh masyarakat dan para anggota kelompok akan terbit sebuah peraturan baru dari desa yang diharapkan akan mampu memberikan dampak kesejahteraan untuk semua masyarakat.

Gambar 7. 12  
Pengajuan Poin-poin Draft Kebijakan



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pengusulan poin-poin yang diberikan kepada BPD belum berbentuk rancangan draf peraturan desa. Usaha yang dapat dilakukan oleh peneliti bersama dengan masyarakat hanya dapat membuat poin-poin dalam rancangan atau rencana draf yang akan diusulkan

oleh BPD kepada Kepala Desa dalam rapat musrembangdes nantinya.

### C. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)

*Leaky Bucket* atau ember bocor dalam metode ABCD (*Asset Based Community Development*) digunakan untuk membantu komunitas dalam memahami dan mengidentifikasi arus keluar masuknya keuangan serta melihat aset-aset ekonomi komunitas yang dapat dikembangkan.<sup>49</sup> Berikut ini analisa untuk mengetahui tingkat kemandirian kelompok usaha perempuan produktif.

Tabel 7. 7  
Kebutuhan Pangan Keluarga Sebelum Aksi

No	Belanja Kebutuhan Pangan	Satuan	Harga	Jumlah
1	Beras	30 kg	Rp 10.500	Rp 315.000
2	Lauk		Rp 7.000	Rp 210.000
4	Sayur		Rp 3.000	Rp 90.000
5	Camilan	18 bungkus	Rp 7.000	Rp 126.000
6	Bumbu		Rp 3.000	Rp 90.000
<b>Total Belanja Pangan Satu Bulan</b>				<b>Rp 831.000</b>

*Sumber: Hasil Pemetaan Peneliti Bersama Kelompok*

Tabel di atas merupakan daftar belanja salah satu anggota kelompok yaitu Ibu Nasikah yang terdiri dari 4 anggota keluarga dengan total belanja pangan selama satu bulan yaitu Rp 831.000. Ibu Nasikah biasanya belanja

<sup>49</sup> Moh. Anshori, dkk. Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement. (Surabay: Uin Sunan Ampel Press, 2021), Hal 352-353

dipedagang sayur keliling, beliau mengatakan bahwa kebutuhan yang paling besar sebesar Rp 315.000 per bulan kemudian kebutuhan lauk dan cemilan yang masing-masing Rp 210.00 dan Rp 126.000. Menurut penjelasan Ibu Nasikah alasan mengapa selalu membeli cemilan yaitu karena sudah terbiasa ketika menonton televisi maupun ketika santai sambil makan camilan dan sekarang juga sudah memasuki musim hujan yang menyebabkan sering terasa lapar.

Tabel tersebut dapat menjadi acuan perbandingan antara sebelum dan sesudah adanya proses pendampingan. Berikut ini tabel pengeluaran belanja kebutuhan setelah adanya pendampingan.

Tabel 7. 8  
Kebutuhan Pangan Keluarga Setelah Aksi

No	Belanja Kebutuhan Pangan	Satuan	Harga	Jumlah
1	Beras	30 kg	Rp 10.500	Rp 315.000
2	Lauk		Rp 7.000	Rp 210.000
4	Sayur		Rp 3.000	Rp 90.000
5	Camilan	-	Rp -	Rp -
6	Bumbu		Rp 3.000	Rp 90.000
<b>Total belanja satu bulan</b>				<b>Rp 705.000</b>

*Sumber: Hasil Pemetaan Bersama Komunitas*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pengeluaran antara sebelum dan sesudah adanya aksi. Jika sebelum aksi pengeluaran mereka lebih besar karena masih membeli camilan di toko, maka beda halnya dengan sesudah aksi mereka sudah bisa membuat camilan sendiri dari limbah padat ampas tahu. Untuk membuat 3

macam camilan dari limbah padat ampas tahu dibutuhkan bahan-bahan dengan biaya pengeluaran Rp. 89.300 dibandingkan dengan pengeluaran untuk membeli camilan sebesar Rp. 126.000 sehingga dapat menekan pengeluaran belanja. Maka dalam hal ini sirkulasi keuangan mereka akan berubah dari sebelumnya dari sebelumnya seperti pengertian dari *ember bocor* dimana lebih banyak arus yang masuk kedalam wadah disertai perputaran didalamnya yang dinamis sehingga aliran yang keluar dari wadah menjadi sedikit di banding aliran air yang masuk sebelumnya.

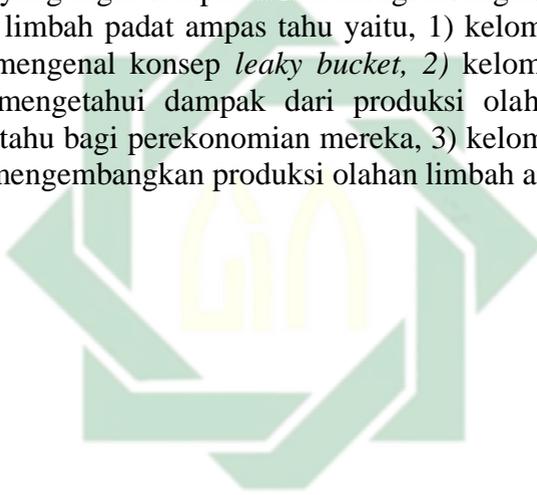
Tabel 7. 9  
Total Pengeluaran dan Laba Pasca Aksi

<b>Nama Produk</b>	<b>Pengeluaran</b>	<b>Lab a Kotor</b>	<b>Lab a Bersih</b>
Brownies	Rp 31.000	Rp 60.000	Rp 29.000
Kue Bawang Gunting	Rp 32.100	Rp 50.000	Rp 17.900
<i>Mile Crepes</i>	Rp 26.200	Rp 64.000	Rp 37.800
<b>Total</b>	<b>Rp 89.300</b>	<b>Rp 190.000</b>	<b>Rp 100.700</b>

*Sumber: Hasil Pemetaan Bersama Kelompok*

Dengan adanya pengolahan ampas tahu sebagai makanan ini menghasilkan keuntungan yang lebih banyak. Modal yang dikeluarkan hanya sedikit dan adanya partisipasi serta potensi yang dimiliki oleh kelompok usaha perempuan produktif sebagai kekuatan untuk mewujudkan dan mensukseskan keberlanjutan dari adanya kegiatan ini. Dengan adanya keterampilan yang dimiliki oleh mereka untuk mengolah limbah ampas tahu diharapkan dapat menjadi cara untuk meningkatkan pendapatan perekonomian masyarakat Dusun Semanding. Dikarenakan masih barunya kelompok usaha perempuan produktif serta pembuatan dan pemasaran yang masih berjalan satu kali,

maka uang hasil penjualan akan dimasukkan ke dalam uang kas kelompok tersebut. Dalam perencanaan, pembagian hasil pendapatan dari kelompok usaha perempuan produktif ini yakni akan dibagi secara merata sesuai dengan pendapatan yang akan dibagikan setiap satu bulan sekali dan juga akan disisakan sebesar 10% untuk kas. Oleh sebab itu, kelompok diajak untuk berdiskusi bekerja sama dalam menjaga kestabilan level air dalam ember bocor. Selanjutnya output yang ingin dicapai dalam mengembangkan produksi olahan limbah padat ampas tahu yaitu, 1) kelompok usaha dapat mengenal konsep *leaky bucket*, 2) kelompok usaha dapat mengetahui dampak dari produksi olahan limbah ampas tahu bagi perekonomian mereka, 3) kelompok usaha dapat mengembangkan produksi olahan limbah ampas tahu.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VIII**

### **REFLEKSI DAN EVALUASI**

#### **A. Monitoring dan Evaluasi Program**

Di dalam sebuah kegiatan sangat perlu adanya monitoring dan evaluasi, kedua hal ini harus ada dan saling beriringan karena monitoring merupakan tahap pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus selama program berlangsung dimana peneliti berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan yang direncanakan dan dilakukan oleh anggota kelompok usaha perempuan produktif. Sedangkan evaluasi adalah sebuah kegiatan pada akhir program yang dilakukan untuk mengukur, menilai dan mempelajari kejadian, menyarankan apa yang seharusnya dilakukan, memberi saran dan masukan untuk setiap masalah serta memberikan kritikan yang membangun untuk sebuah perbaikan.

Evaluasi yang dilakukan antara peneliti dengan kelompok usaha perempuan produktif ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development*. Di mana diawali dengan peneliti yang menanyakan tentang kesulitan selama proses pelaksanaan program. Tidak lupa juga peneliti menanyakan tentang kesesuaian program dengan rencana yang telah disusun bersama. Teknik yang digunakan dalam evaluasi ini yaitu *Most Significant Change* (MSC) yang menganalisis perubahan sebelum dan sesudah pelaksanaan program kegiatan. Teknik ini merupakan salah satu teknik yang efektif dalam mengidentifikasi dan menentukan perubahan yang terjadi. Berikut ini hasil evaluasi dengan menggunakan MSC sebelum dan sesudah melaksanakan program.

Tabel 8. 1  
Hasil Evaluasi MSC

No	Kegiatan	Tanggapan	Manfaat	Perubahan	Harapan
1	Pembentukan kelompok usaha perempuan produktif	Anggota kelompok usaha perempuan produktif Lebih berani menyampaikan pendapat dalam forum diskusi	Mereka menyadari bahwa kelompok merupakan salah satu kekuatan dalam mengolah sebuah usaha produktif	Adanya kelompok usaha perempuan produktif yang bisa memanfaatkan limbah ampas tahu sehingga dapat meningkatkan ekonomi	Terkelolanya usaha produksi olahan limbah ampas tahu dengan maksimal karena dibentuknya kelompok usaha perempuan produktif

2	Edukasi limbah ampas tahu dan pelatihan pembuatan label serta pemasaran produk	Bermanfaat bagi kelompok usaha perempuan produktif dalam menambah wawasan mengenai pembuatan label yang mudah dan menambah pengalaman baru	Menambah ilmu dan wawasan mengenai limbah ampas tahu, dan cara pemasaran yang baik	Kelompok usaha perempuan produktif menyadari bahwa limbah ampas tahu dapat dijadikan sebagai produk yang memiliki nilai jual tinggi	Masyarakat dapat menyadari aset yang dimiliki dan menerapkan hasil dari edukasi maupun pelatihan untuk menciptakan kemandirian ekonomi
---	--	--	--	---	--

3	Pelatihan pembuatan produk dari limbah padat ampas tahu	Kelompok usaha perempuan produktif memberikan respon positif karena dengan adanya pelatihan ini mereka dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya dalam mengolah makanan	Dapat menambah inovasi dan penghasilan bagi anggota kelompok usaha perempuan produktif	Kelompok usaha perempuan produktif memahami cara mengolah limbah ampas tahu menjadi produk yang bernilai ekonomis	Usaha pengolahan produk dari ampas tahu dapat tetap berlanjut dan berkembang
4	Pengemasan dan pemasaran	Pemasaran sekarang sudah canggih dapat dilakukan secara online tanpa harus datang ke tempatnya langsung	Pengemasan dengan cara memberikan label membuat produk menjadi menarik serta	Menyadari bahwa branding sangat penting dalam melakukan pemasaran meskipun	Kedepannya menjadi <i>brand</i> yang lebih terkenal dan pemasarannya dapat menjangkau konsumen yang lebih banyak

5	Mengusulkan draf kebijakan	Pihak kepala desa belum bisa menyetujui dan akan melakukan tindak lanjut dengan BPD	bisa menghemat biaya	Draft usulan kebijakan dapat dijadikan sebagai pendukung bagi kelompok usaha perempuan produktif	Sudah adanya poin-poin usulan draf kebijakan yang telah disusun oleh kelompok usaha perempuan produktif	pemasarannya dilakukan secara online	Kepala desa dan BPD bisa mendukung usaha kelompok usaha perempuan produktif
---	----------------------------	---	----------------------	--	---	--------------------------------------	---

*Sumber: Hasil Analisis dari Evaluasi Bersama Kelompok Usaha Perempuan Produktif*

Perubahan merupakan suatu harapan dalam pendampingan masyarakat, dalam hal ini perubahan yang diharapkan yaitu masyarakat dapat memanfaatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki serta masyarakat dapat memulai berfikir untuk membuka usaha dengan cara ini untuk menambah pendapatan mereka. Adapun perubahan yang terjadi pada anggota komunitas usaha perempuan produktif setelah adanya kegiatan pendampingan sebagai berikut:

Tabel 8. 2  
Tabel Perubahan

<b>Sebelum Pendampingan</b>	<b>Sesudah Pendampingan</b>
Masyarakat belum memahami aset dan potensi yang mereka miliki	Masyarakat telah memahami aset apa saja yang dimiliki seperti aset SDA, SDM, aset organisasi dan aset fisik.
Ibu-ibu jam'iyah manaqib banyak yang memiliki keterampilan, akan tetapi belum dimanfaatkan dengan optimal	ibu-ibu jam'iyah manaqib banyak yang lebih produktif dan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki
Masyarakat belum memiliki kelompok atau wadah untuk pengembangan keterampilan yang mereka miliki	Masyarakat telah memiliki kelompok atau wadah untuk pengembangan keterampilan yang mereka miliki
Masyarakat belum mengerti cara mengolah limbah padat ampas tahu	Masyarakat mulai mengerti dan memahami cara mengolah limbah padat ampas tahu

Minimnya pendapatan penjualan para pedagang tahu keliling	Meningkatnya pendapatan penjualan para pedagang tahu keliling
Belum adanya usulan kebijakan mengenai optimalisasi pemanfaatan limbah ampas tahu.	Adanya poin-poin usulan draf kebijakan yang telah disusun oleh kelompok usaha perempuan produktif
Masyarakat belum mengetahui bahwa aset atau potensi yang mereka miliki dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka	Masyarakat telah mengetahui dan memahami bahwa aset atau potensi yang mereka miliki dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup mereka

*Sumber: Hasil Analisis dari Evaluasi Bersama Kelompok Usaha Perempuan Produktif*

Dari adanya pendampingan ini masyarakat dapat merasakan perubahan positif seperti, pertama perubahan pola pikir masyarakat untuk terus membesarkan dan mengembangkan potensi atau aset yang mereka miliki. Masyarakat Dusun Semanding awalnya memiliki pola pikir bahwa limbah ampas tahu hanya dapat digunakan sebagai pakan hewan ternak, namun setelah dilakukannya kegiatan pendampingan mereka mendapatkan pengetahuan baru dan dapat berinovasi dalam melakukan pengolahan limbah ampas tahu menjadi suatu produk makanan yang bermanfaat dan bernilai ekonomi tinggi. Kedua adanya kelompok yang telah dibentuk dengan tujuan pengelolaan limbah ampas tahu yang telah dirintis oleh ibu-ibu jam'iyah manaqib agar dapat dikelola dengan baik dan terstruktur. Ketiga adanya pendampingan ini juga membawa dampak baik pada kreativitas serta keterampilan baru bagi ibu-ibu jam'iyah manaqib dalam mengolah limbah ampas tahu. Seperti yang

sudah kita ketahui bahwa limbah ampas tahu jika tidak dimanfaatkan sebagai pakan hewan peliharaan maka limbah ini akan dibuang begitu saja sehingga akan mengakibatkan pencemaran lingkungan dan menimbulkan bau tidak sedap ketika sudah basi.

Keempat adanya usulan draf kebijakan yang telah disusun sendiri oleh masyarakat untuk menuju pelegalan kelompok dan pengembangan usaha perempuan produktif oleh ibu-ibu jam'iyah manaqib. Kelima perubahan ekonomi yang dapat dilihat dari adanya aksi pengolahan aset limbah ampas tahu yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Semanding. Tujuan perubahan sosial dalam aksi pengolahan limbah ampas tahu tidak hanya untuk mencari keuntungan saja. Akan tetapi membentuk kesadaran pola pikir yang dapat mengantarkan pada kesejahteraan hidup. Kemandirian dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dengan tidak bergantung pada pihak luar atau orang lain termasuk perubahan sosial yang merupakan tujuan dari dilakukannya pendampingan pada masyarakat Dusun Semanding, yang mana dengan memaksimalkan atau mengoptimalkan kemampuan atau skill dan aset limbah padat ampas tahu yang dikombinasikan menjadi sebuah inovasi olahan yang menghasilkan ekonomi kreatif.

## **B. Refleksi Keberlanjutan**

Proses pendampingan yang telah dilakukan di Dusun Semanding pastinya memberikan banyak ilmu dan pengalaman baru yang di dapatkan oleh peneliti. Dari berbagai cerita dari para masyarakat juga memberi pelajaran yang belum pernah didapatkan dalam bangku perkuliahan oleh peneliti. Masyarakat Dusun Semanding juga menerima kehadiran peneliti dengan sangat baik, sehingga proses pendampingan dapat berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir. Setelah selesainya pendampingan ini, bukan berarti semuanya juga ikut berakhir. Namun selesainya

pendampingan ini dijadikan sebagai penilaian atau ukuran berhasil atau tidaknya pendampingan atau pemberdayaan yang dilakukan bersama dengan ibu-ibu jam'iyah manaqib. Impian dan harapan terbesar pendampingan yaitu pembuatan olahan limbah ampas tahu menjadi kue brownies, kue bawang gunting dan kue mille crepes ini tetap berjalan berkelanjutan agar perubahan ekonomi dalam masyarakat akan merata dan semakin terlihat dan harapan selanjutnya masyarakat dapat mengembangkan atau membuat kreativitas atau inovasi produk olahan baru dari limbah ampas tahu agar semakin bervariasi dan menarik perhatian konsumen.

Proses pendampingan yang dilakukan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang memfokuskan pada potensi atau aset yang dimiliki. Pendekatan ini sesuai untuk digunakan karena peneliti melihat bahwa masyarakat Dusun Semanding memiliki aset atau potensi yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sehingga hal ini dijadikan sebagai fokus pendampingan oleh peneliti. Perubahan yang lebih positif dari kelompok dampingan telah banyak terlihat setelah adanya pendampingan yang dilakukan oleh peneliti, dengan memanfaatkan aset atau potensi yang dimiliki ibu-ibu jam'iyah manaqib dalam memanfaatkan limbah ampas tahu yang dijadikan sebagai olahan produk makanan berupa kue ebrownies, kue bawang gunting dan kue mille crepes. Selain itu adanya pemanfaatan limbah ampas tahu yang dijadikan sebagai produk olahan makanan juga akan meminimalisir atau mengurangi adanya pencemaran lingkungan dan meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Semanding.

Pendampingan yang telah dilakukan bersama ibu-ibu jam'iyah manaqib diharapkan dengan melakukan aksi kecil tersebut dapat menjadi sebuah langkah awal untuk

meningkatkan perekonomian mereka, sehingga mampu mencapai dan mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan mereka. Kebersamaan dan kekompakan para anggota sangat berperan penting dalam menjalani program yang telah dibuat sehingga program akan berjalan dengan waktu yang relative panjang atau mampu bertahan dengan lama. Selama proses pendampingan peneliti sangat senang karena dapat disambut dan diterima dengan baik oleh masyarakat Dusun Semanding, selain itu adanya antusias yang tinggi dari ibu-ibu jam'iyah manaqib berproses untuk mewujudkan perubahan yang lebih baik. Meskipun terdapat beberapa hambatan yang dialami, seperti anggota hadir terlambat, ada yang mendadak tidak dapat mengikuti saat proses kegiatan, namun tidak mematahkan semangat para anggota untuk mengikuti aksi atau proses pendampingan yang sedang berlangsung.

### **C. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam**

Proses pendampingan masyarakat dapat dikategorikan dalam dakwah bil hal, yang mana dakwah bil hal dalam pendampingan ini dimaksudkan lebih mengarah pada mengajarkan dan mencontohkan dari perbuatan atau tindakan dan tidak hanya melalui lisan. Dalam melakukan sebuah perubahan tentunya dibutuhkan aksi nyata untuk mewujudkan perubahan tersebut. Dalam perspektif islam, pendampingan yang sudah dilakukan terhadap anggota kelompok usaha perempuan yang ada di Dusun Semanding berupaya untuk memanfaatkan aset dan potensi yang ada, seperti aset limbah padat ampas tahu dan aset sumber daya manusia. Adanya aset limbah ampas tahu yang melimpah dan adanya keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat dapat menjadi peluang mereka dalam memperbaiki hidup dan bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang telah dilimpahkan.

Pada proses pendampingan dengan melakukan program kegiatan yaitu edukasi atau sosialisasi dan pelatihan dalam mengolah limbah ampas tahu menjadi produk makanan yaitu kue brownies kukus, kue bawang gunting dan kue mille crepes yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan atau menambah penghasilan masyarakat. Seperti yang sudah dipaparkan di dalam surat Al-A'raf ayat 10 yaitu sebagai berikut:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

*“Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.”<sup>50</sup>*

Dari ayat tersebut Allah berfirman bahwa Allah telah memberikan kekuasaan terhadap muka bumi sebagai tempat tinggal dan sumber penghidupan bagi hambanya untuk dipergunakan sebagai bekal hidup. Sumber penghidupan dari tanaman pepohonan, binatang-binatang, tambang bumi, perniagaan, maupun sumber daya lainnya yang diperuntukkan bagi manusia agar dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk bertahan hidup dengan mengolahnya menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Perubahan ekonomi yang terjadi di Dusun Semanding juga sesuai dengan penjelasan yang terdapat dalam Al-Qur'an, bahwa setiap apa yang diciptakan atau ditetapkan oleh Allah tidak akan sia-sia, seperti dalam surat Ali Imran ayat 191 yaitu:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ قِنَا عَذَابَ النَّارِ

---

<sup>50</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan New Cordova*. (Bandung: Syaamil Quran, 2012), Hal. 151

*“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha suci Engkau. Lindungilah kami dari adzab neraka.”*<sup>51</sup>

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa dalam Al-Quran, Allah menciptakan seluruh makhluknya pasti memiliki kemanfaatan bahkan limbah ampas tahu sekalipun. Manusia untuk mengembangkan dirinya, dengan menyadari dan memahami potensi yang dimilikinya, manusia mampu memanfaatkan potensi tersebut secara maksimal untuk mencapai atau mewujudkan kesejahteraan serta kehidupan yang lebih baik dimasa mendatang dan menjalankan kegiatan atau aktivitas perekonomian sesuai dengan syariat agama islam. Dalam proses pendampingan ini mengajak masyarakat untuk memanfaatkan limbah ampas tahu yang tidak digunakan. Dengan adanya pendampingan ini juga mampu merubah pola pikir masyarakat menjadi lebih positif, yang mana sebelumnya mereka menganggap bahwa limbah ampas tahu hanya dapat dijadikan sebagai pakan ternak, lalu jika hewan ternaknya sedikit maka limbah ampas tahu akan tersisa dan akan basi, sehingga akan dibuang begitu saja, setelah dilakukannya pendampingan masyarakat dapat memahami dan menyadari bahwa limbah ampas tahu sebenarnya dapat dimanfaatkan atau diolah menjadi produk olahan makanan yang bernilai ekonomi sehingga dapat untuk mempertahankan hidupnya.

---

<sup>51</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qu'an dan Terjemahan New Cordova*. (Bandung: Syaamil Quran, 2012), Hal. 75



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IX PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan bersama dengan ibu-ibu jam'iyah manaqib di Dusun Semanding ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*). Dimana dalam metode ini memfokuskan pemanfaatan aset atau potensi yang dimiliki oleh masyarakat atau anggota kelompok. Proses pendampingan yang telah dilakukan menitikberatkan pada pemanfaatan limbah ampas tahu yang dihasilkan oleh industri pembuatan tahu. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik menjadi beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Aset atau potensi keterampilan dan keahlian yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Semanding sangatlah banyak. Mulai dari banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai pedagang tahu, ibu-ibu jam'iyah manaqib yang memiliki keahlian dalam mengolah makanan. Terdapat juga beberapa ibu-ibu yang memiliki usaha atau warung dalam bidang makanan atau jajanan kue tradisional sampai makanan catering. Minimnya pendapatan para pedagang tahu keliling dan melimpahnya limbah ampas tahu menjadi pertimbangan ibu-ibu jam'iyah manaqib untuk menginovasikan limbah ampas tahu agar memiliki manfaat lebih dan bernilai ekonomi lebih dan agar limbah ampas tahu tidak terbuang begitu saja. Pemanfaatan kemampuan atau skill yang dimiliki oleh ibu-ibu jam'iyah manaqib dalam mengolah makanan mampu dijadikan sebagai power atau kekuatan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat Dusun Semanding.

2. Proses pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*), dalam pendekatannya memiliki beberapa langkah atau strategi yang disebut 5D, yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*. Pada pokoknya, strategi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu membentuk kelompok usaha yang terdiri dari ibu-ibu jam'iyah manaqib. Kedua, melakukan edukasi mengenai limbah ampas tahu dan pelatihan pembuatan label serta pemasaran. Ketiga, Pelatihan pembuatan produk dari ampas tahu. Keempat, Pemasaran. dan kelima, Mengusulkan draft kebijakan.
3. Hasil yang didapatkan dari proses pendampingan yang telah dilakukan yaitu terbentuknya kelompok usaha perempuan produktif dimana kelompok tersebut lebih mengetahui aset limbah ampas tahu, keterampilan anggota kelompok dalam mengolah makanan dan mampu menangani permasalahan perekonomian. Produk yang dihasilkan dari olahan ampas tahu yaitu berupa kue brownies kukus, kue bawang gunting, dan *mille crepes* yang kemudian di pasarkan secara offline ke toko-toko dan secara online melalui media social shopee, Instagram, dan whatsapp dengan nama *brandnya pastah.id*. Hasil dari penjualan tersebut mampu meningkatkan penghasilan anggota kelompok, harapan kedepannya para anggota dapat lebih kreatif dan inovatif untuk mengembangkan dan memanfaatkan limbah ampas tahu. Perubahan yang terjadi juga memberikan pengaruh yang baik bagi kelompok untuk lebih memperhatikan dan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Selain itu, dengan terbentuknya kelompok usaha perempuan produktif ini juga menghasilkan poin-poin draft kebijakan terkait legalitas kelompok usaha perempuan produktif untuk mendukung usaha tersebut, akan tetapi belum disetujui oleh kepala desa dan akan

didiskusikan lagi dengan BPD (Badan Permusyawaratan Desa).

## **B. Rekomendasi**

Pendampingan yang telah dilakukan memberikan berbagai pengaruh yang positif untuk masyarakat serta memberikan banyak pengalaman dan pelajaran yang berharga bagi peneliti maupun semua anggota kelompok. Semoga dengan hadirnya pendampingan ini dapat menjadikan masyarakat serta ibu-ibu jam'iyah manaqib dapat terus melakukan perubahan yang lebih baik lagi. Maka dari itu, adanya dukungan dari pemerintah juga diperlukan agar kegiatan ini dapat dilakukan secara kontinu atau berkelanjutan. Berikut ini beberapa rekomendasi dan saran untuk dijadikan acuan dalam kegiatan lain di Dusun Semanding:

1. Pemerintah desa dengan kelompok usaha perempuan produktif dapat menjalin komunikasi dan kerjasama dengan baik agar dengan adanya dukungan dari pihak pemerintah desa mengenai kegiatan yang dilkakukan dapat berjalan dengan baik dan mampu memberikan pengaruh yang positif kepada semua masyarakat.
2. Dari adanya pendampingan ini diharapkan masyarakat mampu ikut serta berperan aktif dalam mengembangkan dan meneruskan usaha inovasi olahan makanan dari ampas tahu. Selain itu, setelah adanya pendampingan ini diharapkan seluruh masyarakat menyadari, memahami dan melestarikan serta menjaga lingkungan sekitar.
3. Kelompok usaha perempuan produktif mampu memberikan contoh dan memberikan pengaruh yang baik kepada semua masyarakat Dusun Semanding.
4. Kelompok usaha perempuan produktif dapat mengasah kreativitas dan keterampilan berinovasi agar dapat menciptakan berbagai inovasi olahan baru dari limbah

ampas tahu dan memberikan dampak yang positif bagi semua masyarakat dusun semanding.

5. Saling menjaga kebersamaan dan kekompakan antar anggota satu sama lain.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Peneliti mengalami keterbatasan dalam proses penelitian dan tentunya menemui beberapa kendala, seperti pada saat proses pengumpulan ibu-ibu jam'iyah manaqib. Pada saat proses pengumpulan, awalnya banyak sekali yang kurang tertarik mengikuti pendampingan ini. Hal ini disebabkan karena beberapa masyarakat tetap meyakini bahwa limbah ampas tahu tidak dapat diolah kembali menjadi sebuah produk yang dapat dikonsumsi selain dijadikan sebagai pakan hewan ternak atau dibuang begitu saja. Namun demikian, peneliti tetap melakukan pendampingan ini dengan semaksimal mungkin. Setelah melakukan inkulturasi kepada masyarakat dengan mengikuti kegiatan yang ada di Dusun Semanding seperti kegiatan diba'an, manaqib, yasinan dan kubro, di situlah masyarakat mulai tertarik. Setelah dilakukannya edukasi mengenai pemanfaatan limbah ampas tahu yang dapat diolah menjadi produk makanan yang bernilai ekonomi, masyarakat semakin tertarik dan menerima peneliti serta mendukung peneliti dalam melakukan pendampingan.

Kendala selanjutnya yaitu dalam pengusulan draft kebijakan. Peneliti mengalami kesulitan dalam melobby kepala desa untuk menyetujui draft kebijakan yang telah disusun bersama anggota kelompok usaha perempuan produktif. Kepala desa menyampaikan bahwa perlu adanya tindak lanjut dan akan mendiskusikan dengan BPD pada saat musrembangdes nanti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Novy Nur, dkk, “Substitusi Tepung Terigu Dengan Tepung Ampas Kedelai Pada Produk Cookies Yang Kaya Akan Serat Pangan Dan Protein”, *Jurnal Ekologia*, Vol. 17, No. 1, 2017
- Aldy Purnomo, Rochmat, *Ekonomi Kreatif Pilar Pengembangan Indonesia*, Surakarta: Ziyad Visi Media, 2016
- Ali Makhfud, Syekh, *Hidayat Al-Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zi wa al-Khitabat*, Beirut: Dar al-Ma'arif, 2000
- Anshori, Moh., dkk. *Pendekatan-Pendekatan Dalam University- Community Engagement*. (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2021), Hal 352-353
- Arifianti, Ria & Benny Alexandri, Mohammad, “Activation of Creative Sub-Economic Sector in Bandung City”, *Jurnal Adbispreneur*, Vol. 2, No. 3, 2021
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. Diakses tanggal 5 Desember 2022. <https://jombangkab.bps.go.id/>
- Bisri Hasan, *Ilmu Dakwah*, Surabaya: PT. Revka Petra Media, 2013
- Dureau, Christopher, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, terj. Budhita Kismadi, Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES) Phase II, TT 2013
- Hadits Riwayat Imam Muslim dalam Kitab Shohih Muslim (1:167)
- Hafidhuddin Didin, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani Press, 1998.
- HR. Ahmad Juz 6, Hal. 112, No.17266

- Irwan, dkk, “Pendekatan Partisipatif Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kabupaten Sidenreng Rappang”, *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian, dan Pengembangan Pendidikan*, Vol. 9, No. 2, 2021
- Kementerian Agama RI, *Al-Qu’an dan Terjemahan New Cordova*, Bandung: Syaamil Quran, 2012
- Khomsan, A & Anwar, F, *Sehat Itu Mudah*, Jakarta Selatan : PT Mizan Publika, 2008
- KLH, *Hasil Industri Tahu*, Jakarta: Menteri Negara Lingkungan Hidup, 2006 dalam penelitian Kasminarti Ferbia, *Studi Kasus Industri Tahu Tandang Semarang Sederhana Kendal dan Gagak Sipat Boyolali*
- LP2M UIN Sunan Ampel, *Prinsip-prinsip Asset Based Community-driven Development*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015)
- Maryani, Dedeh ,dkk, *Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta : Deepublish, 2019
- Mohammad Arif, Latar, *Pengolahan Limbah Indusri*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016
- Mustanir, Ahmad, dkk, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*, Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2022
- Purwasasmita, Mulyani, “Strategi Pendampingan Daum Peningkatan Kemandirian Beujar Masyarakat”, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, 2010
- Ratnawati, Shinta, “Ekonomi Kreatif Dan Kaizen”, *Jurnal Rekomendasi*, Vol. 2, No.1, 2018
- Salahuddin, Nadhir, *Panduan KKN ABCD Uin Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya: LP2M Uin Sunan Ampel Surabaya, 2015

- Tawai, Adrian, dan Muh. Yusuf. *Partisipasi Masyarakat dan Pembangunan*, Kendari: Literacy Institute, 2017
- Undang Undang No 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, <http://pslb3.menlhk.go.id/portal/peraturan-nasional>, diakses pada tanggal 6 Desember 2022.
- Wahyuningsih, Sri, & Satriani, Dede, “Pendekatan Ekonomi Kreatif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Desa Pedekiki)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, Vol. 8, No. 2, 2019
- Yuli Handono, Setiyo, dkk, *Pemberdayaan masyarakat pertanian*, Malang : UB Press, 2010
- Yunans, Haswan, dkk, *Ekonomi Kreatif*, Padang: Get Press, 2022



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A